

**EVALUASI CIPP DALAM PEMBINAAN PRESTASI IPSI KABUPATEN
OKU TIMUR TAHUN 2022**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:

Ratih Okza Bella

NIM 19602241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

EVALUASI CIPP DALAM PEMBINAAN PRESTASI IPSI KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN 2022

Disusun Oleh:

Ratih Okza Bella

NIM 19602241013

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 05 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Fauzi, M.Si.
NIP 19312281990021002



Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or.
NIP 197207132002121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Okza Bella

NIM : 19602241013

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Evaluasi CIPP Dalam Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU
Timur Tahun 2022

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 05 Juni 2023

Penulis



Ratih Okza Bella
NIM 19602241013

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI CIPP DALAM PEMBINAAN PRESTASI IPSI KABUPATEN
OKU TIMUR TAHUN 2022**

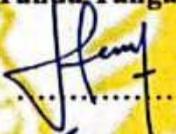
TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Ratih Okza Bella
NIM 19602241013**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 22 Juni 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or. (Ketua Tim Penguji)		6/2023 /7.....
Wisnu Nugroho, S.Pd., M.Pd. (Sekretaris Tim Penguji)		6/2023 /7.....
Dr. Fauzi, M.Si. (Penguji Utama)		6/2023 /7.....

Yogyakarta, Juli 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M. Kes. 

NIP. 19820815 200501 1 002

MOTTO

Percayalah Tawakal, Doa, dan Ikhtiar merupakan tiga pedoman hidup untuk sukses. Hal yang incredible, jauh diluar dugaan dan nalar akan terjadi seketika ketika berpedoman dengan tiga hal tersebut.

Pahami diri, lakukan apa yang membuat diri Bahagia. Hidup tentang Tumbuh dan Berkembang bukan Bersaing. Jangan lupa BERSYUKUR.

(Baajilll)

Ketika seseorang percaya diri, ia tidak akan berusaha meyakinkan yang lain. Ketika seorang nyaman dengan dirinya, ia tidak memerlukan persetujuan orang lain. Ketika seseorang menerima dirinya, seluruh dunia akan menerimanya.

(Lao Tzu)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis persembahkan terhadap ALLAH SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis dan selalu berada dimanapun penulis berada. Terimakasih banyak penulis sampaikan untuk:

1. Kedua orang teristimewa yang saya miliki, Ibu (Yusni) dan Ayah (Rozie) yang selalu menjadi penguat dalam hidup saya, yang selalu memberikan dukungan atas apa pilihan saya, yang mendoakan saya dalam setiap langkah, yang selalu memberikan kebahagiaan, dan selalu membimbing saya menuju jalan sukses.
2. Kakak terkasih, Ardiyan Pratama, Rima Ferlinda dan Abang yang paling saya sayangi Muharam BM yang sudah menjadi sahabat, kakak, bahkan orang tua kedua bagi saya dan selalu memotivasi saya dalam hal apapun.
3. Motivator saya dalam dunia pencak silat. Bapak Drs. Agung Nugroho AM., M. Si.; Bapak Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M. Or.; Bapak Edewar Ganef dan Bapak M. Nurdin.
4. Rizka Nurdiana, Ardian Pratama, Dimas Septio, Kholis Farizky, Mulyadi, Afni Fauziah, Rico Sanjaya, Faat Alfarizky, Farhan Yuda, Allatiffguci, shepiaa ica dan Septina Elsa yang telah menyediakan pundak ketika saya membutuhkannya dan menjadi sahabat dalam hal apapun.
5. Teman-Teman PKO C 2019 yang selalu melengkapi membersamai hari-hari sulit dan bahagia Ketika menuntut ilmu di kampus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Evaluasi CIPP Dalam Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten Tahun 2022 ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu, semangat, dorongan dan meluangkan waktunya dalam membimbing peneliti menyusun tugas akhir skripsi ini.
2. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji Utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Fauzi, M.Si. Kooprodu Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak Drs. Agung Nugroho AM., M.Si. Dosen Pencak Silat sekaligus Dosen Akademik, yang telah memberikan ilmunya selama mata kuliah dilaksanakan.

6. Bapak Suprayitno, SE ketua IPSI Kabupaten OKU Timur yang telah menyambut saya dengan baik dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di IPSI Kabupaten OKU Timur.
7. Seluruh pengurus, pelatih, dan atlet IPSI Kabupaten OKU Timur yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner tugas akhir skripsi.
8. Bapak Ahmad Subhan selaku sekretaris dan Bapak Rudi Prasetyo, S.Pd., selaku pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur yang telah membantu peneliti untuk mencari data dan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 05 Juni 2023

Penulis,



Ratih Okza Bella

NIM 19602241013

EVALUASI CIPP DALAM PEMBINAAN PRESTASI IPSI KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN 2022

Oleh:

Ratih Okza Bella
NIM 19602241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Penelitian ini dilakukan di IPSI Kabupaten OKU Timur, dengan populasi penelitian yaitu pengurus, pelatih dan atlet. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur periode 2020-2024, pelatih dan atlet yang masih aktif. Jumlah keseluruhan sampel yang menjadi responden yaitu 17 pengurus, 3 pelatih, dan 33 atlet. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 sebesar 62% yang artinya masuk dalam kategori “Cukup”. Hasil evaluasi berdasarkan masing masing aspek evaluasi yaitu: (1) *context* didapatkan hasil analisis dalam kategori “Cukup” sebesar 63%, artinya *context* sudah ditetapkan akan tetapi belum berjalan dengan baik. (2) *Input* didapatkan hasil analisis dalam kategori “Cukup” sebesar 59%, artinya ada beberapa *input* yang belum berjalan dengan baik seperti sarana dan prasarana masih kurang. (3) *process* didapatkan hasil analisis dalam kategori “Cukup” sebesar 61%, artinya *process* sudah berjalan akan tetapi belum sesuai dengan ketetapan awal. (4) *product* didapatkan hasil analisis dalam kategori “Cukup” sebesar 64%, artinya target pembinaan prestasi belum tercapai. Kesimpulan korelasi keempat variabel evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 yaitu ada hubungan signifikan yang kuat dan searah positif dengan persentase korelasi sebesar 52% antara variabel *context* dan *input*, ada hubungan signifikan yang kuat dan searah positif dengan persentase korelasi sebesar 55% antara variabel *context* dan *process*, ada hubungan signifikan yang rendah dan searah positif dengan persentase korelasi sebesar 13% antara variabel *context* dan *product*, ada hubungan signifikan yang rendah dan searah positif dengan persentase korelasi sebesar 8% terhadap variabel *input* dan *product*, dan ada hubungan signifikan yang sedang dan searah positif dengan persentase korelasi sebesar 19% antara variabel *process* dan *product*.

Kata Kunci: evaluasi CIPP, pembinaan prestasi, IPSI Kabupaten OKU Timur.

EVALUATION OF CIPP IN THE ACHIEVEMENT DEVELOPMENT OF IPSI OKU TIMUR REGENCY IN 2022

Abstract

This study aims to determine the achievement development of IPSI (Indonesian Pencak Silat Federation) of Oku Timur Regency in 2022.

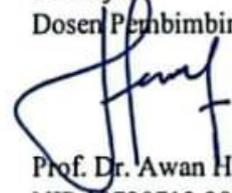
This research was a CIPP evaluation research (context, input, process, and product). This research was conducted at IPSI Oku Timur Regency, with the research population consisted of administrators, coaches, and athletes. The sampling technique used the purposive sampling, with the sample criteria: were in IPSI management of Oku Timur Regency in the 2020-2024 period, coaches and athletes who were still active. The total number of samples was 17 administrators, 3 coaches, and 33 athletes. The data collection technique used questionnaires and interviews. The data analysis technique used the descriptive quantitative and qualitative analysis.

The results of the analysis show that the CIPP evaluation in the achievement development of IPSI Oku Timur Regency in 2022 is at 62%, which means it is in the "Medium" level. The evaluation results based on each aspect of the evaluation are as follows: (1) the analysis results obtain in the "Medium" level at 63%, meaning that the context has been set but has not gone well. (2) The input obtained from the analysis results is in the "Medium" level at 59%, meaning that there are some inputs that have not gone well, such as facilities and infrastructure that are still lacking. (3) The analysis results obtain the "Medium" level at 61%, meaning that the process has been running but it is not in accordance with the initial determination. (4) Product analysis results are in the "Medium" level at 64%, meaning that the achievement development target has not been achieved. The conclusion of the correlation of the four CIPP evaluation variables in the achievement development of IPSI Oku Timur Regency in 2022 is that there is a strong and positive significant correlation at 52% between the context and input variables, there is a strong and positive significant correlation at 55% between the context and process variables, there is a low significant correlation and a positive direction with a correlation percentage at 13% between the context and product variables, there is a low significant correlation and a positive direction with a correlation percentage at 8% on the input and product variables, and there is a significant correlation which is moderate and in the positive direction with a correlation percentage of 19% between the process and product variables.

Keywords: CIPP evaluation, achievement development, IPSI Oku Timur Regency.


Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
Dr. Gyntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, 10 Juli 2023
Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or.
NIP 19720713 200212 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Evaluasi.....	9
a. Pengertian Evaluasi.....	9
b. Tujuan dan Manfaat Evaluasi.....	11
c. Model Evaluasi.....	12
d. Model Evaluasi CIPP.....	14
2. Pembinaan Olahraga.....	22

a.	Pengertian Pembinaan Olahraga.....	22
b.	Sistem Pembinaan Olahraga.....	28
3.	Pencak Silat.....	33
a.	Pengertian Pencak Silat.....	33
b.	Kategori Pertandingan Pencak Silat.....	35
c.	Teknik Pertandingan Pencak Silat.....	36
B.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	38
C.	Kerangka Berpikir.....	41
D.	Pertanyaan Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
A.	Jenis Penelitian	43
B.	Model Evaluasi CIPP.....	43
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	44
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	44
E.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
1.	Instrumen Penelitian.....	45
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
G.	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
B.	Hasil Penelitian.....	55
C.	Pembahasan.....	81
D.	Keterbatasan Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP.....		101
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Implikasi.....	102
C.	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....		104
LAMPIRAN.....		109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-kisi Instrumen Angket Evaluasi CIPP Dalam Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022.....	45
Tabel 2.	Alternatif Jawaban Angket.....	46
Tabel 3.	Kriteria Analisis Persentase.....	50
Tabel 4.	Pedoman Kriteria Tingkat Kekuatan Koefisien Korelasi.....	52
Tabel 5.	Hasil Uji Validitas.....	54
Table 6.	Hasil Uji Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	55
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Penilaian <i>Context</i>	57
Tabel 8.	Hasil Analisis Indikator Kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur....	58
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Penilaian <i>Input</i>	60
Table 10.	Hasil Analisis Indikator Pelatih.....	62
Table 11.	Hasil Analisis Indikator Atlet.....	63
Table 12.	Hasil Analisis Sarana dan Prasarana.....	64
Tebel 13.	Hasil Analisis Pendanaan.....	65
Tabel 14.	Hasil Analisis Input.....	66
Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Penilaian <i>Process</i>	68
Tabel 16.	Hasil Analisis Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan.....	70
Tabel 17.	Distribusi Frekuensi Penilaian <i>Product</i>	72
Tabel 18.	Hasil Analisis Indikator Prestasi.....	74
Table 19.	Hasil Analisis Evaluasi CIPP Dalam Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022.....	75
Table 20.	Hasil Uji Korelasi Antar Variabel.....	76
Table 21.	Kesimpulan kriteria Tingkat Kekuatan Koefisien Korelasi.....	77
Tabel 22.	Kesimpulan Kriteria Hasil Signifikansi Korelasi.....	78
Table 23.	Kesimpulan Hasil Arah Korelasi.....	79
Table 24.	Data Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bangunan Sistem Keolahragaan Nasional	29
Gambar 2.	Bagan Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 3.	Diagram Batang Frekuensi Penilaian <i>Context</i>	57
Gambar 4.	Diagram Batang Hasil Indikator Evaluasi <i>Context</i>	59
Gambar 5.	Diagram Batang Frekuensi Penilaian <i>Input</i>	61
Gambar 6.	Diagram Batang Hasil Indikator Evaluasi <i>Input</i>	67
Gambar 7.	Diagram Batang Frekuensi Penilaian <i>Process</i>	69
Gambar 8.	Diagram Batang Hasil Indikator Evaluasi <i>Process</i>	71
Gambar 9.	Diagram Batang Frekuensi Penilaian <i>Product</i>	73
Gambar 10.	Diagram Batang Hasil Indikator Evaluasi <i>Product</i>	75
Gambar 11.	Diagram Batang Hasil Evaluasi CIPP Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	110
Lampiran 2. Surat Pernyataan IPSI Kabupaten OKU Timur.....	111
Lampiran 3. Lembar Konsultasi.....	112
Lampiran 4. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	113
Lampiran 5. Instrumen Uji Coba Penelitian	118
Lampiran 6. Data Uji Coba Penelitian	119
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba.....	121
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas	124
Lampiran 9. Angket Penelitian	126
Lampiran 10. Daftar Responden Penelitian	131
Lampiran 11. Data Hasil Penelitian <i>Context</i>	132
Lampiran 12. Data Hasil Penelitian <i>Input</i>	133
Lampiran 13. Data Hasil Penelitian <i>Process</i>	134
Lampiran 14. Data Hasil Penelitian <i>Product</i>	135
Lampiran 15. Hasil Statistik <i>Context</i>	136
Lampiran 16. Hasil Analisis <i>Input</i>	137
Lampiran 17. Hasil Analisis <i>Process</i>	143
Lampiran 18. Hasil Analisis <i>Product</i>	145
Lampiran 19. Hasil Analisis Korelasi <i>Context, input, process, dan product</i>	147
Lampiran 20. Wawancara pengurus.....	149
Lampiran 21. Wawancara Pelatih	149
Lampiran 22. Wawancara Atlet	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan tubuh seseorang baik secara jasmani maupun rohani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh, meningkatkan imunitas, dan menjaga performa prestasi seseorang. Pada hakikatnya olahraga adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Olahraga tidak hanya sebagai aktivitas yang bertujuan menjaga kesehatan tubuh saja, tetapi olahraga juga berguna untuk meningkatkan prestasi anak bangsa dengan cara pembinaan yang bertujuan untuk prestasi.

Prestasi adalah satu dari berbagai macam tujuan dalam olahraga. Prestasi di bidang olahraga tidak terlepas dari kemakmuran sebuah bangsa, semakin tinggi tingkat kemakmuran sebuah bangsa semakin tinggi pula seharusnya prestasi bangsa tersebut, karena salah satu faktor pendukung prestasi olahraga ada pada bangsa itu sendiri baik dari segi finansial, sarana dan prasarana, kebijakan dan kemasyarakatan. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Dari penjelasan diatas bahwa prestasi olahraga saling keterikatan

pada proses pembinaan olahraga prestasi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 27 ayat 3 berbunyi pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan pelatih memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan potensi atlet, dan untuk menjadikan atlet yang berprestasi pelatih juga harus memiliki pengalaman dalam proses pembinaan dan pengetahuan khusus dalam dunia kepelatihan olahraga. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal pada cabang olahraga prestasi, diperlukan pola pembinaan yang berpedoman pada teori dan prinsip latihan yang sesuai dengan cabang olahraga, serta pembuatan program latihan harus terencana, terstruktur, berjenjang, berkelanjutan, dan tidak lupa untuk memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi olahraga. Dengan demikian kalangan (praktisi) pelatih harus menyadari pentingnya kemajuan teknologi bagi proses pembinaan atlet berprestasi.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. Pembinaan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga dan menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 27 ayat 4). Untuk

tercapainya suatu prestasi yang maksimal di bidang olahraga tidak terlepas dari dukungan finansial yang dilaksanakan secara berkelanjutan guna untuk pembinaan yang lebih baik dan diperlukan juga manajemen olahraga yang baik pula sehingga dalam proses pembinaan prestasi dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Dalam pembinaan prestasi juga mempunyai komponen utama yang digunakan sebagai fondasi dasar dalam proses pembinaan, Komponen pembinaan prestasi sebagaimana dimaksud oleh (Maradjabessy, 2020: 29) antara lain: (1) dukungan finansial, (2) organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, (3) pemasalan dan pembibitan, (4) pembinaan prestasi: identifikasi dan pengembangan bakat, (5) pembinaan prestasi kelompok elite, (6) infrastruktur olahraga (fasilitas latihan), (7) penyediaan pelatih, pembinaan dan mutu latihan, (8) kualitas kompetisi, (9) dukungan penelitian ilmiah (IPTEKOR), (10) dukungan lingkungan media dan sponsorship. Pencapaian suatu pembinaan prestasi yang optimal memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Pembinaan yang terstruktur dan terprogram sesuai dengan pernyataan diatas diharapkan dapat mengurangi hambatan yang terjadi pada saat proses pembinaan prestasi.

Pencak silat merupakan budaya bangsa Indonesia yang mempunyai nilai luhur dan 4 aspek utama yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. 4 aspek utama tersebut yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek seni, aspek olahraga. Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang mengglobal, membuat perkembangan pencak silat menuju ke arah olahraga prestasi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kejuaraan pencak silat baik tingkat nasional maupun internasional.

Menurut Munas IPSI (2012) pertandingan pencak silat dibagi dalam empat kategori, yaitu: kategori tanding, tunggal, ganda, dan regu.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Di Provinsi SUMSEL Kabupaten OKU Timur termasuk dalam salah satu Kabupaten yang mempunyai banyak Kecamatan sejumlah 20 Kecamatan. KONI Kabupaten OKU Timur menaungi 36 induk organisasi cabang olahraga salah satunya yaitu induk organisasi cabang olahraga pencak silat.

Sesuai dengan hasil observasi awal pada bulan desember 2022. IPSI Kabupaten OKU Timur dari tahun 2010 – 2021 Pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) belum ada peningkatan yang signifikan. Padahal kelompok – kelompok perguruan pencak silat di Kabupaten OKU Timur terbilang banyak yang tersebar di berbagai Kecamatan di Kabupaten OKU Timur. Bahkan pada PORPROV XIII tahun 2021 dengan tuan rumah OKU Timur, IPSI Kabupaten OKU Timur menyumbangkan (1 emas, 1 perak, 4 perunggu) untuk Kabupaten OKU Timur, yang dimana pencapaian tersebut tidak sesuai dengan target dari pelatih. Padahal IPSI Kabupaten OKU Timur membawa atlet sebanyak 22 atlet dengan jumlah atlet kategori tanding sebanyak 16 atlet dan kategori TGR 3 tim dengan rincian 1 seni regu, 1 seni tunggal putra, dan 1 seni tunggal putri.

Dibalik suatu prestasi yang belum bisa tercapai sesuai target ada banyak faktor penghambat pembinaan prestasi di IPSI Kabupaten OKU Timur, seperti fasilitas yang tidak lengkap, untungnya ada salah satu perguruan pencak silat di Kabupaten OKU Timur yang sarana dan prasarana lengkap. Hal ini yang membuat

cabang olahraga pencak silat di kabupaten OKU Timur terbantu dalam proses pembinaannya.

Tak hanya itu bahkan IPSI Kabupaten OKU Timur tidak ada pembinaan atlet usia dini dan pra remaja yang berkelanjutan pembibitan terjadi di dalam lingkup latihan di perguruan pencak silat saja, hal inilah yang mempersulit pelatih di IPSI Kabupaten OKU Timur kesulitan untuk melatih gerak atlet dari awal kembali. Untuk menciptakan gerak teknik yang efektif dan efisien itu perlu dilakukan pembinaan dari usia dini, karena pada anak usia dini itu masih pada masa pertumbuhan sehingga pelatih tidak susah membenarkan gerak teknik dalam latihan pencak silat. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan yang dimana tidak ada pembibitan di usia dini, peran pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur menjadi lebih sulit karena pelatih langsung melatih atlet dewasa yang dimana gerak tekniknya sudah terspesialisasi akan tetapi gerak teknik masih salah.

Bukan hanya itu saja IPSI Kabupaten OKU Timur juga kekurangan sumber daya pelatih yang dimana pelatih di IPSI Kabupaten OKU Timur mempunyai 5 orang pelatih dan yang aktif hanya 1 pelatih saja, 1 pelatih ini juga bertugas merangkap menjadi pelatih dua kategori yang dipertandingkan di cabang olahraga pencak silat yaitu kategori tanding dan TGR, yang dimana kompetensi dari pelatih tersebut lebih fokus pada kategori tanding. Bahkan dalam pembinaan untuk persiapan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) IPSI Kabupaten OKU Timur hanya melaksanakan pembinaan selama 3 bulan saja. Maka IPSI Kabupaten OKU Timur perlu adanya evaluasi untuk mengetahui efektif tidaknya pembinaan yang telah dilakukan. Menurut (Wirawan, 2011: 11) Semua program yang telah disusun

perlu ada evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaiannya diperoleh terhadap tujuan yang dicapai. Evaluasi harus dilakukan secara komprehensif sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kualitas program. Model evaluasi yang digunakan yaitu CIPP model yang terdiri dari 4 aspek yaitu *context, input, process, dan product*. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan model CIPP karena model evaluasi ini dilakukan secara kompleks dan lengkap menggunakan 4 komponen sekaligus.

Dari hasil observasi yang ditemukan, dengan melakukan pengamatan mengenai prestasi pencak silat yang dicapai IPSI Kabupaten OKU Timur masih belum bisa dikatakan adanya kemajuan dan masih jauh dari target pelatih. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan evaluasi CIPP yang bertujuan untuk memberikan gambaran hasil pembinaan prestasi dengan harapan peneliti setelah diadakan evaluasi ini, IPSI Kabupaten OKU Timur dapat menjadi organisasi yang lebih terstruktur dan solid, sarana dan prasarana latihan terpenuhi dan sumber daya pelatih dapat bertambah sesuai dengan kompetensi kategori pertandingan pencak silat. Sehingga dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap komponen pembinaan prestasi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi CIPP Dalam Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum tercapainya target prestasi
2. Kurang lengkapnya fasilitas yang dimiliki IPSI Kabupaten OKU Timur
3. Belum adanya pemusatan pembinaan untuk anak usia dini atau sentra
4. Kurangnya sumber daya pelatih di IPSI Kabupaten OKU Timur
5. Dalam pelaksanaan latihan belum ada pengelompokan spesialisasi di setiap kategori pertandingan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, penulis dapat membatasi permasalahan yang dibahas dengan lebih jelas, sehingga penulis dapat fokus pada inti permasalahan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “evaluasi pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, *product*?
2. Bagaimana korelasi aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* terhadap pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang hasil dari evaluasi CIPP dalam pelaksanaan pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

1. Untuk mengetahui pembinaan prestasi di IPSI Kabupaten OKU Timur berdasarkan aspek *context, input, process, product*.
2. Untuk mengetahui hubungan timbal balik atau sebab akibat dari setiap aspek evaluasi CIPP terhadap pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut diatas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khasanah kajian dalam pengembangan evaluasi pembinaan prestasi di IPSI Kabupaten OKU Timur serta memberikan kontribusi dalam pelaksanaan peningkatan wawasan, kualitas, dan ilmu pengetahuan dalam dunia olahraga, khususnya cabang olahraga pencak silat, sehingga dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik untuk klub maupun atlet

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan IPSI Kabupaten OKU Timur mengenai informasi evaluasi menggunakan model CIPP. Sehingga menjadi bahan evaluasi secara bersama untuk peningkatan pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten OKU Timur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu alat atau proses pengukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu program atau aktivitas telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-taqdir*, dalam bahasa Indonesia yang berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Arab *al-qimah*, dan dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Menurut (Zein & Darto, 2012: 7) evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan suatu instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sesuai dengan pengertian diatas dapat dipahami evaluasi merupakan proses penilaian, pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas suatu objek, program atau proses.

Menurut Muryadi (2017: 3) evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai (Nurhasan, 2001:3). Sedangkan Brinkerhoff dalam Sawitri (2007:13) evaluasi

adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007: 326) *evaluation is a systematic investigation of some object's value*. Evaluasi adalah suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek. Secara keseluruhan Stufflebeam dan Shinkfield (2007: 326) memaparkan evaluasi dalam proses merencanakan, memperoleh, melaporkan, dan menggunakan informasi deskriptif dan mempertimbangkan beberapa manfaat objek, nilai signifikansi dan kejujuran dalam rangka memandu pengambilan keputusan, akuntabilitas, dukungan menyebarkan praktek praktek yang efektif serta meningkatkan pemahaman tentang fenomena-fenomena yang terlibat.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu pemeriksaan, studi, penelitian, yang terencana secara sistematis terhadap suatu objek. Kemudian dilaksanakan untuk menilai, pengambilan keputusan, dan meningkatkan suatu program, produk, prosedur atau proyek yang dievaluasi.

Tanpa adanya evaluasi ketercapaian suatu program tidak dapat dipastikan tujuannya. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian penting dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Gambaran tentang hasil evaluasi memiliki efek signifikan terhadap langkah yang akan diambil dalam menentukan keputusan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk peningkatan kinerja.

b. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Tujuan dari dilakukanya evaluasi program menurut Weiss dalam Ananda dan Rafida (2018: 7) sebagai berikut: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian (2) menekankan pada hasil suatu program (3) penggunaan kriteria untuk menilai (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang. Adapun (Mutrofin 2010 :157) menyatakan tujuan evaluasi program adalah untuk mendapat informasi yang mungkin berguna pada saat memilih di antara berbagai kebijakan atau program alternatif untuk mencapai tujuan sosial.

Tayibnapis (2000: 4) evaluasi bertujuan membantu perkembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat. Selanjutnya Sukmadinata (2006: 121) menjelaskan tujuan evaluasi sebagai berikut (1) membantu perencanaan untuk pelaksanaan program (2) membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program (3) membantu dalam penentuan keputusan berkelanjutan atau penghentian program (4) memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologi, sosial, politik, dalam pelaksanaan program serta faktor – faktor yang mempengaruhi program.

Haryanto (2020: 69) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik. Arikunto (2019: 28) menyatakan bahwa tujuan evaluasi mempunyai

dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan untuk membantu memperbaiki suatu objek atau subjek yang dievaluasi sehingga dapat tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa evaluasi mempunyai tujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai objek yang akan dievaluasi. Dikembangkan menggunakan teori evaluasi dan riset evaluasi, sehingga mendapatkan hasil yang dapat dijadikan bahan perbaikan program dimasa mendatang.

c. Model Evaluasi

Sebelum mengevaluasi suatu program, evaluator perlu menentukan model evaluasi apa yang akan digunakan. Model evaluasi ialah desain atau pola umum digunakan untuk melakukan evaluasi. Desain atau pola tersebut dibuat langsung oleh para ahli dan pakar evaluasi. Ada banyak macam model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli, yang dapat dipakai untuk mengevaluasi suatu program. Haryanto (2020: 90) menyatakan bahwa model evaluasi kuantitatif terdiri dari banyak model, seperti model Tyler, model Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model *countenance* Stake, model CIPP, dan model ekonomi mikro, sedangkan model evaluasi kualitatif terdiri dari model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif. Dari berbagai macam model yang

dipaparkan di atas, mempunyai kelebihan dan kelemahan masing masing. Maka dari itu pemilihan suatu model yang digunakan untuk mengevaluasi tergantung pada tujuan dan sasaran evaluator. Sehingga pemilihan model yang tepat akan berpengaruh pada kualitas informasi yang dihasilkan.

Salah satu model evaluasi kuantitatif yang sering digunakan untuk mengevaluasi suatu program yaitu model evaluasi CIPP. Menurut Widoyoko (2017: 181) evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program, maupun institusi. Dalam buku Eko Putro Widoyoko (2017: 177) Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam D.L pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tapi untuk memperbaiki.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan model evaluasi terdiri dari dua model yaitu, model evaluasi kualitatif dan model evaluasi kuantitatif. Dengan adanya model evaluasi yang banyak dan berbagai macam model yang dapat digunakan dalam melaksanakan suatu evaluasi. Maka dari itu peneliti memilih model evaluasi CIPP yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program, maupun institusi.

d. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. CIPP adalah singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*. Nama – nama singkatan tersebut merupakan suatu komponen utama dari model evaluasi CIPP. Keempat komponen evaluasi ini merupakan satu rangkaian yang utuh. Digunakan untuk menilai, mengukur, mengoreksi program secara keseluruhan. Model evaluasi CIPP telah digunakan untuk analisis skala besar program pendidikan (Manap, et, al., 2019: 79). Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi komprehensif yang memiliki fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif evaluasi adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program sedangkan fungsi sumatif evaluasi adalah memberi pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program (Stufflebeam & Coryn, 2014: 315). Dalam Jaya, P. R. P., & Ndeot, F (2018: 14), William Dunn menyebut kedua fungsi ini bersifat prospektif dan retrospektif. Sifat prospektif evaluasi berkaitan dengan fungsi formatif yang memberikan informasi sebelum dan saat program berlangsung. Sedangkan sifat retrospektif terkait dengan fungsi sumatif evaluasi yang memberikan informasi sesudah program dilaksanakan. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi CIPP dapat digunakan untuk memberi informasi atau pertimbangan yang dapat digunakan untuk memperbaiki, mengembangkan dan menentukan keberhasilan program. Baik sebelum dan sesudah, maupun saat program dilaksanakan.

Dalam Rahayu (2022: 17) Model evaluasi CIPP merupakan suatu model evaluasi yang paling banyak diterapkan oleh evaluator yang ingin mengevaluasi

bidang pendidikan, manajemen, perusahaan, serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Model diartikan sebagai struktur sejenis yang berfungsi sebagai penyederhana yang digunakan para evaluator untuk memperoleh pemahaman (Sukardi, 2014:34). Evaluator adalah orang-orang yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam menilai suatu objek atau subjek (Sukardi, 2014 :21)

Model evaluasi CIPP ini dapat digunakan sesuai dengan keinginan evaluator, yang artinya evaluator dapat memilih salah satu atau lebih dari komponen model evaluasi CIPP untuk di evaluasi. Akan tetapi pada penelitian ini evaluator melakukan penelitian seluruh komponen model evaluasi CIPP yaitu komponen *context, input, process, product*. Hal ini dilakukan agar evaluator dapat mengetahui program yang akan dievaluasi tersebut secara mendalam baik dari tujuan program, kegiatan program, dan indikator ketercapaian program. Berikut beberapa uraian komponen – komponen model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*):

1) Evaluasi *Context*

Sedangkan menurut Mutrofin (2010: 38) Evaluasi *context* dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi, berbagai isu, kesempatan, dan kendala yang ada di dalam lingkungan program. Hal ini semacam analisis kebutuhan, suatu kegiatan awal untuk mengidentifikasi berbagai jenis program yang sesuai atau cocok dengan latar belakang yang tersedia. Informasi yang disediakan oleh evaluasi *context*, memberi kontribusi beberapa tipe keputusan: 1) setting yang akan ditetapkan, 2) tujuan umum yang akan diupayakan, dan 3) sasaran yang akan dicapai. Analisis

konteks berfungsi sebagai latar belakang desain proyek yang lebih rinci dan spesifik yang mungkin menyertainya.

Evaluasi *context* dimaksud untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya (Muryadi. D. A, 2017:6-8). Selanjutnya evaluasi konteks, meliputi analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan program yang dilaksanakan. Menjelaskan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Secara singkat memperkecil kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan (Sarhini dan Neneng: 2016).

Menurut Sugiyono (2018: 16) evaluasi *context* merupakan komponen evaluasi pertama dari model CIPP menurut Stufflebeam, evaluasi ini terkait dengan tujuan dari suatu program. Evaluasi ini terkait dengan, mengapa program tersebut diadakan? Apakah program tersebut dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan lembaga atau program tersebut disusun berdasarkan anggaran yang tersedia? Apa tujuan program tersebut? apakah tujuan dirumuskan secara jelas dan spesifik atau tidak jelas? Apakah tujuan program sesuai dengan kebutuhan lapangan. Diperkuat Sukardi (2011: 63) evaluasi *context*, menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan.

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi *context* merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan informasi kebutuhan – kebutuhan yang sudah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat dirumuskan. Evaluasi *context* ini dilaksanakan pada awal kegiatan evaluasi dengan cara menilai,

mengidentifikasi kondisi dan berbagai kendala dalam lingkungan suatu program. Evaluasi *context* ini dilakukan guna untuk membantu pembuat kebijakan merumuskan tujuan program yang akan dicapai secara jelas, serta memperkecil kesenjangan antara kondisi yang terjadi pada saat ini dengan kondisi yang diharapkan.

2) Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* terkait dengan berbagai masukan butir yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Menurut Tayibnapis (2008: 14) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi input menolong dalam mengatur keputusan, menentukan sumber – sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Sedangkan menurut Sukardi (2011: 63) evaluasi *input*, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk mencapai tujuan.

Tujuan utama evaluasi *input* adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Untuk tujuan tersebut, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Metode yang digunakan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya

manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural.

Diperkuat Haryanto (2020: 97) yang menjelaskan bahwa, evaluasi *input* menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi *input* sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Sedangkan menurut Mutrofin (2010: 38) evaluasi *input* memberikan informasi untuk menentukan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya agar dapat mencapai tujuan dan sasaran proyek. Evaluasi *input* terdiri dari upaya identifikasi dan analisis: a) kapabilitas agen dan kelompok yang bertanggungjawab yang relevan, b) berbagai strategi untuk mencapai tujuan proyek, dan c) desain untuk mencapai strategi spesifik. Informasi yang diberikan dalam suatu evaluasi input merupakan informasi yang penting untuk menstrukturkan desain spesifik agar dapat mencapai tujuan proyek.

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi *input* merupakan evaluasi berbagai masukan yang terpilih, digunakan untuk memenuhi proses tercapainya suatu tujuan. Evaluasi *input* memiliki beberapa komponen seperti 1) sumber daya manusia yang terlibat, 2) sumber daya material atau sarana prasarana pendukung, 3) sumber pendanaan atau anggaran. Evaluasi

input pada dasarnya bertujuan untuk menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, kekuatannya, kelemahannya, dan strategi bagaimana prosedur kerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

3) Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* terkait dengan suatu kegiatan melibatkan *input* yang telah disediakan, dengan rencana program yang dilakukan. Maksud evaluasi ini, digunakan untuk menilai, memantau, memeriksa dan mengumpulkan informasi mengenai perencanaan program selama tahap implementasi. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 173) esensi dari evaluasi *process* adalah: mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat aktivitas program dapat menerima peran atau tugasnya. Senada dengan Stufflebeam dan Shinkfield, Worthen & Sanders dalam Widoyoko (2017: 178) evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan “(1) *to detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, (2) *to provide information for programmed decisions*, (3) *to maintain a record of the procedure as it occurs*”.

Evaluasi *process* digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Menurut Sugiyono (2018: 17) Evaluasi *process* terkait dengan

kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program.

Evaluasi *process* meliputi data penilaian pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan ketetapannya, kemudian diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Evaluasi *process* pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian rencana yang sudah dilaksanakan selama proses pelaksanaan program dan komponen apa yang perlu diperbaiki dan dimodifikasi pada tahap pelaksanaan program agar sesuai dengan yang dibutuhkan.

4) Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi *product* dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Hasil produk saling bersangkutan dengan kinerja – kinerja sumber daya manusia dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan selanjutnya sehingga tujuan dari program yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Sukardi (2011: 63) evaluasi produk, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna

mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang. Diperkuat oleh Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

Menurut (Sugiyono, 2018: 17) evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi output digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut, seberapa jauh tujuan program telah tercapai? Program apakah yang tercapai dengan hasil yang tinggi dan rendah? Bagaimana tingkat kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program? Apakah program tercapai tepat waktu? Apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut? Apakah program perlu dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi atau tidak dilanjutkan?

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi *product* merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Produk yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan apakah program dihentikan, dimodifikasi, atau dilanjutkan dengan revisi. ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam evaluasi *input* seperti apa hasil yang telah dicapai? Program apa yang dihasilkan lebih tinggi dan rendah? Bagaimana kepuasan orang yang dikenai program? Dan apa yang harus dilakukan setelah program berjalan?

2. Pembinaan Olahraga

a. Pengertian Pembinaan Olahraga

Pembinaan olahraga pada dasarnya merupakan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang dilakukan secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan, serta prosesnya sesuai dengan prinsip-prinsip dan norma latihan (Komarudin & Sartono, 2016: 11). Dalam Muhammad (2022: 23) Mathis mengungkapkan bahwa pembinaan adalah suatu proses dimana orang – orang mencapai kemakmuran tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dipandang secara sempit maupun luas. Sistem pembinaan olahraga secara umum adalah makin cepat, makin tinggi, makin kuat dan biasa dikenal dengan istilah *Citius-Altius-Fortius* yang merupakan sebuah motto yang menjadi muara setiap pembinaan olahraga prestasi. Motto tersebut juga bukan sekedar slogan atau ungkapan yang diagungkan, namun mengandung amanat yang menantang bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga prestasi (Irianto, 2018: 13).

Dari pernyataan pernyataan diatas, pembinaan merupakan sebuah proses sistematis untuk merubah perilaku kerja seseorang/ kelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dikerjakan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu seseorang untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam perjalanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan diartikan sebagai usaha, dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian,

pembiayaan, penyusunan program, koordinasi, pelaksanaan, dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan hasil semaksimal mungkin. Suatu organisasi atau perkumpulan olahraga harus ada pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan suatu prestasi yang bagus, dan diharapkan dalam pembinaan harus melihat pada setiap individu pemain atau atlet baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Pencapaian keberhasilan atlet yang optimal tidak terlepas dari program pembinaan baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan secara teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan keilmuan dan teknologi yang diterapkan pada setiap program, guna meningkatkan kualitas kompetensi. Pelatihan terprogram akan mendukung pencapaian yang diinginkan. Performa atlet tidak terlepas dari beberapa program latihan. Menurut Harsuki (2003:308), terciptanya prestasi puncak adalah hasil dari persiapan atlet yang amat cermat, berdasarkan program latihan yang terorganisasi secara sangat rinci, direncanakan secara bertahap, objektif, dan diterapkan secara berkesinambungan. Untuk mencapai suatu prestasi puncak juga membutuhkan pengetahuan terhadap tahapan pembinaan. Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pembinaan prestasi (Irianto, 2002:27).

Dalam buku Garuda Emas yang diterbitkan oleh KONI (2000:12) sasaran dari tahap-tahap pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak, dimana umumnya disebut Golden Age (Usia Emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, terencana, berkelanjutan sesuai dengan cabang olahraga

masing – masing. Yang dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Menurut (Ulum, 2013:627) pembinaan prestasi adalah proses pengembangan bakat dan potensi atlet dengan cara mengikuti seleksi, kejuaraan, mengikuti kompetisi pada jenjang yang lebih tinggi secara teratur, terarah, dan berkesinambungan.

Pembinaan prestasi memerlukan komponen utama untuk pembinaan. Komponen pembinaan prestasi sebagaimana dimaksud oleh Maradjabessy (2020: 29) antara lain: (1) dukungan finansial, (2) organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, (3) pemasalan dan pembibitan, (4) pembinaan prestasi: identifikasi dan pengembangan bakat, (5) pembinaan prestasi kelompok elit, (6) infrastruktur olahraga (fasilitas latihan), (7) penyediaan pelatih, pembinaan dan mutu latihan, (8) kualitas kompetisi, (9) dukungan penelitian ilmiah (IPTEKOR), (10) dukungan lingkungan media dan sponsorship. Dari komponen pembinaan prestasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun rencana pembinaan prestasi olahraga dan dapat juga sebagai bahan evaluasi, sehingga dapat diketahui penyebab – penyebab terjadinya pembinaan yang tidak sesuai dengan tujuan pembinaan.

Untuk mencapai suatu prestasi yang tinggi di setiap cabang olahraga tertentu, memerlukan program pembinaan yang sistematis, dan berkelanjutan khususnya pada proses latihan. Sehingga dalam proses nya dapat menciptakan atlet yang berkualitas. Dalam pencapaian suatu prestasi melibatkan banyak faktor. Seperti yang diungkapkan oleh Irianto (2018: 15) bahwa untuk mencapai prestasi merupakan usaha yang multi kompleks, yang melibatkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kualitas latihan, merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh

faktor internal, yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi), serta faktor eksternal meliputi *sport science* dan kepribadian pelatih, fasilitas, dan pemanfaatan hasil riset dan pertandingan.

Proses pembinaan memainkan peran penting dalam memproduksi atlet yang berkualitas. Untuk menciptakan atlet yang berkualitas potensi pelatih juga berperan penting, maka atlet dan pelatih merupakan satu kesatuan yang utuh untuk mendapatkan suatu prestasi yang tinggi pada cabang olahraga. Diperkuat Baker, et al., (2017: 12) Identifikasi bakat dan proses pengembangan, jika dipimpin dengan cara yang inklusif dan berdasarkan bukti, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam mencapai tujuan keberhasilan cabang olahraga. Kinerja tersebut didukung oleh sumber daya manusia, khususnya pelatih dan atlet. Berikut merupakan penjelasan tentang pelatih dan atlet:

1) Pelatih

Pencapaian prestasi dalam olahraga tidak akan terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh seorang pelatih. Menurut Riyoko & Ghani (2021: 58) pelatih adalah seorang yang memiliki kualifikasi sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap cabang olahraga dan menjalankan fungsinya di lapangan. Sukadiyanto (2005: 3) mengungkapkan, bahwa pelatih merupakan individu dengan keahlian tertentu sebagai pembantu dalam meningkatkan kemampuan atlet menjadi kemampuan secara *riil* dan optimal pada waktu yang cepat. Sedangkan menurut Irianto (2002: 7) bahwa pelatih adalah bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan

tokoh kunci yang harus memahami tata cara yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau metodologi latihan. Berdasarkan pengertian diatas, pelatih merupakan salah satu orang dibalik layar yang melahirkan seorang atlet yang berprestasi. Suatu prestasi yang didapat oleh seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan yang berkualitas dan pelatih yang berkualitas pula. Latihan yang berkualitas merupakan latihan yang mempunyai program yang tepat sesuai cabang olahraga yang dimana program tersebut melalui tahapan periodisasi serta didukung disiplin ilmu pengetahuan kepelatihan yang dimiliki oleh pelatih.

Ilmu kepelatihan sangat berguna untuk diketahui oleh pelatih, karena dari ilmu itulah pelatih dapat menciptakan suatu program latihan yang kemudian dapat diaplikasikan kepada atletnya. Menurut Brooks dan Fahey dalam Situmorang (2012: 1) mengemukakan bahwa pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan. Sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih. Salah satu tugas pelatih sebagai teman maksudnya seorang yang paling dipercaya dan merupakan tempat untuk berkeluh kesah. Maka dari itu pelatih harus memahami karakter setiap atletnya, sehingga pelatih dapat mengetahui permasalahan – permasalahan atlet ketika proses latihan berlangsung.

Untuk menciptakan atlet yang berprestasi seorang pelatih harus mengetahui dan menerapkan prinsip – prinsip latihan. Hal ini dilakukan agar tujuan dari latihan dapat tercapai. Menurut Sukadiyanto (2005: 12), bahwa prinsip-prinsip latihan yang menjadi pedoman agar tujuan latihan dapat tercapai, antara lain: (1) prinsip kesiapan, (2) individual, (3) adaptasi, (4) beban lebih, (5) progresif, (6) spesifik, (7)

variasi, (8) pemanasan dan pendinginan, (9) latihan jangka panjang, (10) prinsip berkebalikan, (11) tidak berlebihan, (12) sistematis.

2) Atlet

Atlet merupakan seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga yang digelutinya. Setiyawan (2017: 117) menjelaskan atlet merupakan individu yang melakukan olahraga yang terprogram, terukur, dan tercatat untuk tujuan kesempurnaan prestasi. Menurut Sondakh dalam Purwati (2019: 69) mereka yang disebut atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Sehingga dapat dikatakan atlet adalah orang yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa atlet merupakan subjek yang menekuni suatu cabang olahraga yang memerlukan latihan biomotor utama sesuai dengan cabang olahraga yang digeluti, sehingga dapat meraih prestasi yang optimal.

Menurut Monty P. (2000: 29), atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian yang berbeda – beda, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa setiap atlet mempunyai karakteristik tersendiri. Oleh sebab itu pelatih harus memahami karakteristik setiap atlet yang dilatih. Hal itu dilakukan agar dari perbedaan, keunikan serta latar belakang yang dapat mempengaruhi proses latihan dapat cepat diatasi seorang pelatih.

b. Sistem Pembinaan Olahraga

Sistem pembinaan olahraga pada dasarnya menggunakan sistem piramida. Untuk komponen dasar yang pertama yaitu proses pemasalan yang dimana dimulai pada anak usia dini diperkenalkan melalui lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah, olahraga rekreasi dan klub olahraga usia dini, yang menimbulkan suatu kesenangan anak terhadap olahraga. Pada tahap ini dilakukan untuk mengarahkan anak untuk berolahraga secara menyeluruh agar dapat menciptakan bibit – bibit yang handal.

Tahap pembibitan merupakan proses pemanduan bakat, yang dimana latihan dilakukan secara intensif dengan cabang olahraga yang lebih mengarah ke spesialisasi dengan tujuan pencapaian prestasi. Pola pemilihan atlet berbakat dilakukan secara ilmiah. Tahapan yang terakhir yaitu pembinaan prestasi dimana atlet sudah mencapai prestasi tertinggi dari cabang olahraga yang digeluti. Prestasi tersebut didapat dari kejuaraan nasional maupun internasional. Dalam pembinaan prestasi, upaya meraih prestasi perlu perencanaan terarah, menggunakan sistem piramida yang komponennya dari pemassalan, pembibitan, pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Irianto, 2002:27).

Menurut (Jaenudin, 2015:5) prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari suatu periode ke periode lainnya yang menunjukkan adanya perubahan kearah kemampuan. Menurut Danardono (2012), keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) Tersedianya atlet potensial (Talented

Athletes) yang mencukupi, (2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK, (3) Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai, (4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah), dan (5) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik. Pola sistem pembinaan olahraga merupakan suatu pola yang berbentuk piramida. Bertujuan sebagai sistem pembangunan dan perkembangan olahraga yang dapat digunakan untuk seluruh cabang olahraga di Indonesia. Adapun sistematika dalam membangun pembinaan prestasi olahraga dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Bangunan Sistem Keolahragaan Nasional (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2010)

Gambar diatas merupakan suatu sistem pembinaan olahraga, yang mempunyai 3 tahapan seperti (tahap pemasalan, tahap pembibitan, dan tahap pembinaan prestasi), sehingga dapat dijelaskan secara rinci 3 tahapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Tahapan Pemasalan

Pemasalan olahraga dapat diartikan sebagai upaya untuk memperkenalkan suatu kegiatan olahraga kepada masyarakat khususnya anak usia dini sehingga dapat membentuk keterampilan dan kebugaran jasmani secara multilateral dengan landasan spesialisasi. Landasan spesialisasi disini, dilakukan agar mendapatkan bibit olahragawan yang handal dan berbakat dalam suatu cabang olahraga yang digeluti oleh anak tersebut. Menurut Ambarukmi et.al. (2007:6) “Pemasalan adalah menggerakkan anak usia dini untuk berolahraga secara menyeluruh agar diperoleh bibit-bibit olahragawan handal. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemasalan dilakukan dengan tujuan untuk mencari bibit – bibit olahragawan yang unggul sehingga dapat dilakukan binaan lebih lanjut untuk mengembangkan kemampuannya.

Dalam pelaksanaan pemasalan dibutuhkan beberapa strategi. Menurut Irianto (2018: 34) bahwa upaya pemasalan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di kelompok-kelompok bermain (*playgroup*), taman kanak-kanak dan sekolah dasar.
- b) Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah.
- c) Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas.
- d) Memberikan motivasi pada siswa baik internal maupun eksternal melalui berbagai program.
- e) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi.

- f) Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media massa, TV, video, electronic game, dan lainnya.
 - g) Melakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.
- 2) Tahapan Pembibitan

Tahap pembibitan merupakan tahap lanjutan dari tahap pemasalan, yang dimana pada tahap pembibitan ini harus diteliti secara intensif oleh seorang pelatih melalui minat dan bakat atlet, keterampilan gerak atlet dalam suatu cabang olahraga yang digeluti, dan prestasi yang diraih selama proses pemasalan. Hal itu dilakukan, agar pelatih dapat melihat kemampuan calon atlet yang berpotensi lebih untuk dapat dikembangkan kemampuannya sehingga dapat menghasilkan atlet yang berprestasi tinggi. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi moderen (Luthfi Zahir, 2018: 12).

Ada beberapa kriteria penentu yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi dan menyeleksi bibit unggul. Menurut Jamalong (2014: 161) karakteristik atlet bibit unggul adalah: 1) memiliki kelebihan kualitas sejak lahir, 2) memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati, 3) memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelenturan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, dan power, 4) memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, 5) memiliki intelegensi tinggi, 6) memiliki karakteristik bawaan sejak lahir, yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras,

tabah, pemberani, dan semangat tinggi, dan 7) memiliki kegemaran olahraga. Untuk pencarian bibit unggul, dapat dilakukan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih, dokter olahraga, pakar olahraga, psikolog, sosiolog dan antropolog.

3) Tahapan Pembinaan Prestasi

Tahap selanjutnya yaitu tahap pembinaan prestasi, tahap ini merupakan tahap akhir yang dimana bertujuan untuk pematangan potensi baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu prestasi puncak baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional. Pada tahap pembinaan prestasi diperlukan proses pembinaan yang terstruktur dan berkesinambungan, dari segi program latihan maupun manajemen pembinaanya. Oleh karena itu, diperlukan SDM yang berkualitas dan sumber daya lain yang memadai sehingga dapat mengembangkan prestasi secara keseluruhan. Menurut Irianto (2002: 36) untuk mencapai prestasi yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama sekitar 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu latihan hendaknya dilakukan sejak usia dini, dengan tahapan latihan yang benar. Tahap latihan yang diterapkan meliputi: tahap multilateral, tahap spesialisasi, dan tahap puncak prestasi.

3. Pencak silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pada zaman dahulu pencak silat hanya dijadikan sebagai ilmu beladiri yang berguna untuk melindungi diri dan mempertahankan hidup dari serangan hewan buas maupun serangan dari makhluk di sekitarnya. Hal itu bermula dari nenek

moyang bangsa indonesia yang menciptakan suatu gerakan – gerakan bela diri dari meniru gerakan hewan yang ada di alam sekitar. Pencak silat juga sudah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan besar, seperti kerajaan Sriwijaya, dan Majapahit, yang mana memiliki pendekar pendekar dan prajurit yang kemahirannya dalam pembelaan diri dapat diandalkan. Pada zaman inilah perkembangan pencak silat menyebar secara pesat. Hal itu terjadi karena penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum penyebar agama Islam pada abad ke-14 di nusantara. Kala itu pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di surau atau pesantren. Silat menjadi bagian dari latihan spiritual.

Menurut Johansyah dan Hendro (2016: 1) Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, di mana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri sejak di masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri. Mulyana (2014: 84) pencak silat sebuah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, pencak silat merupakan suatu warisan budaya bangsa indonesia yang mempunyai 4 aspek yaitu aspek mental spiritual, bela diri,

seni dan olahraga. Sebagai warisan luhur budaya bangsa pencak silat juga mempunyai empat nilai yaitu etis, teknis, estetis, dan atletis.

Seiring dengan pertumbuhan global membuat pencak silat menjadi cabang olahraga beladiri budaya indonesia yang diakui dunia. Hal ini selaras dengan Purwanto dan Nugroho (2022: 54) Olahraga pencak silat masuk dalam kategori cabang olahraga beladiri yang dipertandingkan pada event-event resmi seperti PON (Pekan Olahraga Nasional), POPNAS (Pekan Olahraga Pelajar Nasional), POMNAS (Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional), SEA GAMES, ASIAN GAMES, dan Kejuaraan Dunia, serta ajang olahraga bergengsi lainnya.

Pencak silat pada zaman dahulu hanya digunakan untuk latihan spiritual dan latihan untuk membela diri saja, akan tetapi dengan perubahan dan perkembangan zaman di masa sekarang pencak silat sudah menjadi salah satu cabang olahraga beladiri yang dipertandingkan. Salah satu fokus latihan pencak silat bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga baik pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

b. Kategori Pertandingan Pencak Silat

Kategori pertandingan pencak silat terdiri dari empat kategori yaitu: kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda, kategori regu. Menurut Persilat (2012: 1-2) kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis, mengelak, mengena, menyerang pada sasaran yang telah ditentukan dan menjatuhkan lawan. Menggunakan taktik dan

teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dengan memanfaatkan kekayaan teknik dan jurus. Kategori tunggal adalah kategori yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahiran dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori tunggal. Kategori ganda adalah kategori yang menampilkan dua orang pesilat dari tim yang sama memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela yang dimiliki. Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetis, mantap dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur yang dimulai dari tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata, serta tunduk pada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk seni ganda. Kategori regu adalah kategori yang menampilkan tiga orang pesilat dari tim yang sama memperagakan kemahirannya dalam jurus regu baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori regu.

Dalam Hasymi (2018: 11-12) Pencak silat kategori tanding merupakan pertandingan olahraga body contact. Pelaksanaan pertandingan kategori tanding dilakukan dalam tiga babak dan pada setiap babak pesilat melakukan belaan dan serangan dengan full power. Oleh karena itu pesilat yang akan bertanding dalam suatu kelas ditentukan oleh pembagian berat badan. Berikut rincian kelas dan berat badan dalam semua kategori baik putra dan putri. Menurut Agung Nugroho (2008: 76) penggolongan pertandingan menurut umur dan jenis kelamin untuk semua kategori, terdiri atas: (1) pertandingan golongan usia dini untuk putra dan putri

berumur diatas 9 tahun s/d 12 tahun (2) pertandingan golongan pra remaja untuk putra dan putri berumur diatas 12 tahun s/d 14 tahun (3) pertandingan golongan remaja untuk putra dan putri berumur diatas 14 tahun s/d 17 tahun (4) pertandingan golongan dewasa untuk putra dan putri berumur diatas 17 tahun s/d 35 tahun.

c. Teknik dalam Pertandingan Pencak Silat

teknik adalah sistem atau cara melakukan suatu gerakan atau tidak melakukan apa-apa dalam pencak silat. Diam, atau tidak melakukan apa-apa juga merupakan suatu teknik, contoh nya adalah sikap tenang dengan memandang tajam ke arah lawan (Ediyono & Widodo, 2019: 17). Menurut Purwanto & Nugroho, (2022: 72) teknik-teknik pencak silat diantaranya yaitu sikap, teknik menyerang, teknik menghindar, teknik menangkis, dan teknik melangkah. Semua teknik tersebut harus dikuasai dengan baik oleh seorang pesilat agar bisa berprestasi dengan baik. Menurut Hariono (2006: 72) serangan dalam pertandingan pencak silat, pada prinsipnya adalah melakukan gerakan pukulan atau tendangan pada sasaran yang telah ditentukan. Belaian dalam pencak silat pada prinsipnya adalah melakukan hindaran, elakan ataupun tangkapan terhadap serangan lawan untuk selanjutnya melakukan balasan maupun bantingan. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa seorang pesilat maupun atlet harus menguasai teknik pencak silat dengan benar sesuai dengan prinsip peraturan pertandingan pencak silat.

Hasymi (2018: 17) Teknik serangan terbagi menjadi dua yaitu serangan dengan menggunakan tangan dan serangan dengan menggunakan kaki. Serangan dengan menggunakan tangan yang sering digunakan dalam pertandingan adalah

teknik pukulan lurus. Adapun teknik serangan dengan kaki terdiri dari dua macam yaitu teknik tendangan dan teknik serangan menggunakan kaki dengan tujuan menjatuhkan lawan. Bentuk-bentuk teknik tendangan meliputi: tendangan depan, tendangan sabit, tendangan samping (T), tendangan balik (tendangan belakang). Sedangkan teknik serangan menggunakan kaki dengan tujuan untuk menjatuhkan lawan meliputi: teknik sapuan, teknik circle, kaitan dan guntingan. Serangan yang dinilai dalam pertandingan pencak silat adalah serangan yang menggunakan pola langkah, tidak terhalang, mantap dan bertenaga, dan tersusun dalam koordinasi teknik serangan yang baik (Munas IPSI, 2012:26).

Agung Nugroho (2001: 107) teknik jatuhan dalam pencak silat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) teknik jatuhan dengan menggunakan kaki (menyapu tegak, menyapu rebah, mengait, dan menggunting), dan (2) teknik jatuhan melalui tangkapan (dengan satu tangan dan dua tangan). Kriswanto (2015: 104) mengatakan bahwa teknik jatuhan dapat dilakukan dengan menambah tenaga saat serangan lawan, merubah arah serangan lawan, dan menghilangkan tumpuan badan lawan.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik dalam pertandingan pencak silat merupakan gerakan serangan dan belaan dalam suatu kegiatan pertandingan, dimana gerakan serangan meliputi gerakan pukulan dan tendangan yang harus tepat sasaran sesuai dengan peraturan pertandingan yang berlaku. Sedangkan belaan merupakan gerakan hindaran, elakan ataupun tangkapan yang dilakukan sebagai antisipasi serangan dari lawan yang kemudian menjadi peluang untuk mengembalikan keadaan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Auliaffiekar Firdaus Margantara dengan judul “Evaluasi Program Kegiatan Keolahragaan di KONI Kabupaten Kudus Masa Bakti 2019-2023 Tahun 2019” pada tahun 2020. Fokus masalah pada penelitian ini adalah melakukan evaluasi pada program kegiatan keolahragaan yang dilakukan KONI Kabupaten Kudus tahun 2019. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan model CIPP. Subjek penelitian adalah penyelenggara kegiatan yaitu ketua dan wakil ketua lembaga serta ketua dari masing – masing program kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada objek yang akan diteliti, kemudian pada metode penelitian yang dimana pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik keabsahan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, tkenik analisis data deskriptif kuantitatif. Persaman yaitu pada model evaluasi CIPP.

Kedua, penelitian skripsi UNNES yang dilakukan oleh Rayan Hasanudin, dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan dan Prestasi Sepak Bola di Klub Persijap Jepara Tahun 2019” pada tahun 2020. Tujuan dari pembinaan ini yaitu untuk mengevaluasi pembinaan dan prestasi yang telah dijalankan oleh persijab jepara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian yaitu

klub persijab jepara. Dalam penelitian ini terdapat tiga responden yaitu manajer, pelatih, dan pemain. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan keabsahan data yaitu triangulasi, analisis data menggunakan model interaktif. Dengan hasil penelitian yaitu 1) visi misi klub sudah diimplementasikan dengan baik, 2) penunjukan pelatih belum sesuai dengan prosedur, 3) program pembinaan prestasi kurang baik, 4) prestasi sudah baik tapi perlu ditingkatkan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Persamaannya hanya pada model CIPP.

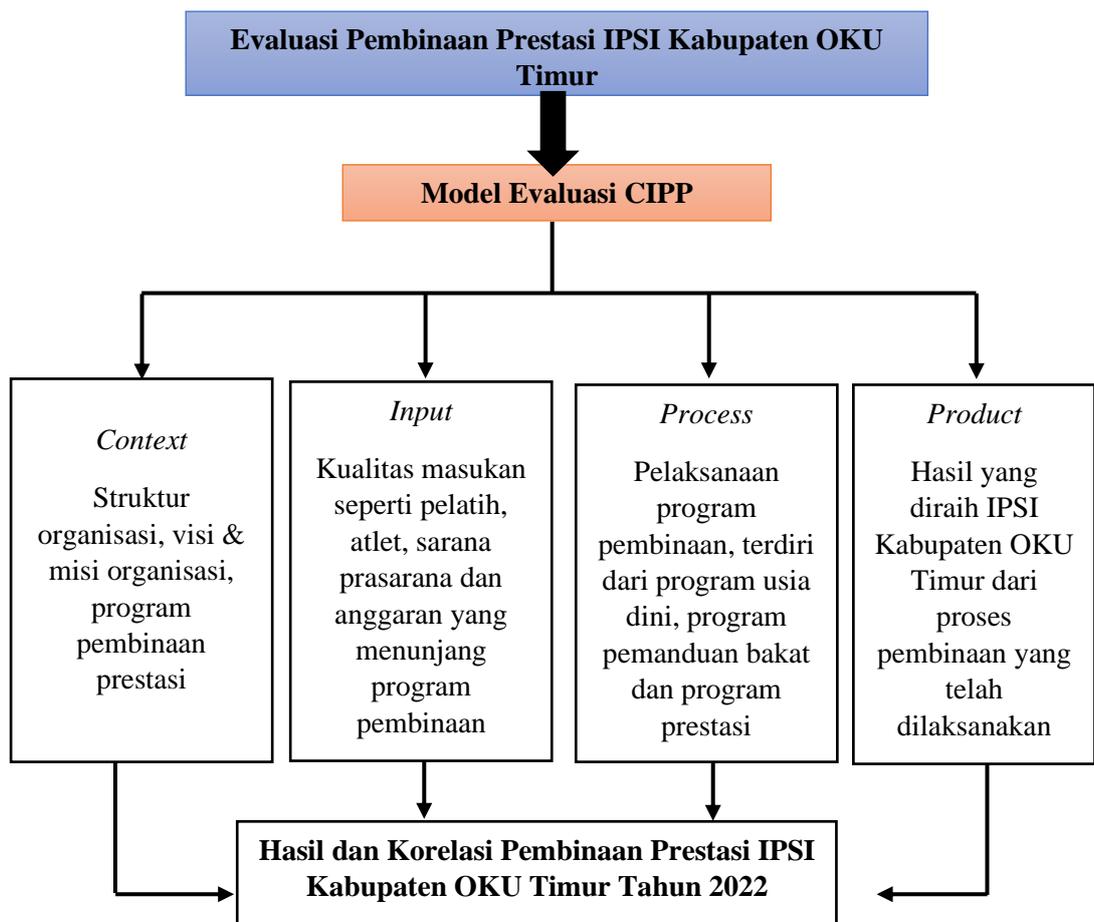
Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ristanti Rahayu dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten Sleman Tahun 2021” pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode evaluasi CIPP berdasarkan komponen *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Penelitian ini disusun untuk mengetahui keterlaksanaan program pembinaan prestasi IPSI Kabupaten Sleman. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner, analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan prestasi IPSI Kabupaten Sleman tahun 2021 sebesar 74,08% masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen yaitu: (1) Context evaluasi pembinaan prestasi IPSI Kabupaten Sleman tahun 2021 sebesar 80,9% masuk kategori baik. Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah sangat baik, dan program pembinaan berjalan dengan sangat baik. (2) Input evaluasi pembinaan prestasi IPSI Kabupaten Sleman tahun 2021 sebesar 66,4% masuk kategori baik. Pelatih mempunyai latar belakang yang

baik, indikator atlet masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang, pendanaan sudah baik. (3) Process evaluasi pembinaan prestasi IPSI Kabupaten Sleman tahun 2021 sebesar 75,5% masuk kategori baik. Pelaksanaan program pembinaan sudah baik dan monitoring dari pengurus sudah baik. (4) Product evaluasi pembinaan prestasi IPSI Kabupaten Sleman tahun 2021 sebesar 73,5% masuk kategori baik. Hasil pelaksanaan program pembinaan berjalan sangat baik, tingkat regional sangat baik, tingkat provinsi sangat baik, dan tingkat nasional baik, dan tingkat internasional sangat kurang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian yang akan diteliti, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data dimana penelitian ini menggunakan angket, dan wawancara. Persamaannya yaitu pada konsep evaluasi program (CIPP) pembinaan prestasi pencak silat.

C. Kerangka Berpikir

Pada evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022, peneliti akan menjelaskan mengenai langkah – langkah dalam penentuan indikator yang akan di evaluasi, seperti : (1) *Context* membahas tentang indikator kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur terdiri dari komponen evaluasi (struktur organisasi, visi dan misi, strategi pembinaan, dan program pembinaan prestasi), (2) *Input* membahas indikator sumber daya manusia terpilih seperti (pelatih, dan atlet) sarana dan prasarana, dan anggaran yang dikeluarkan, (3) *Process* akan membahas indikator pelaksanaan program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur, (4) *Product* membahas tentang hasil prestasi yang telah

tercapai dari pembinaan di IPSI Kabupaten OKU Timur, (5) Korelasi setiap aspek evaluasi CIPP yang dimana akan membahas tentang hubungan keempat aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur.



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pembinaan prestasi di IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*?
2. Bagaimana korelasi aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* terhadap pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, untuk mendapatkan suatu informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian maka diperlukan metode untuk memperoleh data. Penelitian evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Artinya metode penggabungan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket sebagai data kuantitatif, sedangkan untuk memperkuat hasil data kuesioner/angket dilengkapi dengan observasi/wawancara dengan responden yang telah memberikan angket tersebut atau orang lain yang memahami masalah yang diteliti (Sugiyono 2013: 39). Evaluasi adalah proses mencari informasi tentang objek yang dilaksanakan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan terhadap objek tersebut (Sukardi, 2014: 2-3).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif diharapkan peneliti bisa mendapat data yang benar-benar nyata sesuai dengan kondisi pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur.

B. Model Evaluasi

Penelitian evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022, menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan Stufflebeam ditinjau dari aspek *context, input, process dan product*. Model evaluasi CIPP ini digunakan karena sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga dapat

memperoleh informasi yang akurat dan objektif mengenai suatu program, dari keempat komponen evaluasi CIPP dapat diketahui komponen mana yang belum mencapai kriteria. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengambil keputusan dan mendapatkan gambaran tentang program pembinaan prestasi pencak silat di IPSI Kabupaten OKU Timur. Dengan model CIPP proses penelitian menggunakan evaluasi yang dilihat dari aspek *Context, Input, Process, Product* sehingga hasil dari evaluasi ini harapannya dapat membantu lembaga atau klub, dalam meningkatkan prestasi, sumber daya pelatih dan sarana prasarana di IPSI Kabupaten OKU Timur.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekretariat IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Rt.01 Rw.05 Sumbermulyo, Kec. Buay Madang Timur, Kab. OKU Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 maret – 30 april 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Arikunto (2019: 81) menyatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek. Berdasarkan pendapat- pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 81 populasi dengan rincian sebagai berikut: 40 pengurus, 5 pelatih, 36 atlet.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2019: 81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Adapun teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini: (a) pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur periode 2020 – 2024 yang aktif pembinaan prestasi pada tahun 2022 (b) pelatih yang aktif melatih pembinaan prestasi pada tahun 2022 (c) atlet yang aktif mengikuti pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 (d) bersedia mengisi kuesioner penelitian yang disebar.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang dilakukan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2020: 145). Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dalam penelitian Rahayu (2022) dengan validitas yang digunakan yaitu (construct validity) yang mengarah terhadap indikator. Akan tetapi instrumen tersebut perlu di uji coba terlebih dahulu. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan wawancara. Berikut merupakan tabel kisi-kisi angket uji coba yang dibuat peneliti.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Evaluasi CIPP Dalam Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Positif	Negatif
<i>Context</i>				
1.	Kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur	Struktur Kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur	1,	2, 3
		Visi & misi	4, 5, 6,	7
		Program pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur	8,10,	9,11,12
<i>Input</i>				
1.	Pelatih	Kualitas Pelatih	13,14	
		Rekrutmen pelatih	16,17,	15
		Pembuatan program latihan	19,20	18
2.	Atlet	Rekrutmen atlet	22	21,23
		Pemasalan		24
3.	Sarana prasarana	Kelengkapan sarana prasarana	26	25
		Kelayakan sarana prasarana	27	28
		Standar sarana prasarana	30	29
4.	Pendanaan	Pemeliharaan sarana dan prasarana	31	32
		Kesejahteraan pelatih dan atlet	33,35	34
		Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan)	36	37
<i>Process</i>				
1.	Pelaksanaan Program Pembinaan	Pemasalan program usia dini	38,40	39
		Pelaksanaan program pemanduan bakat	41,43	42,44
		Pembinaan prestasi atlet	45,46	47
		Pelaksanaan <i>monitoring</i>	48,49	50
<i>Product</i>				
1.	Hasil yang diraih	Hasil pelaksanaan program pembinaan	51	52,53
		Prestasi Regional	54,55	
		Prestasi Provinsi	56,57	58
		Prestasi Nasional	59,60	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini teknik menggunakan angket/kuesioner dan wawancara. Adapun data yang diambil merupakan data yang

memiliki hubungan dengan analisis proses pembinaan prestasi di IPSI Kabupaten OKU Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

a. Angket

Angket/kuesioner merupakan metode pengurusan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2013: 33). Menurut Arikunto (2016: 124) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang diketahui dari responden. Pada penelitian ini angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang kemudian diberikan kepada pengurus, pelatih dan atlet yang menyangkut tentang pembinaan prestasi di IPSI Kabupaten OKU Timur 2022. Angket/kuesioner ini menggunakan skala bertingkat yaitu skala *Likert* dengan empat pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan dua kategori pernyataan positif dan negatif. Dibawah ini merupakan alternatif nilai dari jawaban angket:

Tabel 2. Tabel Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Skor	Kategori	Skor	Kategori
4	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)
3	Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)
2	Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

b. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007:83) wawancara merupakan sebuah dialog tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara

lisan yang dilakukan dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden. Wawancara dilakukan dengan bentuk terstruktur dimana ini peneliti bertanya sesuatu yang telah direncanakan kepada narasumber. Wawancara tersebut berisi pertanyaan tentang pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022. Hasil wawancara tersebut kemudian dicatat untuk dapat menjadi materi atau informasi tambahan dalam penelitian. Dalam proses wawancara ini dimungkinkan terjadinya wawancara interaktif antara peneliti dan narasumber atau dari narasumber kepada peneliti sehingga informasi yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji coba instrumen diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) pernyataan yang ada dalam uji coba instrumen. Uji coba validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan membagikan link *google form* kepada 30 responden yang terdiri dari 15 perwakilan atlet, 5 pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur, dan 10 perwakilan dari pengurus IPSI Kecamatan. Uji validitas menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS 20 *version of windows*. Pengambilan keputusan uji validitas Pearson melalui perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Dimana pada uji validitas ada 30 responden maka $N=28$, sehingga r tabel dengan signifikansi 5% = 0,374.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (instrumen) dapat menunjukkan kestabilan dan kemantapan hasil pengamatan. Instrumen penelitian dapat dikatakan terpercaya atau reliabel apabila digunakan untuk menghasilkan data yang benar, atau tidak berbeda dengan kenyataan. Oleh karena itu instrumen penelitian memerlukan uji reliabilitas. Diperkuat Sugiyono (2013: 168), “instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Untuk reliabilitas atau keterandalan butir, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS 20 *version of windows*, pengambilan keputusan jika r hitung $> 0,60$ dinyatakan instrument tersebut reliabel. Selanjutnya untuk menentukan tolak ukur reliabilitas aspek evaluasi dapat digunakan tolak ukur menurut Guilford, J. P. dalam Praika, (2019: 33).

$r_{11} \leq 0,20$	= Derajat reliabilitas kecil
$0,20 < 0,40$	= Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < 0,70$	= Derajat reliabilitas sedang
$0,70 < 0,90$	= Derajat reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	= Derajat reliabilitas sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Sehingga susunan kata dalam penelitian dapat berupa fakta yang sesuai dengan jawaban permasalahan

yang sedang diteliti yaitu pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur dari aspek evaluasi *Context, Input, Process, Product*.

Analisis data untuk mencari *mean, median, modus, dan sum* menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS 20 *version of windows*, kemudian untuk analisis data persentase menggunakan bantuan *Microsoft excel*. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus TCR (Tingkat Capaian Responden), kemudian untuk mencari analisis kualitatif penilaian responden menggunakan rumus persentase, dimana kedua rumus tersebut dijelaskan sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{rerata skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rerata skor = hasil skor jawaban responden

Skor maksimal = Jumlah responden x 4 skala terbesar

Keterangan

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

2. Kriteria Keberhasilan

Kriteria penentu keberhasilan sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan dapat membantu peneliti untuk menilai dan menentukan keputusan. Untuk mengetahui level dari kriteria hasil analisis data kuantitatif, maka selanjutnya skor yang diperoleh dalam % dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Table 3. Kriteria analisis Persentase

No	Interval	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 84%	Baik
3	55% - 69%	Cukup
4	40% - 54%	Kurang
5	25% - 39%	Sangat Kurang

Selanjutnya untuk penilaian jawaban responden dibutuhkan suatu acuan untuk dimaknai. Pengkategorian didasarkan pada daerah kurva normal, kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori (Eko Putro Widoyoko, 2013:238) yaitu:

$X > X_l + 1,8 \times s_{bi}$: Sangat Baik

$X_l + 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_l + 1,8 \times s_{bi}$: Baik

$X_l - 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_l + 0,6 \times s_{bi}$: Cukup

$X_l - 1,8 \times s_{bi} < X \leq X_l - 0,6 \times s_{bi}$: Kurang

$X \leq X_l - 1,8 \times s_{bi}$: Sangat Kurang

Keterangan: X_l (Rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal) s_{bi} (Simpanan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal) X = Skor empiris

3. Analisis statistik Non Parametrik

Penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik *nonparametris* hal ini dikarenakan data penelitian merupakan data dengan ilmu sosial berskala ordinal. Analisis data statistik *nonparametrik* dalam penelitian ini menggunakan korelasi *rank spearman*. Menurut Sugiyono (2016:224) menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel berskala ordinal atau salah satu variabel berskala ordinal dan lainnya berdata nominal maupun rasio. Seperti disebutkan sebelumnya, korelasi peringkat *Spearman* adalah bagian dari statistik non parametrik, oleh karena itu dalam analisis korelasi ini tidak diperlukan dengan asumsi adanya hubungan linier (uji linieritas) antara variabel penelitian. Jika data penelitian menggunakan skala Likert, maka jarak yang digunakan harus sama dengan data penelitian tidak harus berdistribusi normal (uji normalitas).

Penelitian ini untuk mendapatkan hasil uji korelasi, menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS 20 *version of windows*. Setiap analisis korelasi mempunyai tujuan seperti melihat tingkat kekuatan hubungan, melihat arah jenis hubungan, melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, penjelasan tentang ketiga tujuan analisis korelasi sebagai berikut:

a. Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil *output* komputer Seri Program Statistik SPSS 20 *version of windows*. Pedoman tingkat kekuatan korelasi menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Kriteria Tingkat Kekuatan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

b. Kriteria Signifikansi Korelasi

Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sedangkan, jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 0,01, maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

c. Kriteria Arah Korelasi

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut terletak antara + 1 sampai dengan - 1. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah. Jika koefisien korelasi negatif, maka hubungan keduanya tidak searah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IPSI Kabupaten OKU Timur pada tanggal 22 Maret – 30 April 2023 dengan membagikan link *google form* untuk diisi secara *online* oleh pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur periode 2020-2024, Pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur, dan atlet IPSI Kabupaten OKU Timur bersama dengan mewawancarai beberapa perwakilan pengurus, pelatih, dan atlet. Instrumen uji coba dilaksanakan pada tanggal 17-21 Maret 2023 dengan kriteria responden 5 orang pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur, 15 atlet, dan 10 orang perwakilan pengurus IPSI Kecamatan.

Uraian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan akan menjelaskan tentang gambaran umum dari hasil yang telah diperoleh evaluasi CIPP dalam pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur, dilanjutkan dengan data dari seluruh subjek penelitian, terkait dengan hasil penelitian akan dijelaskan lebih detail pada bagian hasil analisis dan pembahasan.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet IPSI Kabupaten OKU Timur yang aktif dan pernah mengikuti kejuaraan mewakili Kabupaten OKU Timur pada tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini dianggap mengetahui pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur. Subjek penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu tidak semua populasi dapat menjadi sampel penelitian ini. Adapun bahasan tentang keseluruhan dari subjek penelitian evaluasi CIPP pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur, sebagai berikut.

B. Hasil Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS 20 *version of windows*. Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah pertanyaan	Nomor Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah	%
1.	<i>CONTEXT</i>	17	1,10,14,16,17	5	12	71%
2.	<i>INPUT</i>	37	1,3,4,5,7,8,12,22,26,30,33,35	12	25	57%
3.	<i>PROCESS</i>	14	14	1	13	78%
4.	<i>PRODUCT</i>	12	1,11	2	10	56%
Jumlah		80		20	60	64%

Setelah dilakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 20 versi Windows dengan $N = 28$, dan r tabel signifikansi 5% (0,374), terdapat 20 soal yang r hitungnya tidak $> 0,374$, sehingga ada item soal dinyatakan tidak valid atau gugur. Item pernyataan yang gugur tidak diganti dengan pernyataan baru sehingga jumlah pernyataan valid yang akan dibagikan kepada responden penelitian adalah 60 pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang telah ditentukan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau stabil apabila jawaban pernyataan selalu konsisten, dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach*

No	Variabel	Koefisien	Persentase	Kategori	Status
1.	Evaluasi <i>Context</i>	0,922	85%	Sangat Kuat	Reliabel
2.	Evaluasi <i>Input</i>	0,918	84%	Sangat Kuat	Reliabel
3.	Evaluasi <i>Process</i>	0,946	89%	Sangat Kuat	Reliabel
4.	Evaluasi <i>Product</i>	0,777	60%	Kuat	Reliabel

Tabel di atas merupakan penjelasan koefisien perhitungan reliabilitas per variabel instrumen penelitian. Untuk perhitungan reliabilitas faktor secara keseluruhan diperoleh hasil pada koefisien 0,962 dengan persentase sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada pada kategori sangat kuat dan reliabel (dijelaskan pada lampiran). Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh item pernyataan yang valid dan reliabel. Keseluruhan analisis data uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online (*google form*). Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS 20 *version of windows* dan

Microsoft excel. Hasil analisis data penelitian menunjukkan gambaran tentang pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022, dan akan dibahas secara rinci sesuai dengan kondisi yang ada dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dengan menggunakan sistematika model evaluasi CIPP.

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi aspek *context* dilakukan untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program yang dilaksanakan. Menjelaskan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Minimalkan secara singkat kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan. Evaluasi *context* dilaksanakan pada awal kegiatan evaluasi dengan cara menilai, mengidentifikasi kondisi dan berbagai kendala dalam lingkungan suatu program.

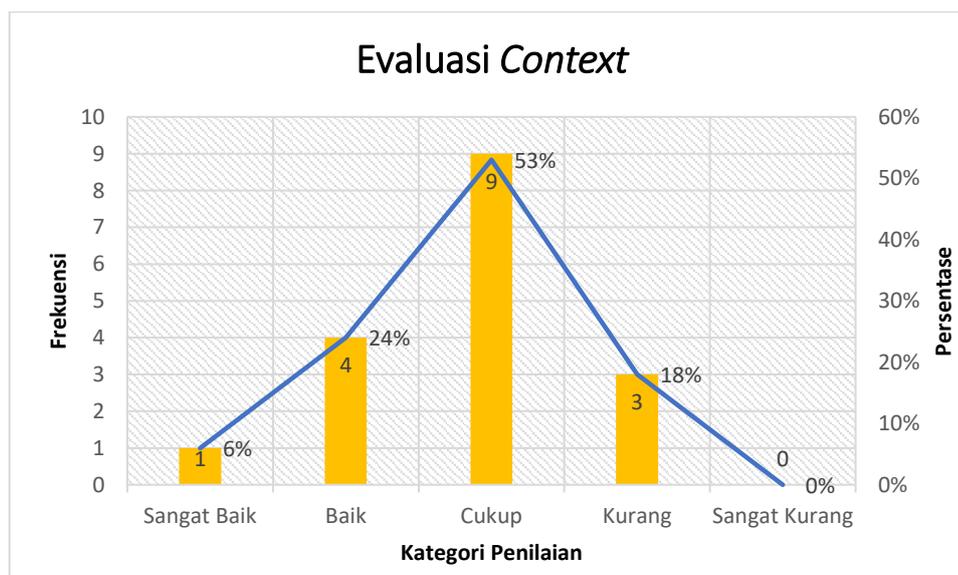
Evaluasi *context* penelitian ini, menggunakan kuesioner yang disebar kepada pengurus dan pelatih dimana pernyataan pada evaluasi *context* sebanyak 12 item pernyataan yang sudah valid dan reliabel. Responden dalam evaluasi *context* ada 17 orang yang terdiri dari 14 orang pengurus dan 3 orang pelatih. Pernyataan kuesioner menggunakan skala likert dari skor 1 sampai 4 sehingga didapatkan rentan skor 12 sampai dengan 48. Adapun rerata (*mean*) = $(48+12)/2 = 30$ dan *standar deviasi ideal* = $(48-12)/6 = 6$. Data tersebut dapat menentukan penilaian secara umum evaluasi *Context* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur, perhitungan penilaian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penilaian *Context*

Interval Skor	Kategori	f	Persentase
≥ 41	Sangat Baik	1	6%
33,6-40,8	Baik	4	24%
26,4-33,6	Cukup	9	53%
19,2-26,4	Kurang	3	18%
≤ 18	Sangat Kurang	0	0%
Total		17	100%

Lampiran 11. Halaman 132

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *context* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 6%, kategori “Baik” dengan persentase sebesar 24%, Kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 53%, kategori “Kurang” dengan persentase sebesar 18%. Artinya, sesuai dengan penilaian responden evaluasi *context* IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 masuk dalam kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 53%. Berikut merupakan grafik penilaian evaluasi *context* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penilaian *Context*

Penjelasan evaluasi *context* berdasarkan item indikator dan komponen evaluasi sebagai berikut:

1) Indikator Kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur

Evaluasi *context* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. pada indikator kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur terdapat tiga komponen evaluasi seperti, struktur kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur, visi dan misi, dan program pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur. Komponen evaluasi tersebut akan dijelaskan melalui hasil analisis pada Table 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Indikator Kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur

Komponen Evaluasi	Pengurus	Pelatih	Rata-rata	Kategori
Struktur Kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur	69.64%	61.11%	65%	Cukup
Visi & misi	68.30%	64.58%	66%	Cukup
Program Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur	59.29%	58.33%	59%	Cukup
Indikator Kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur			64%	Cukup

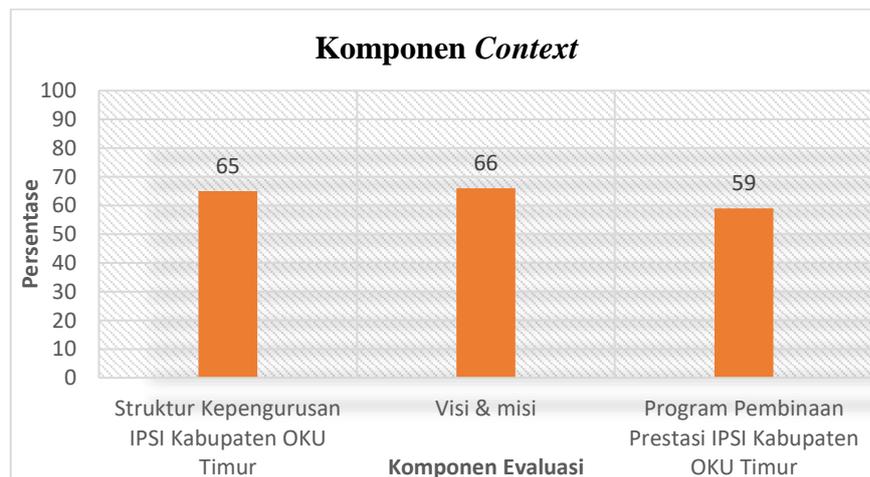
Lampiran 15. Halaman 136

Hasil analisis Tabel di atas, menunjukkan bahwa indikator kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur diperoleh hasil sebesar 64% yang artinya masuk pada kategori cukup. Kemudian untuk hasil komponen evaluasi struktur kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur sebesar 65% yang artinya masuk kategori cukup. Komponen evaluasi Visi dan misi sebesar 66% yang masuk kategori cukup.

Komponen evaluasi program pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur sebesar 59% yang artinya masuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil penilaian responden dan analisis di atas menunjukkan bahwa *context* IPSI Kabupaten OKU Timur sudah ada akan tetapi belum berjalan dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan IPSI Kabupaten OKU Timur.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, indikator kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur yang terdiri atas struktur kepengurusan, visi dan misi, dan program pembinaan prestasi dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Komponen Evaluasi *Context*

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi pada aspek *input* bertujuan untuk menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, kekuatannya, kelemahannya, dan strategi bagaimana prosedur kerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Masukan yang dimaksud seperti sumber daya manusia yang terlibat (pelatih dan atlet), sumber daya material atau sarana prasarana pendukung, sumber pendanaan atau anggaran. Dalam suatu pembinaan olahraga keempat komponen masukan di atas merupakan

satu kesatuan komponen yang tidak dapat dilepaskan, hal ini dikarenakan keempat komponen tersebut merupakan komponen utama dalam pembinaan prestasi.

Evaluasi *input* penelitian ini, menggunakan kuesioner yang disebar kepada pengurus dan pelatih dimana pernyataan pada evaluasi *input* sebanyak 25 item pernyataan yang sudah valid dan reliabel. Responden dalam evaluasi *input* ada 50 orang yang terdiri dari 14 pengurus, 3 pelatih dan 33 atlet. Pernyataan kuesioner menggunakan skala likert dari skor 1 sampai 4 sehingga didapatkan rentan skor 25 sampai dengan 100. Adapun rerata ($mean$) = $(100+25)/2 = 62,5$ dan $standar\ deviasi\ ideal = (100-25)/6 = 12,5$. Data tersebut dapat menentukan penilaian secara umum evaluasi *input* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur, perhitungan penilaian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

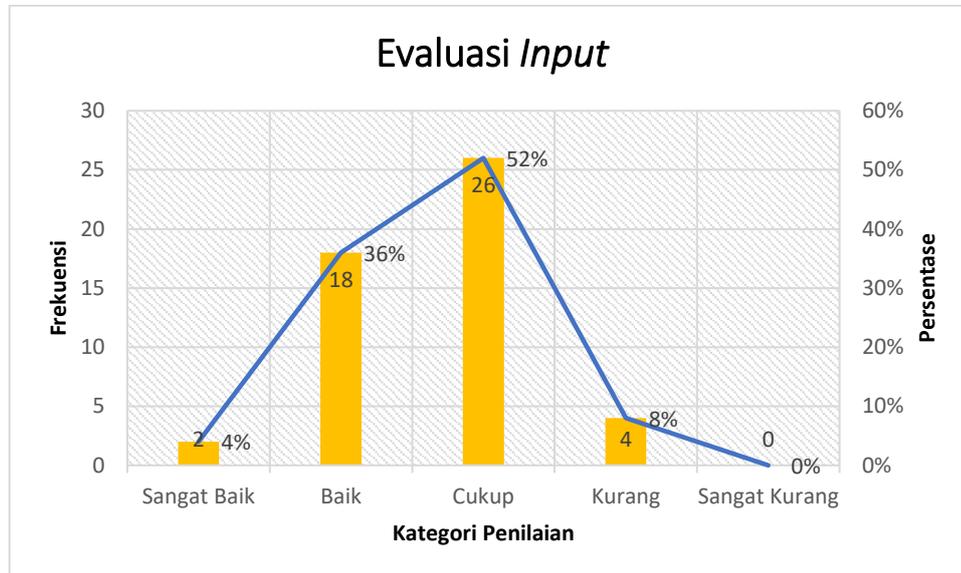
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penilaian *Input*

Interval Skor	Kategori	f	Persentase
≥ 85	Sangat Baik	2	4%
70-84	Baik	18	36%
55-69	Cukup	26	52%
40-54	Kurang	4	8%
≤ 39	Sangat Kurang	0	0
Total		50	100%

Lampiran 12. Halaman 133

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa *input* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 4%, kategori “Baik” dengan persentase sebesar 36%, Kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 52%, kategori “Kurang” dengan persentase sebesar 8%. Artinya sesuai dengan penilaian responden, *input* IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 masuk dalam kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 52%. Berikut

merupakan grafik penilaian evaluasi *input* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penilaian *Input*

Evaluasi *input* dalam penelitian akan membahas indikator pelatih, atlet, sarana prasarana, dan pendanaan. Hasil penelitian tiap indikator pada variabel *input* dijelaskan sebagai berikut:

1) **Pelatih**

Pelatih adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional, kemampuan tersebut yaitu ilmu kepelatihan atau metodologi latihan. Pelatih dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada prinsip-prinsip latihan. Prinsip latihan sangat penting dipahami seorang pelatih karena dengan memahami dan menaati prinsip latihan dapat meningkatkan kualitas latihan dan tujuan dari latihan dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Karakter seorang pelatih juga merupakan cermin bagi atlet untuk menciptakan karakter atlet yang baik.

Indikator pelatih dalam evaluasi *input* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelatih, rekrutmen pelatih, dan pembuatan program latihan. Hasil analisis indikator pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Indikator Pelatih

Komponen Evaluasi	Pengurus	Pelatih	Rata-rata	Kategori
Kualitas Pelatih	73.21%	79.17%	76%	Baik
Rekrutmen pelatih	75.60%	66.67%	71%	Baik
Pembuatan program latihan	67.86%	63.89%	66%	Cukup
Indikator Pelatih			71%	Baik

Lampiran 16. Halaman 137

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa hasil keseluruhan indikator pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 71% yang artinya masuk pada kategori baik. Kemudian untuk komponen evaluasi kualitas pelatih sebesar 76% yang artinya masuk kategori baik. komponen evaluasi rekrutmen pelatih sebesar 71% yang artinya masuk kategori baik. Komponen evaluasi pembuatan program latihan sebesar 66% yang artinya masuk kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 pada kategori baik.

2) Atlet

Atlet adalah individu yang unik dan memiliki bakat tersendiri kemudian memiliki pola perilaku dan kepribadian serta memiliki latar belakang yang berbeda beda disini Prinsip latihan individu yang dipahami pelatih sangat diperlukan untuk

menciptakan latihan yang berkualitas. Antara atlet dan pelatih harus memiliki kemampuan, kemauan dan komitmen yang tinggi untuk meraih hasil yang baik. Artinya, keberhasilan dalam pelatihan sangat ditentukan oleh kemampuan atlet, pelatih profesional, dan metode latihan yang digunakan.

Indikator atlet dalam evaluasi *input* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen evaluasi rekrutmen atlet, dan pemasalan. Hasil analisis indikator atlet IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Indikator Atlet

Komponen Evaluasi	Pengurus	Pelatih	Rata-rata	Kategori
Rekrutmen atlet	63.10%	52.78%	58%	Cukup
Pemasalan	53.57%	50.00%	52%	Kurang
Indikator Atlet			55%	Cukup

Lampiran 16. Halaman 138

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa hasil keseluruhan indikator atlet IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 55% yang artinya masuk pada kategori cukup. Kemudian untuk komponen evaluasi rekrutmen atlet sebesar 58% yang artinya masuk kategori cukup. Komponen evaluasi pemasalan atlet sebesar 52% yang artinya masuk kategori Kurang.

3) Sarana Prasarana

Menciptakan pembinaan prestasi yang baik dalam pembinaan olahraga harus didukung oleh ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga. Setiap induk cabang olahraga sangat membutuhkan sarana dan prasarana untuk dapat melaksanakan kegiatan pembinaan. Sarana dan prasarana merupakan faktor

pendukung keberhasilan pembinaan olahraga, yang harus tersedia sebagai tujuan utama yaitu peningkatan prestasi olahraga. Selain faktor sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus memenuhi persyaratan baik kualitas maupun kuantitas.

Indikator sarana dan prasarana dalam evaluasi *input* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana, kelayakan sarana dan prasarana, dan standar sarana dan prasarana. Hasil analisis deskriptif penelitian pada indikator sarana prasarana IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Indikator Sarana Prasarana

Komponen Evaluasi	Pengurus	Pelatih	Atlet	Rata-rata	Kategori
Kelengkapan sarana prasarana	55.36%	37.50%	50.38%	48%	Kurang
Kelayakan sarana prasarana	66.07%	37.50%	71.21%	58%	Cukup
Standar sarana prasarana	51.79%	37.50%	68.94%	53%	Kurang
Indikator Sarana Prasarana				53%	Kurang

Lampiran 16. Halaman 139-140

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa hasil keseluruhan indikator sarana dan prasarana IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 53% pada kategori kurang. Kemudian untuk komponen evaluasi kelengkapan sarana prasarana sebesar 48% yang artinya masuk kategori kurang. Komponen evaluasi kelayakan sarana dan prasarana sebesar 58% yang artinya masuk kategori cukup. Komponen evaluasi standar sarana dan prasarana sebesar

53% yang artinya masuk kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana IPSI Kabupaten OKU Timur pada kategori kurang.

4) Pendanaan

Pendanaan adalah faktor yang paling mendukung karena tanpa penyiapan dana yang cukup, kecil kemungkinannya suatu tujuan akan tercapai. Dalam suatu organisasi perlu adanya dukungan dana untuk kemajuan dan pencapaian suatu tujuan yang ingin dicapai. Indikator pendanaan dalam evaluasi *input* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan pendanaan kesejahteraan pelatih dan atlet, dan pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan). Hasil analisis penelitian pada indikator pendanaan IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Indikator Pendanaan

Komponen Evaluasi	Pengurus	Pelatih	Atlet	Rata-rata	Kategori
Pemeliharaan sarana dan prasarana	58.93%	41.67%	55.68%	52%	Kurang
Kesejahteraan pelatih dan atlet	51.79%	47.22%	62.12%	54%	Kurang
Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan)	58.93%	50.00%	73.11%	61%	Cukup
Indikator Pendanaan				55%	Cukup

Lampiran 16. Halaman 141-142

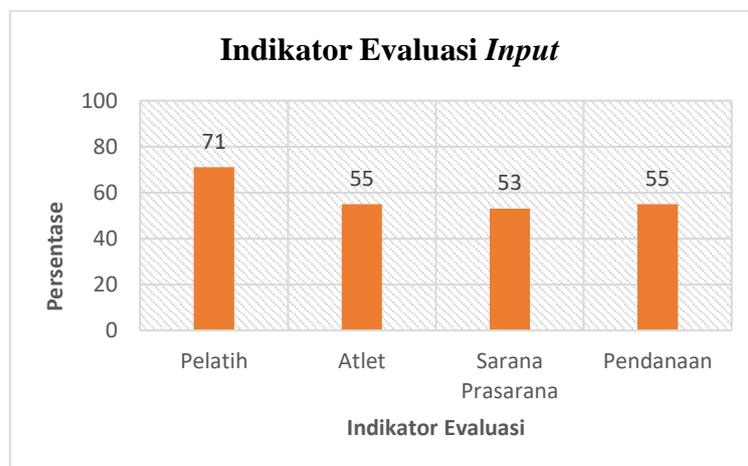
Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa hasil keseluruhan indikator pendanaan IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 diperoleh hasil sebesar 55%

yang artinya masuk pada kategori cukup. Kemudian untuk komponen evaluasi pemeliharaan sarana prasarana sebesar 52% yang artinya masuk kategori kurang. Komponen evaluasi kesejahteraan pelatih dan atlet sebesar 54% yang artinya masuk kategori kurang. Komponen evaluasi pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan) sebesar 61% yang artinya masuk kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pendanaan IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 sudah ada akan tetapi masih kurang untuk kesejahteraan pelatih, atlet, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Analisis secara keseluruhan evaluasi *input* IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Evaluasi *Input*

No	Indikator <i>Input</i>	Rata-rata	Kategori
1.	Pelatih	71%	Baik
2.	Atlet	55%	Cukup
3.	Sarana Prasarana	53%	Kurang
4.	Pendanaan	55%	Cukup
Hasil Evaluasi <i>Input</i>		59%	Cukup

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa *input* IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 sebesar 59% yang artinya pada kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *input* IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 masih cukup dikarenakan ada beberapa indikator input yang belum terpenuhi dengan baik seperti atlet, sarana dan prasaran, dan pendanaan masih dikatakan kurang. Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, indikator *input* pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Indikator Evaluasi *Input*

Sumber daya manusia seperti pelatih dan atlet merupakan faktor utama untuk menciptakan latihan yang berkualitas. Tujuan dari latihan adalah untuk mencapai suatu prestasi puncak, yang dimana prestasi ialah perolehan hasil atau tujuan dari suatu pembinaan olahraga. Kemudian untuk sarana prasarana dan pendanaan merupakan faktor pendukung dalam suatu pembinaan prestasi olahraga. Kurangnya sarana prasarana dan pendanaan dalam induk cabang olahraga akan menghambat proses pembinaan olahraga. Maka sumber daya manusia, sarana prasarana dan pendanaan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam pembinaan olahraga yang tujuannya prestasi.

c. **Evaluasi *Process***

Evaluasi proses meliputi data penilaian pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan ketetapannya kemudian diterapkan dalam praktik pelaksanaan program dengan melibatkan input yang telah disediakan. Evaluasi *process* pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian rencana yang sudah

dilaksanakan selama proses pelaksanaan program dan komponen apa yang perlu diperbaiki dan dimodifikasi pada tahap pelaksanaan program agar sesuai dengan yang dibutuhkan.

Evaluasi *process* penelitian ini, menggunakan kuesioner yang disebar kepada pengurus, pelatih dan atlet dimana pernyataan pada evaluasi *process* sebanyak 13 item pernyataan yang sudah valid dan reliabel. Jumlah responden dalam evaluasi *process* ada 50 responden yang terdiri dari 14 orang pengurus, 3 orang pelatih dan 33 orang atlet. Pernyataan Kuesioner menggunakan skala likert dari skor 1 sampai 4 sehingga didapatkan rentan skor 13 sampai dengan 52. Adapun rerata (*mean*) = $(52+13)/2 = 32,5$ dan *standar deviasi ideal* = $(52-13)/6 = 6,5$. Data tersebut dapat menentukan penilaian secara umum evaluasi *process* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur, perhitungan penilaian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

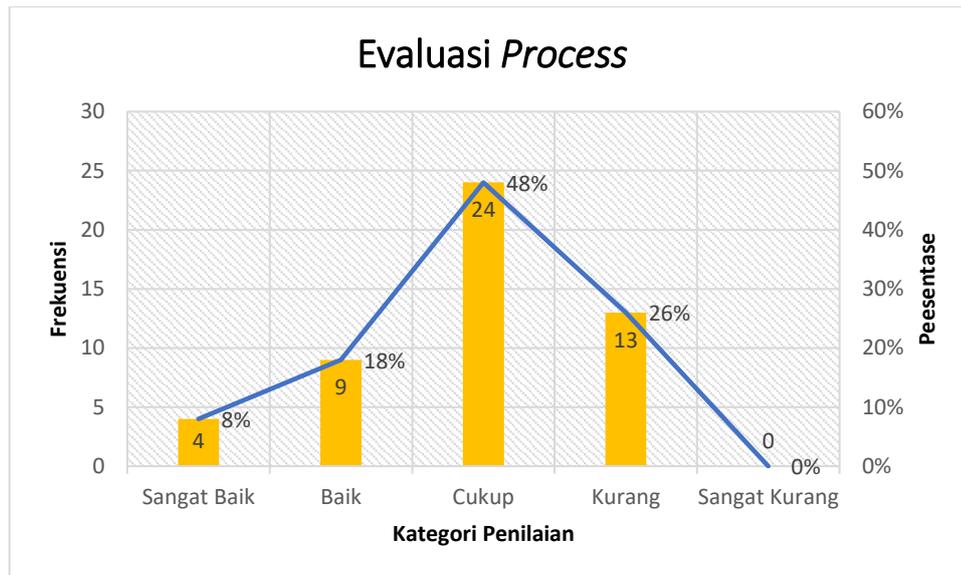
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Penilaian *Process*

Interval Skor	Kategori	f	Persentase
≥ 45	Sangat Baik	4	8%
37-44	Baik	9	18%
29-36	Cukup	24	48%
21-28	Kurang	13	26%
≤ 20	Sangat Kurang	0	0
Total		50	100%

Lampiran 13. Halaman 134

Dari tabel 15, dapat diketahui bahwa *process* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 8%, kategori “Baik” dengan persentase sebesar 18%, Kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 48%, kategori “Kurang” dengan persentase sebesar 26%.

Artinya, sesuai dengan penilaian responden *process* IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 masuk dalam kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 48%. Berikut merupakan grafik penilaian evaluasi *process* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022.



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penilaian *Process*

Penjelasan evaluasi *process* berdasarkan item indikator dan komponen evaluasi sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Program Pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur

Evaluasi *process* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur apakah proses yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. pada indikator pelaksanaan program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur terdapat empat komponen evaluasi seperti, pemasalan program usia dini, program pemanduan bakat, program pembinaan prestasi atlet, dan pelaksanaan *monitoring*. Hasil analisis pada indikator

pelaksanaan program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut:

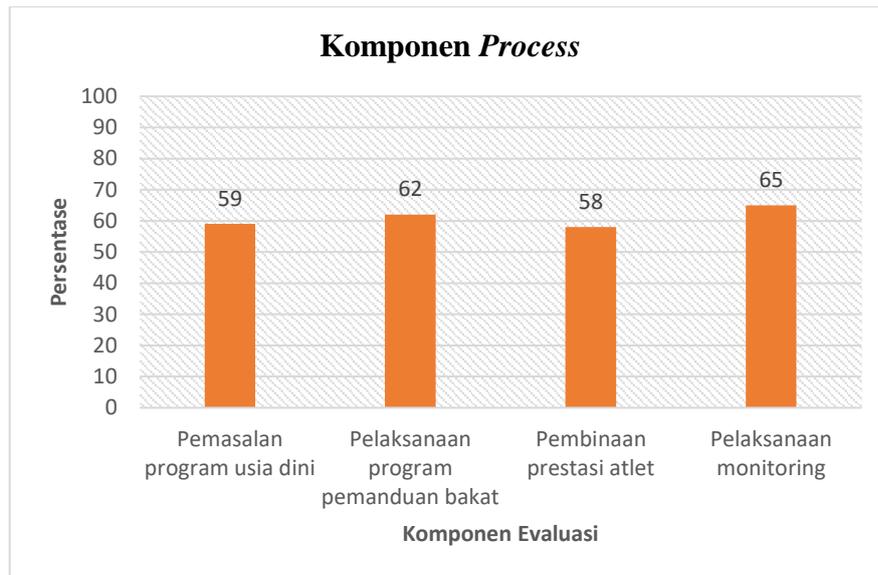
Tabel 16. Hasil Analisis Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan

Komponen Evaluasi	Pengurus	Pelatih	Atlet	Rata-rata	Kategori
Pemasalan program usia dini	58.33%	55.56%	61.62%	59%	Cukup
Pelaksanaan program pemanduan bakat	62.95%	60.42%	65.34%	63%	Cukup
Pembinaan prestasi atlet	64.29%	44.44%	65.40%	58%	Cukup
Pelaksanaan <i>monitoring</i>	62.50%	61.11%	71.97%	65%	Cukup
Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan				61%	Cukup

Lampiran 17. Halaman 143-144

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur diperoleh hasil 61% yang artinya masuk pada kategori cukup. Kemudian untuk komponen evaluasi pemasalan program usia dini sebesar 59% yang artinya masuk kategori cukup. Komponen evaluasi pelaksanaan program pemanduan bakat sebesar 63% yang artinya masuk kategori cukup. Komponen evaluasi pembinaan prestasi atlet sebesar 58% yang artinya masuk kategori cukup. Komponen evaluasi pelaksanaan *monitoring* sebesar 65% yang artinya masuk kategori cukup. Berdasarkan hasil penilaian dan analisis tersebut menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 sudah berjalan akan tetapi penerapannya tidak

sesuai 71 enapa yang sudah ditetapkan, hal ini yang membuat *process* IPSI Kabupaten OKU Timur pada kategori cukup. Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, indikator pelaksanaan program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Komponen Evaluasi *Process*

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Evaluasi *product* bertujuan sebagai penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Produk yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan apakah program dihentikan, dimodifikasi, atau dilanjutkan dengan revisi. *product* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu perolehan prestasi yang didapat dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur.

Evaluasi *product* penelitian ini, menggunakan kuesioner yang disebar kepada pengurus, pelatih dan atlet dimana pernyataan pada evaluasi *product* sebanyak 10 item pernyataan yang sudah valid dan reliabel. Jumlah responden dalam evaluasi *product* ada 50 responden yang terdiri dari 14 orang pengurus, 3 orang pelatih dan 33 orang atlet. Pernyataan Kuesioner menggunakan skala likert dari skor 1 sampai 4 sehingga didapatkan rentan skor 10 sampai dengan 40. Adapun rerata (*mean*) = $(40+10)/2 = 25$ dan *standar deviasi ideal* = $(40-10)/6 = 5$. Data tersebut dapat menentukan penilaian secara umum evaluasi *process* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur, perhitungan penilaian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

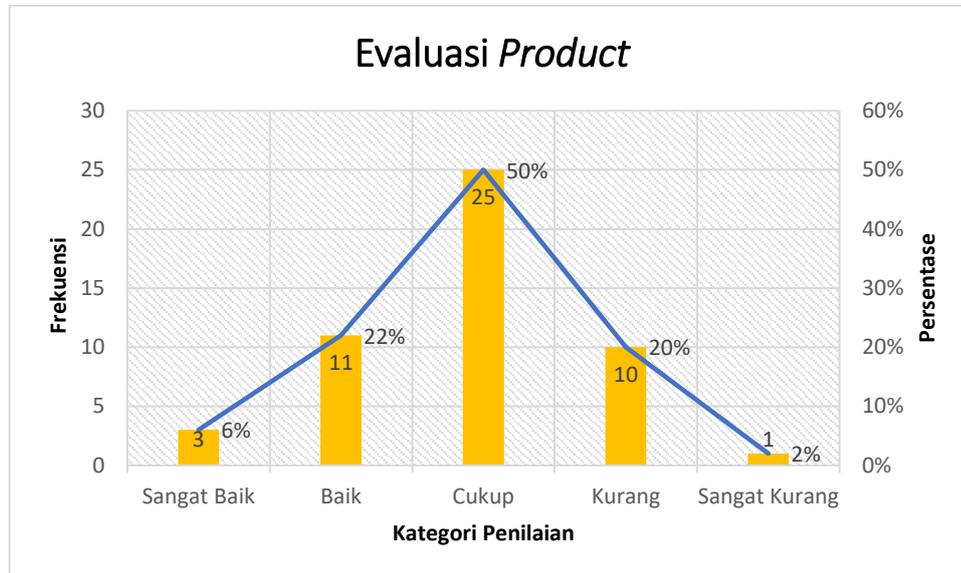
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Penilaian *Product*

Interval Skor	Kategori	f	Persentase
≥ 34	Sangat Baik	3	6%
28-34	Baik	11	22%
22-38	Cukup	25	50%
16-22	Kurang	10	20%
≤ 16	Sangat Kurang	1	2%
Total		50	100%

Lampiran 14. Halaman 135

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa *product* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 6%, kategori “Baik” dengan persentase sebesar 22%, kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 50%, kategori “Kurang” dengan persentase sebesar 20%, dan kategori “Sangat Kurang” dengan persentase sebesar 2%. Artinya, sesuai dengan penilaian responden *product* IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 masuk dalam kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 48%. Berikut

merupakan grafik penilaian evaluasi *input* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022.



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penilaian *Product*

Penjelasan evaluasi *product* berdasarkan item indikator dan komponen evaluasi sebagai berikut:

1) Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur

Evaluasi *product* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur apakah proses yang dilaksanakan sesuai dengan target prestasi yang diinginkan. pada indikator perolehan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur terdapat empat komponen evaluasi seperti, hasil pelaksanaan program pembinaan, prestasi regional ada 2 pernyataan, prestasi provinsi, dan prestasi nasional.

Hasil analisis indikator prestasi yang diraih IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut:

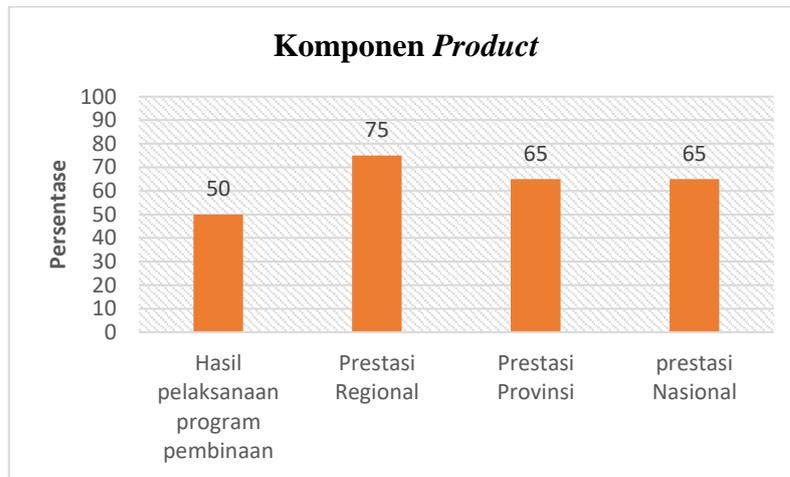
Tabel 18. Hasil Analisis Indikator Prestasi

Komponen Evaluasi	Pengurus	Pelatih	Atlet	Rata-rata	Kategori
Hasil pelaksanaan program pembinaan	47.02%	38.89%	56.82%	48%	Kurang
Prestasi Regional	67.86%	95.83%	85.61%	83%	Baik
Prestasi Provinsi	60.71%	66.67%	68.18%	65%	Cukup
Prestasi Nasional	64.29%	44.44%	65.91%	58%	Cukup
Indikator Prestasi yang diraih				64%	Cukup

Lampiran 18. Halaman 145-146

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa indikator prestasi yang diraih IPSI Kabupaten OKU Timur diperoleh hasil 64% yang artinya pada kategori cukup. Kemudian untuk komponen evaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan dari sebesar 48% yang artinya masuk kategori kurang. Komponen evaluasi prestasi regional sebesar 83% yang artinya masuk kategori baik. Komponen evaluasi prestasi sebesar 65% yang artinya masuk kategori cukup. Komponen evaluasi prestasi nasional sebesar 58% yang artinya masuk kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator prestasi yang diraih IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 masih dikatakan kurang dikarenakan target prestasi belum tercapai dan atlet yang berprestasi masih kurang terutama pada kategori TGR. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada pembahasan evaluasi *product*.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang hasil evaluasi *product* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 sebagai berikut:



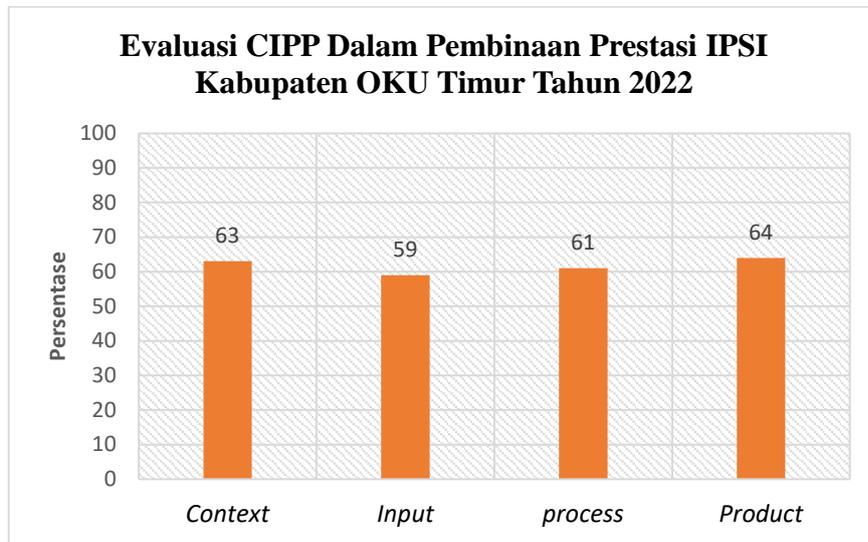
Gambar 10. Diagram Batang Komponen Evaluasi *Product*

Hasil evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dari keempat variabel sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Evaluasi CIPP Dalam Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022

No	Variabel Evaluasi	Rata-rata	Kategori
1.	<i>Context</i>	63%	Cukup
2.	<i>Input</i>	59%	Cukup
3.	<i>Process</i>	61%	Cukup
4.	<i>Product</i>	64%	Cukup
Hasil Evaluasi CIPP		62%	Cukup

Berdasarkan Tabel 19, bahwa evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dengan persentase sebesar 62% pada kategori cukup. Kemudian jika dilihat berdasarkan masing-masing aspek evaluasi, *context* sebesar 63% pada kategori cukup, *input* sebesar 59% pada kategori cukup, *process* sebesar 61% pada kategori cukup, dan *product* sebesar 62% pada kategori cukup. Berdasarkan penjelasan di atas, pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU masih masuk kategori cukup. Berikut merupakan diagram batang hasil analisis evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022.



Gambar 11. Diagram Batang Hasil Analisis Evaluasi CIPP Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022

e. Hasil Uji Korelasi dari Keempat Variabel Evaluasi CIPP

Uji korelasi penelitian ini menggunakan bantuan komputer seri program statistik SPSS 20 *version of windows* dengan analisis korelasi *spearman rank*. Hasil uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

Correlations						
Spearman's rho	Variabel	KET Nilai	CONTEXT	INPUT	PROCESS	PRODUCT
	CONTEXT	Correlation Coefficient	1.000	0.723	0.741	0.360
		Sig. (2-tailed)	-	.000	.000	.010
	INPUT	Correlation Coefficient	0.723	1.000	0.767	0.282
		Sig. (2-tailed)	.000	-	.000	.047
	PROCESS	Correlation Coefficient	0.741	0.767	1.000	0.434
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	-	.002
	PRODUCT	Correlation Coefficient	0.360	0.282	0.434	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	.047	.002	-

Lampiran 19. Halaman 147-148

Berdasarkan Tabel 20, untuk koefisien korelasi antara *context* dan *input* dihasilkan nilai 0,723 dengan persentase korelasi sebesar 52%, koefisien korelasi antara *context* dan *process* dihasilkan nilai 0,741 dengan persentase korelasi sebesar 55%, dan koefisien korelasi antara *context* dan *product* dihasilkan nilai 0,360 dengan persentase korelasi sebesar 13%. Kemudian untuk koefisien korelasi antara *input* dan *process* dihasilkan nilai 0,767 dengan persentase korelasi sebesar 59%, koefisien korelasi *input* dan *product* dihasilkan nilai 0,282 dengan persentase korelasi sebesar 8%, dan koefisien korelasi *process* dan *product* diperoleh hasil 0,434 dengan persentase korelasi sebesar 19%. Setiap analisis korelasi mempunyai tujuan untuk menentukan hubungan sebagai berikut:

1) Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Kriteria tingkat kekuatan dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil output koefisien korelasi dengan pedoman tingkat kekuatan korelasi menurut Sugiyono (2018) pada Tabel 4. Dibawah ini merupakan kesimpulan hasil koefisien korelasi dari keempat aspek evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

Table 21. Kesimpulan Kriteria Tingkat Kekuatan Koefisien Korelasi

Variabel	<i>Context</i>		<i>Input</i>		<i>Process</i>		<i>Product</i>	
	Nilai	kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
<i>Context</i>	-	-	0,723	Kuat	0,741	Kuat	0,360	Rendah
<i>Input</i>	0,723	Kuat	-	-	0,767	Kuat	0,282	Rendah
<i>Process</i>	0,741	Kuat	0,767	Kuat	-	-	0,434	Rendah
<i>Product</i>	0,360	Rendah	0,282	Rendah	0,434	Sedang	-	-

Berdasarkan tabel 21, dapat disimpulkan bahwa kriteria tingkat hubungan antara *context* dan *input* ada hubungan yang kuat dengan nilai 0,723, pada *context* dan *process* juga ada hubungan yang kuat dengan nilai 0,741, dan untuk *context* dan *product* juga ada hubungan yang rendah dengan nilai 0,360. Kemudian untuk kriteria tingkat hubungan antara aspek *input* dan *process* ada hubungan yang kuat dengan nilai 0,767, antara *input* dan *product* terdapat hubungan akan tetapi dengan kriteria tingkatan yang rendah, dengan perolehan nilai 0,282. Kemudian pada variabel *process* dan *product* terdapat hubungan yang sedang dengan nilai 0,434.

2) Kriteria Signifikansi Korelasi

Menentukan signifikansi antara variabel dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan nilai ketetapan 0,05 atau 0,01. Jika nilai output analisis sig. (2-tailed) < 0,05 maka hubungan antar aspek evaluasi dapat dinyatakan signifikan, sebaliknya jika output analisis sig. (2-tailed) > 0,05 maka hubungan antara variabel tidak signifikan. Berikut merupakan kesimpulan hasil nilai signifikansi.

Tabel 22. Kesimpulan Kriteria Hasil Signifikansi Korelasi

Variabel	<i>Context</i>			<i>Input</i>			<i>Process</i>			<i>Product</i>		
	Nilai	</>	Sig	Nilai	</>	Sig	Nilai	</>	Sig	Nilai	</>	Sig
<i>Context</i>	-	-	-	0,000	<0,05	✓	0,000	<0,05	✓	0,010	<0,05	✓
<i>Input</i>	0,000	<0,05	✓	-	-	-	0,000	<0,05	✓	0,047	<0,05	✓
<i>Process</i>	0,000	<0,05	✓	0,000	<0,05	✓	-	-	-	0,002	<0,05	✓
<i>Product</i>	0,010	<0,05	✓	0,047	<0,05	✓	0,002	<0,05	✓	-	-	-

Berdasarkan Tabel 22, nilai sig. (2-tailed) seluruh aspek evaluasi < 0,05, maka kesimpulan hubungan antara keempat aspek evaluasi CIPP dalam pembinaan

prestasi IPSI OKU Timur tahun 2022 terdapat hubungan yang signifikan satu sama lain.

3) Kriteria Arah Korelasi

Penentu arah korelasi dapat dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Arah hubungan pada koefisien korelasi bernilai positif dan negatif, jika nilai koefisien korelasi positif maka hubungan antara variabel searah dan sebaliknya jika nilai koefisien korelasi bernilai negatif maka hubungan antara variabel tidak searah artinya jika salah satu variabel meningkat maka variabel yang satunya akan menurun.

Tabel 23. Kesimpulan Hasil Arah Korelasi

Variabel	<i>Context</i>		<i>Input</i>		<i>Process</i>		<i>Product</i>	
	Nilai	Arah	Nilai	Arah	Nilai	Arah	Nilai	Arah
<i>Context</i>	-	-	0,723	+	0,741	+	0,360	+
<i>Input</i>	0,723	+	-	-	0,767	+	0,282	+
<i>Process</i>	0,741	+	0,767	+	-	-	0,434	+
<i>Product</i>	0,360	+	0,282	+	0,434	+	-	-

Berdasarkan Tabel 23, untuk nilai koefisien korelasi antara *context*, *input*, *process*, dan *product* bernilai positif semua. Maka dapat disimpulkan untuk arah hubungan dari empat variabel evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 mempunyai hubungan yang searah.

Mengacu pada pembahasan diatas, maka kesimpulan korelasi dalam penelitian ini adalah ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara variabel *context*, *input*, dan *process*. Kemudian untuk kesimpulan variabel *product* adalah ada hubungan signifikan yang rendah dan searah terhadap variabel *context*, dan

input. Kesimpulan variabel process dan product yaitu ada hubungan yang sedang dan searah.

C. Pembahasan

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. Pembinaan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga dan menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 27 ayat 4). Dalam pembinaan prestasi juga mempunyai komponen utama yang digunakan sebagai fondasi dasar dalam proses pembinaan, Komponen pembinaan prestasi sebagaimana dimaksud oleh Lutan (Maradjabessy, 2020: 29) antara lain: (1) dukungan finansial, (2) organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, (3) pemasalan dan pembibitan, (4) pembinaan prestasi: identifikasi dan pengembangan bakat, (5) pembinaan prestasi kelompok elite, (6) infrastruktur olahraga (fasilitas latihan), (7) penyediaan pelatih, pembinaan dan mutu latihan, (8) kualitas kompetisi, (9) dukungan penelitian ilmiah (IPTEKOR), (10) dukungan lingkungan media dan sponsorship.

Induk organisasi cabang olahraga harus mempunyai struktur kepengurusan, visi dan misi, program pembinaan yang ditetapkan, SDM pelatih yang profesional, atlet yang berkualitas, sarana prasarana, dan dukungan pendanaan dari pemerintah daerah. Struktur kepengurusan merupakan suatu garis komponen yang menyusun

seluruh anggota pengurus untuk memiliki posisi dan fungsinya masing-masing dalam satu organisasi. Struktur kepengurusan yang baik dapat dilihat dari tanggung jawab setiap pengurus terhadap tugas dan fungsinya, saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Visi dan misi olahraga mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi dan prestasi olahraga. Potensi olahraga dan prestasinya sendiri menjadi tolak ukur keberhasilan pembinaan olahraga yang dikembangkan atau dibina. Program pembinaan merupakan suatu program yang harus ditetapkan dari awal, hal ini dilakukan agar proses mencapai suatu tujuan organisasi tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai.

Sumber daya manusia seperti pelatih dan atlet merupakan faktor utama dari keberhasilan proses pembinaan. Pelatih profesional merupakan pelatih yang menguasai ilmu kepelatihan seperti metodologi latihan, dan berpedoman pada prinsip-prinsip latihan. Ilmu kepelatihan yang dimiliki pelatih harus dapat diaplikasikan dengan benar kepada atletnya agar dapat menciptakan proses latihan yang berkualitas. Pelatih profesional tanpa dukungan kemampuan atlet akan sulit mencapai kinerja puncak. Sebaliknya, atlet yang memiliki bakat khusus tanpa didukung dan dibina dengan baik dan benar, prestasi yang dicapai tidak akan didapat secara maksimal. Maka dari itu untuk menciptakan proses latihan yang berkualitas membutuhkan kerjasama yang baik antara pelatih dan atlet sehingga kinerja yang optimal dapat tercapai. Kemudian pendanaan dan sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembinaan prestasi. Kurangnya pendanaan dan sarana prasarana pada induk cabang olahraga akan menghambat suatu program latihan yang telah dibuat pelatih, sehingga latihan yang

berkualitas tidak akan pernah terwujud. Jadi keempat indikator tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh untuk menciptakan pembinaan berkualitas yang tujuannya prestasi.

Setiap organisasi membutuhkan evaluasi baik secara internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan agar ada peningkatan dan perubahan menuju lebih baik untuk organisasi tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur, dimana evaluasi CIPP merupakan singkatan dari *context*, *input*, *process* dan *product* yang tujuannya untuk menemukan fakta-fakta secara positif dan negatif dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022. Evaluasi CIPP ini merupakan evaluasi yang kompleks dimana evaluasi ini akan membahas tentang tujuan yang sudah direncanakan, butir masukan yang terpilih, proses suatu program yang sudah direncanakan dan hasil dari program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan temuan yang sifatnya objektif sehingga dapat bermanfaat bagi IPSI Kabupaten OKU Timur dimasa yang akan datang. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua harus mengadakan latihan bersama dengan daerah yang lebih maju dalam pembinaan pencak silat, ini dilakukan agar menambah ilmu dan membuka wawasan baru kepada pelatih dan atlet.
2. Pengurus inti hendaknya lebih memantau para pengurus agar segala tugas bisa berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing
3. Program pemasangan dan pemanduan bakat hendaknya dapat dilaksanakan pemantauan langsung dan dilakukan seleksi sesuai prosedur dari pengurus IPSI

Kabupaten OKU Timur. Hal itu dilakukan agar dapat bibit atlet yang baik dan menambah SDM atlet pencak silat IPSI Kabupaten OKU Timur yang lebih berkualitas.

4. Program pembinaan prestasi untuk atlet senior harus dilakukan pembinaan yang berkelanjutan dan sistematis sesuai dengan tahap periodisasi latihan. Hal ini dilakukan karena tidak ada prestasi puncak dapat diraih secara instan, maka dari itu untuk atlet yang sudah pernah mengikuti kejuaraan mewakili IPSI kabupaten OKU Timur diharapkan tetap dilakukan pembinaan.
5. Setiap kegiatan pengurus hendaknya mencari sponsor, ini dilakukan agar menambah dana pemasukan dan memperkecil dana pengeluaran organisasi
6. Anggaran dana dilakukan secara rinci sesuai dengan kebutuhan dan setiap pemasukan dan pengeluaran dana harus diketahui seluruh anggota organisasi, ini dilakukan agar anggaran dana transparan dan tidak ada penyalahgunaan.

Hasil evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *context* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 didapatkan hasil analisis pada kategori “Cukup” dengan hasil 64%, maka dapat disimpulkan bahwa *context* dari IPSI Kabupaten OKU Timur belum berjalan dengan baik. Aspek *context* dalam kategori cukup dikarenakan pada indikator kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur yang membahas tiga komponen evaluasi seperti struktur

kepengurusan, visi dan misi, dan program pembinaan prestasi belum terpenuhi dan belum berjalan dengan baik, ini dilihat dari jawaban responden yang berbeda-beda dan diperkuat hasil wawancara perwakilan responden.

Berdasarkan hasil wawancara dan penilaian responden menjadi bahan pertimbangan dan kekurangan yang ada pada evaluasi *context*. Pada evaluasi *context* ada 17 responden yang menilai pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7, dijelaskan bahwa pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 6%, kategori “Baik” dengan persentase sebesar 24%, kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 53%, dan kategori “Kurang” dengan persentase sebesar 18%. Maka dari penjelasan diatas lebih banyak responden yang menilai *context* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur pada kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 53%.

Pembahasan di atas juga diperkuat dengan pembahasan per item penelitian yang dimana, kebijakan kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur sudah ada dan mempunyai struktur organisasi yang jelas hal ini didasari pernyataan nomor 1 bahwa “*Kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur mempunyai struktur yang jelas*”. Dalam pernyataan tersebut lebih banyak responden yang menyatakan “Sangat Setuju” dan “Setuju”. Diperkuat pernyataan nomor 9 bahwa “*Pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur dilakukan ketika mendekati kegiatan kejuaraan*” dan pernyataan 11 bahwa “*Pembinaan prestasi tidak berjangka panjang di IPSI Kabupaten OKU Timur*”. Dalam pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif, maka banyak responden yang menjawab “Sangat Setuju” dan

“Setuju”. Pernyataan-pernyataan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara perwakilan pelatih dan pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengurus dan atlet sebagai berikut;

Pengurus ASH: “Program pembinaan sudah ditetapkan dan dibuat oleh seluruh pengurus. Bahkan IPSI Kabupaten OKU Timur sudah membentuk organisasi IPSI Kecamatan yang tujuannya untuk pembibitan atlet”.

Pelatih RDP: “IPSI Kabupaten OKU Timur program pembinaannya dilakukan mendekati kejuaraan dan setelah selesai kejuaraan atlet dibina kembali oleh IPSI Kecamatan masing-masing. Ini dikarenakan jarak yang jauh antar kecamatan, ya atlet zona belintang saja yang mengikuti pembinaan di IPSI Kabupaten OKU Timur”

Berdasarkan pembahasan-pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur sudah di susun oleh pengurus, tetapi tujuan tersebut belum berjalan dengan baik bahkan untuk program pembinaan prestasi dilakukan tidak berjangka panjang. Mungkin evaluasi *context* dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur dapat menjadi bahan pertimbangan kepada ketua dan pengurus inti IPSI Kabupaten OKU Timur untuk melaksanakan perkumpulan atau rapat seluruh anggota pengurus secara berkala, ini dilakukan agar tujuan dan alur dari program-program yang sudah dibuat dapat tersampaikan dengan jelas kepada seluruh pengurus, sehingga terbentuk persamaan persepsi.

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus selalu dikembangkan melalui kegiatan pembinaan prestasi secara terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif cukup lama, karena dalam suatu pembinaan untuk tujuan prestasi tidak melalui waktu yang singkat dan instan semua harus didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip latihan di lapangan.

Sependapat dengan (Sukadiyanto, 2010: 123) program latihan sendiri merupakan suatu konsep yang disusun secara objektif untuk diterapkan pada atlet sesuai dengan tujuan, sasaran dan waktu yang ditetapkan. Tujuan utama dari pembinaan olahraga adalah untuk membina dan meningkatkan keterampilan atau prestasi olahraga semaksimal mungkin. Adanya tujuan dapat membuat seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan untuk dapat fokus bekerja keras mengupayakan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut (Mustofa, 2020: 53). Maka dari itu program dan tujuan pembinaan harus ditetapkan di awal program karena tujuan merupakan penentu arah pelaksanaan program pembinaan.

2. Evaluasi *Input*

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *input* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 didapatkan hasil analisis pada kategori “Cukup” dengan hasil 59%. Aspek *input* dalam kategori “Cukup” dikarenakan penilaian responden dari setiap indikator *input* berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari penilaian responden secara umum dan per indikator yang diteliti, kemudian diperkuat hasil wawancara perwakilan responden.

Berdasarkan penilaian responden secara umum dapat membantu peneliti menjelaskan hasil analisis *input* pada kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 59%. Penilaian responden terhadap evaluasi input dapat dilihat pada Tabel 9, dijelaskan bahwa pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 4%, kategori “Baik” dengan persentase sebesar 36%, kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 52%, dan kategori “Kurang” dengan persentase sebesar 8%.

Maka dari penjelasan diatas lebih banyak responden yang menilai *input* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur pada kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 52%. Sehingga penilaian di atas, sejalan dengan hasil analisis yang diperoleh peneliti, dimana analisis *input* pada kategori “Cukup” dikarenakan pandangan responden terhadap *input* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur yang berbeda-beda.

Pembahasan lebih rinci, diperkuat dengan pembahasan per item indikator *input* IPSI Kabupaten OKU Timur yang dimana, pada indikator pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur masuk dalam kategori “Baik” dengan rerata sebesar 71%. Pelatih pencak silat IPSI Kabupaten OKU Timur mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis, berdasarkan wawancara perwakilan pelatih dan pengurus mengatakan bahwa pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur sebagai berikut:

Pelatih RDP: “untuk saat ini pelatih yang aktif di IPSI Kabupaten OKU Timur 3 orang pelatih, semuanya dari spesialisasi kategori tanding. IPSI OKUT belum ada pelatih spesialisasi TGR. Mengatasi kekurangan ini pelatih harus membackup dua kategori sekaligus”

Pengurus AS: “rekrutmen pelatih sudah dilakukan dengan kriteria yang ditetapkan pengurus”

Kurangnya spesialisasi sumber daya pelatih pencak silat pada kategori TGR, mungkin dapat dilakukan pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur sebagai bahan pertimbangan untuk segera mencari pelatih kategori TGR. Hal ini dilakukan agar ada peningkatan kualitas atlet kategori TGR di IPSI Kabupaten OKU Timur.

Evaluasi *input* pada indikator pelatih dilakukan untuk mengetahui kualitas pelatih dalam membuat program latihan dan bagaimana pelaksanaan program

latihan yang sudah dijalankan. Menurut Irianto (2018: 16) “Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk *multidimensional* yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi”. Pelatih yang dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang sudah memiliki pengalaman sebagai seorang atlet dan mempunyai dasar ilmu keolahragaan, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidang kategori pencak silat baik kategori tanding maupun TGR.

Berdasarkan indikator atlet dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena IPSI Kabupaten OKU Timur untuk proses rekrutmen atlet dilakukan ketika mendekati kejuaraan saja, bahkan SDM atlet Kabupaten OKU Timur masih kurang, dan kurangnya pemasalan cabang olahraga pencak silat di Kabupaten OKU Timur, yang dimana diperkuat dengan hasil wawancara perwakilan pengurus dan pelatih sebagai berikut:

Pelatih RDP: “sebenarnya SDM pesilat banyak di OKUT, tetapi minim keinginan untuk menjadi atlet, ada keinginan tetapi hanya keinginan saja tanpa perjuangan”.

Pelatih ASK: “menciptakan atlet yang berkualitas memerlukan perjuangan dan pengorbanan dari atletnya, atlet OKUT banyak yang mempunyai kualitas yang baik, akan tetapi atlet OKUT itu ada yang rajin latihan, ada juga yang ilang-ilangan dimana mendekati kejuaraan baru mulai latihan”.

pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur dilakukan ketika mendekati kejuaraan dan belum ada pembinaan yang lebih lanjut, untuk pemasalan atlet usia dini di IPSI Kabupaten OKU Timur masih kurang dan dilatih oleh IPSI Kecamatan masing-masing. Pembinaan prestasi memerlukan persiapan atlet yang amat cermat, berdasarkan program latihan yang terorganisasi secara sangat rinci, direncanakan secara bertahap, objektif, dan diterapkan secara berkesinambungan.

Untuk menciptakan atlet yang berkualitas memerlukan persiapan yang matang, tidak semata-mata dilakukan ketika mendekati kejuaraan saja. Pemasalan atlet juga penting karena dalam suatu pembinaan untuk tujuan prestasi diawali dengan bibit yang baik, pemassalan dilakukan dengan tujuan untuk mencari bibit – bibit olahragawan yang unggul sehingga dapat dilakukan binaan lebih lanjut untuk mengembangkan kemampuannya. Mungkin kekurangan ini bisa sebagai bahan pertimbangan evaluasi internal pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur untuk pemasalan atlet lebih dipantau dan bibit atlet yang berpotensi segera dilakukan pembinaan untuk tujuan prestasi, sehingga SDM atlet bisa terpenuhi.

Indikator sarana dan prasarana pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena pada komponen evaluasi kelengkapan sarana prasarana IPSI Kabupaten OKU Timur belum lengkap, diperkuat dengan pernyataan wawancara perwakilan pengurus dan pelatih sebagai berikut:

Pengurus AS: “ketersediaan sarana dan prasarana dari pemerintah daerah masih kurang sekali seperti sekretariat, alat latihan masih menumpang di salah satu perguruan pencak silat OKUT”

Pelatih RDP: “sarana dan prasarana yang dipakai untuk pembinaan dibantu salah satu perguruan pencak silat, sarana dan prasarana lumayan lengkap dan layak untuk digunakan pembinaan prestasi”.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana IPSI Kabupaten OKU Timur belum ada sekretariat atau tempat latihan dan alat-alat latihan masih menumpang kepada salah satu perguruan pencak silat di Kabupaten OKU Timur. Padahal suatu prestasi yang diraih klub olahraga tidak akan bisa lepas dari kelayakan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sependapat dengan (Khikmah & Winarno, 2019) prasarana

merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dengan sarana dan prasarana yang belum memadai di IPSI Kabupaten OKU Timur tidak heran bahwa tujuan yang ingin dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dengan belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, mungkin bisa sebagai bahan pertimbangan evaluasi internal antara pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur dan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas yang memadai agar suatu prestasi cabang olahraga pencak silat bisa meningkat dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Indikator pendanaan pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena pada komponen evaluasi pemeliharaan sarana prasarana dan kesejahteraan pelatih dan atlet IPSI Kabupaten OKU Timur masih kurang. Ini diperkuat dengan diperkuat dengan hasil wawancara perwakilan pelatih, pengurus, dan atlet sebagai berikut:

Pengurus AS: “Dana hiba dalam satu tahun dari DISPORA yang diberikan ke KONI OKUT sebesar 200 juta, dana tersebut dibagi rata kepada 36 induk organisasi cabang olahraga dibawah naungan KONI OKUT”

Atlet IC dan EZ: “Dana bonus juara yang dijanjikan tidak sesuai dengan yang diterima atlet, pada kejuaraan PORPROV XIII 2021 OKU Raya dana bonus yang dijanjikan jika mendapat juara 1 sebesar 7 juta, juara 2 sebesar 5 juta, juara 3 sebesar 3 juta, akan tetapi dana yang diberikan juara 1 sebesar 6 juta, juara 2 sebesar 3 juta, juara 3 sebesar 1,9 juta.

Hasil wawancara di atas, untuk dana dalam pengadaan sarana dan prasarana masih kurang dari pemerintah daerah dan dana bonus untuk atlet berprestasi pun masih kurang. Sesuai dengan UU RI nomor 3 tahun 2005 tentang prasarana dan sarana olahraga tertera pada pasal 67 menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga. Maka

kekurangan tersebut mungkin bisa sebagai bahan pertimbangan evaluasi internal antara pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur dan pemerintah daerah untuk berkomunikasi lebih lanjut berkaitan masalah pendanaan tersebut.

3. Evaluasi *process*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *process* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 didapatkan hasil pada kategori “Cukup” dengan hasil 61%, maka dapat disimpulkan bahwa *process* dari IPSI Kabupaten OKU Timur belum berjalan dengan baik. Aspek *process* dalam kategori cukup dikarenakan pada indikator pelaksanaan program pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur yang membahas empat komponen evaluasi seperti pemasalan program usia dini, pelaksanaan program pemanduan bakat, pembinaan prestasi atlet, dan pelaksanaan *monitoring* belum terpenuhi dan belum berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, ini dilihat dari penilaian responden yang berbeda-beda dan diperkuat hasil wawancara perwakilan responden.

Berdasarkan penilaian responden secara umum dapat membantu peneliti menjelaskan hasil analisis *process* pada kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 61%. Penilaian responden terhadap evaluasi *process* dapat dilihat pada Tabel 15, dijelaskan bahwa pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 8%, kategori “Baik” dengan persentase sebesar 18%, kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 48%, dan kategori “Kurang” dengan persentase sebesar 26%. Maka dari penjelasan diatas lebih banyak responden yang menilai *process* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur pada kategori “Cukup” dengan

persentase sebesar 48% dan kategori “Kurang” dengan persentase 26%. Sehingga penilaian di atas, sejalan dengan hasil analisis yang diperoleh peneliti, dimana analisis *process* pada kategori “Cukup” dikarenakan pandangan responden terhadap *process* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur yang berbeda-beda.

Pembahasan di atas juga diperkuat dengan pembahasan per item penelitian yang dimana, program pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur sudah ada dan sudah ditetapkan, akan tetapi pada proses pelaksanaannya tidak tepat waktu. Kemudian untuk pemasalan program dan pemanduan bakat juga belum berjalan sesuai dengan ketetapan. Hal ini didasari dengan pernyataan responden pada nomor 39 “*Belum adanya pemusatan pembinaan untuk anak usia dini di IPSI Kabupaten OKU Timur*”, dan nomor 44 “*Proses pemanduan bakat tidak berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan*” dari kedua pernyataan tersebut banyak responden yang menjawab “Sangat setuju” dan “Setuju”. Kemudian untuk nomor 46 “*Proses pembinaan prestasi sudah dilaksanakan tepat waktu*” banyak responden yang menjawab “Tidak Setuju”. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan wawancara perwakilan pelatih dan pengurus bahwa sebagai berikut:

Pengurus AS: “IPSI OKUT pembinaan anak usia dini diserahkan pada IPSI Kecamatan, hal ini dikarenakan tempat latihan yang jauh maka IPSI OKUT memberikan tugas kepada IPSI Kecamatan untuk membina bibit-bibit atlet di Kecamatan masing-masing”.

Pelatih RDP: “waktu pembinaan prestasi tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan, akan tetapi dalam waktu 6 bulan proses latihan bisa dilaksanakan dengan baik dan program latihan yang dilaksanakan sudah tepat sasaran. Ini dikarenakan seorang pelatih harus pandai menempatkan diri pada situasi dan kondisi apapun”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, belum ada pemusatan latihan untuk anak usia dini dan pemanduan bakat di IPSI Kabupaten OKU Timur, dimana

pemusatan dan pemanduan bakat dilakukan oleh IPSI Kecamatan dan untuk program pembinaan prestasi tidak terlaksana tepat waktu. Padahal Proses pembinaan memainkan peran penting dalam memproduksi atlet yang berkualitas sehingga prestasi yang dicapai sesuai dengan target tujuan pembinaan. Sependapat dengan (Baker, et al., 2017: 12) bahwa identifikasi bakat dan proses pengembangan, jika dipimpin dengan cara yang inklusif dan berdasarkan bukti, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja.

Kemudian komponen evaluasi *monitoring* pada kategori cukup. *Monitoring* dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. *Monitoring* mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. *Monitoring* yang dilakukan IPSI Kabupaten OKU Timur belum terlaksana dengan baik, ini dilihat dari program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur yang sudah ditetapkan akan tetapi belum berjalan sesuai dengan rencana. Adanya koordinasi dapat menjamin pergerakan faktor organisasi ke arah tujuan bersama (Darmawati & Susilo, 2019: 1).

Maka berdasarkan kekurangan pada indikator pelaksanaan program pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur tersebut bisa sebagai bahan pertimbangan evaluasi internal seluruh anggota pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur, untuk dapat melakukan pengecekan secara berkala kepada seluruh IPSI Kecamatan atau melaksanakan latihan bersama antar kecamatan. Hal ini dilakukan agar IPSI Kabupaten OKU Timur dapat menyamakan persepsi dan melihat bibit-bibit atlet

terbaik di IPSI Kecamatan sehingga bibit tersebut dapat dilakukan pembinaan oleh IPSI Kabupaten OKU Timur.

4. Evaluasi *product*

Hasil penelitian produk menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur total prestasi 64% kategori cukup. Aspek *product* dalam kategori “Cukup” dikarenakan penilaian responden dari indikator prestasi yang diraih IPSI Kabupaten OKU Timur berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari penilaian responden secara umum dan per indikator yang diteliti, kemudian diperkuat hasil wawancara perwakilan responden.

Berdasarkan penilaian responden secara umum dapat membantu peneliti menjelaskan hasil analisis *product* pada kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 64%. Penilaian responden terhadap evaluasi *product* dapat dilihat pada Tabel 17, dijelaskan bahwa pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 3%, kategori “Baik” dengan persentase sebesar 22%, kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 50%, kategori “Kurang” dengan persentase sebesar 20% dan kategori “Sangat Kurang” dengan persentase sebesar 2%. Maka dari penjelasan diatas lebih banyak responden yang menilai *input* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur pada kategori “Cukup” dengan persentase sebesar 50%. Sehingga penilaian di atas, sejalan dengan hasil analisis yang diperoleh peneliti, dimana analisis *input* pada kategori “Cukup” dikarenakan pandangan responden terhadap *input* pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur yang berbeda-beda.

Sesuai dengan penilaian responden di atas, bahwa prestasi yang diraih IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022 masih belum sesuai dengan target yang diinginkan IPSI Kabupaten OKU Timur. Data prestasi lima tahun terakhir IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 sebagai berikut:

Table 24. Data Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur

No	Prestasi	Kategori	Kejuaraan
Prestasi Regional			
1	Juara 2	Tanding Putra	Kapolres Cup Tahun 2020
2	Juara 1	Tunggal Putra	Kapolres Cup Tahun 2020
3	Juara 1	Tanding Putra	PORKAB Tahun 2021
4	Juara 1	Tanding Putri	PORKAB Tahun 2021
5	Juara 1	Tanding Putra	POPDA Tingkat Kabupaten Tahun 2021
Prestasi Tingkat Provinsi			
1	Juara 3	Tanding Putra	PORPROV XIII 2021
2	Juara 1	Tunggal Putra	Porseni Muba 2020
3	Juara 1	Tanding Putri	Kejurkot Palembang 2022
4	Juara 1	Tanding Putri	Kejuaraan IPSI Cup Open 2021
5	Juara 1	Tanding Putri	Kejuaraan IPSI Cup Open 2022
6	Juara 2	Tanding Putra	PORPROV XIII 2021
7	Juara 3	Tanding Putri	PORPROV XIII 2021
8	Juara 3	Tanding Putra	PORPROV XIII 2021
9	Juara 3	Tunggal Putri	PORPROV XIII 2021
10	Juara 1	Tanding Putri	PORPROV XIII 2021
Prestasi Tingkat Nasional			
1	Juara 1	Tanding Putra	O2SN Tingkat Nasional 2018
2	Juara 1	Tanding Putra	Kejuaraan Pencak Silat Medan Tingkat Kota 2019
3	Juara 1	Tanding Putra	Kejurnas Jakarta 2020
4	Juara 2	Tanding Putra	Championship Bali Tahun 2020
5	Juara 2	Tanding Putri	Kejurnas Banyuwangi Open 2021
6	Juara 2	Tanding Putri	Kejurnas Rector Cup Bengkulu 2022

Berdasarkan Tabel 24, IPSI Kabupaten OKU Timur belum pernah mendapat juara umum. Ini juga diperkuat dengan wawancara pelatih dan pengurus bahwa sebagai berikut:

Pengurus AS: “Tujuan adanya pembinaan prestasi ini untuk memberdayakan pelajar dan mahasiswa OKUT banyak berprestasi di tingkat daerah dan provinsi”.

Pelatih RDP: “Target pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur ialah menciptakan banyak atlet pencak silat berprestasi ditingkat provinsi sehingga dapat meraih juara umum”.

Berdasarkan hasil wawancara, target pembinaan prestasi belum terpenuhi IPSI Kabupaten OKU Timur belum pernah mendapat juara umum bahkan atlet yang bertanding di tingkat provinsi sendiri masih sedikit mendapatkan juara, terutama untuk atlet kategori TGRnya. Pada kejuaraan PORPROV OKU Raya ke XIII tahun 2021 yang dimana OKU Timur sebagai tuan rumah meraih 1 emas, 1 perak, dan 4 perunggu, berdasarkan perolehan tersebut IPSI OKU Timur belum bisa menjadi juara umum pada cabang olahraga pencak silat.

Upaya pencapaian suatu prestasi yang optimal dipengaruhi oleh kualitas pelatihan, dan potensi atlet. Untuk menciptakan suatu prestasi optimal juga ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, antara lain: kemampuan pelatih dalam melatih, sarana dan prasarana fasilitas pelatihan dan pendanaan. Dengan kelengkapan komponen-komponen di atas, jika dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan maka hasil diinginkan akan tercapai. Sebagaimana dimaksud oleh Lutan (Maradjabessy, 2020: 29) antara lain: (1) dukungan finansial, (2) organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, (3) pemasalan dan pembibitan, (4) pembinaan prestasi: identifikasi dan pengembangan bakat, (5) pembinaan prestasi kelompok elit, (6) infrastruktur olahraga (fasilitas latihan), (7) penyediaan

pelatih, pembinaan dan mutu latihan, (8) kualitas kompetisi, (9) dukungan penelitian ilmiah (IPTEKOR), (10) dukungan lingkungan media dan sponsorship.

Evaluasi produk dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Hasil produk saling bersangkutan dengan kinerja-kinerja sumber daya manusia dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan selanjutnya sehingga tujuan dari program yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan pembahasan keempat evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur di atas, yang dimana seharusnya hasil aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* saling bersangkutan satu sama lain, akan tetapi untuk analisis *product*, lebih tinggi dari pada aspek evaluasi lainnya. Hal ini dikarenakan input seperti sarana dan prasarana dan pendanaan, dibantu oleh salah satu perguruan pencak silat di kabupaten OKU Timur, dimana sarana dan prasarana tersebut bukan kepunyaan dari IPSI Kabupaten OKU Timur. Kemudian *process* seperti pelaksanaan pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur yang diterapkan oleh pelatih kepada atlet, dimana pelatih tersebut lebih mumpuni tepatnya pada kategori tanding. Sehingga prestasi yang dicapai IPSI Kabupaten OKU Timur tersebut lebih banyak didapatkan dari prestasi atlet Kategori TGR. Hal ini juga yang membuat pendapat atau penilaian responden terhadap evaluasi *product* yang berbeda-beda dan pernyataan penelitian tidak menyertakan prestasi internasional, mungkin hal ini juga dapat membuat hasil *product* mendapatkan kontribusi terbesar dalam evaluasi pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur.

5. Korelasi

Hasil dari uji korelasi dapat ditarik kesimpulan, bahwa korelasi antara variabel *context* dan *input* mempunyai hubungan yang signifikan yang sangat kuat dan searah yaitu positif dengan persentase korelasi sebesar 52%. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika variabel *context* meningkat maka variabel *input* juga akan meningkat. Korelasi antara variabel *context* dan *process* mempunyai hubungan signifikan yang kuat dan searah yaitu positif dengan persentase korelasi sebesar 55%. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika variabel *context* meningkat maka variabel *process* juga akan meningkat.

Korelasi antara variabel *context* dan *product* mempunyai hubungan signifikan yang rendah dan searah yaitu positif dengan persentase korelasi sebesar 13%. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika variabel *context* meningkat maka variabel *product* juga akan meningkat. Korelasi antara variabel *input* dan *process* mempunyai hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah yaitu positif dengan persentase korelasi sebesar 59%. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika variabel *input* meningkat maka variabel *process* juga akan meningkat.

Korelasi antara variabel *input* dan *product* mempunyai hubungan yang rendah akan tetapi signifikan dan searah yang positif dengan persentase korelasi sebesar 8%. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel *input* meningkat maka variabel *product* juga akan meningkat. Korelasi antara variabel *process* dan *product* mempunyai hubungan signifikan yang sedang dan searah yang positif dengan persentase korelasi sebesar 19%. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika variabel

process meningkat maka variabel *product* juga akan meningkat. Artinya jika salah satu variabel meningkat maka variabel yang lain juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan di atas, bahwa korelasi *product* terhadap aspek evaluasi *context*, *input*, dan *process* mendapatkan hasil korelasi dibawah 50%. Hal ini dikarenakan jawaban responden yang berbeda-beda, tidak samanya persepsi dari responden membuat korelasi menjadi menurun dan kemungkinan butir pernyataan setiap indikator dan sub indikator tidak cocok. Meskipun persentase korelasi yang dihasilkan kecil, tetapi kesimpulan korelasi keempat aspek evaluasi CIPP tetap signifikan dan searah yang positif.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini. Walaupun peneliti telah berusaha maksimal untuk memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan, tidak berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Penyebaran data penelitian kepada responden menggunakan *google form* dikarenakan jarak, waktu dan biaya penelitian. Sehingga kuesioner tidak bisa dipantau langsung oleh peneliti apakah jawaban responden sendiri atau tidak.
2. Pengumpulan data yang lambat dikarenakan kurangnya antusias dari responden untuk mengisi kuesioner yang diberikan secara *online* dan ketika penelitian para responden sedang sibuk mempersiapkan kejuaraan.

3. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, yang mana sebaiknya digunakan validitas isi atau CVR
4. Perbedaan sudut pandang mampu mempengaruhi hasil dari penelitian.
5. Rekap data prestasi yang diberikan kurang lengkap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 sebesar 62% masuk kedalam kategori “Cukup”.

Evaluasi berdasarkan masing masing indikator dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 dilihat dari *context* didapatkan hasil analisis dalam kategori “Cukup” sebesar 63%, artinya *context* sudah ditetapkan akan tetapi belum berjalan dengan baik. (2) *Input* didapatkan hasil analisis dalam kategori “Cukup” sebesar 59%, artinya ada beberapa *input* yang belum berjalan dengan baik seperti sarana dan prasarana masih kurang. (3) *process* didapatkan hasil analisis dalam kategori “Cukup” sebesar 61%, artinya *process* sudah berjalan akan tetapi belum sesuai dengan ketentuan. (4) *product* didapatkan hasil analisis dalam kategori “Cukup” sebesar 64%, artinya target pembinaan prestasi belum tercapai.
2. Kesimpulan korelasi ke empat variabel evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022 yaitu ada hubungan signifikan yang kuat dan searah dengan persentase korelasi sebesar 52% antara variabel *context* dan *input*, ada hubungan signifikan yang kuat dan searah dengan persentase korelasi sebesar 55% antara variabel *context* dan *process*, ada hubungan signifikan yang rendah dan searah dengan persentase korelasi sebesar 13% antara variabel *context* dan *product*, ada hubungan signifikan yang rendah dan

searah dengan persentase korelasi sebesar 8% terhadap variabel *input* dan *product*, dan ada hubungan signifikan yang sedang dan searah dengan persentase korelasi sebesar 19% antara variabel *process* dan *product*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan di atas, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut

1. Hasil evaluasi mengenai pembinaan prestasi ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kinerja kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur.
2. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai gambaran informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur.

C. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022, diberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya seluruh anggota pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur mampu bekerja sama, bertanggung jawab atas tugasnya dan membangun komunikasi yang baik agar tujuan program semakin baik.
2. Hendaknya untuk program pemasalahan dan pemanduan bakat lebih dipantau dan dibina lebih lanjut agar dapat menambah SDM atlet dan regenerasi atlet yang lama.

3. Pelatih hendaknya terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti kursus-kursus kepelatihan, sehingga melahirkan atlet-atlet berprestasi.
4. Pengurus IPSI dan Pemerintah Kabupaten OKU Timur hendaknya dapat berkomunikasi secara internal terkait dukungan ketersediaan tempat, sarana dan prasarana, dan pendanaan yang dapat mendukung atlet lebih berprestasi.
5. Penelitian ini berupa evaluasi pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur tahun 2022, peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti manajemen organisasi, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi IPSI Kabupaten OKU Timur bagaimana menjalankan organisasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Ambarukmi, D. H. et al. (2007). *Pelatihan pelatih fisik level 1*. Jakarta: Kemenpora.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Baker, J., Cobley, S., Schorer, J., & Wattie, N. (Eds.). (2017). *Routledge handbook of talent identification and development in sport*. Taylor & Francis.
- Danardono. (2012). *Program Pembinaan Pemusatan Latihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hariono, Awan. (2006). *Metode Melatih Fisik pencak silat*. Yogyakarta: FIK Yogyakarta.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasymi. (2018). *Kajian Kecepatan Tendangan Atlet Kategori Tanding pada Pekan Olahraga Pelajar Provinsi DIY Cabang Olahraga Pencak silat tahun 2017*. Yogyakarta: UNY Press.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Irianto, D.P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cahaya.
- Jamalong, A. (2014). *Peningkatan prestasi olahraga nasional secara dini melalui pusat pembinaan dan latihan pelajar (PPLP) dan pusat pembinaan dan latihan mahasiswa (PPLM)*. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(2), 156-168.

- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). *Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif*. PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 10-25.
- Johansyah, L. (2004). *Pencak Silat : Panduan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Johansyah, L., & Wardoyo, H. (2016). *Pencak Silat*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Komarudin, K., & Sartono, H. (2016). *Profil Pembinaan Atlet Potensial KONI Kota Bandung (Upaya Menjaring Data Calon Atlet Potensial untuk Persiapan Porda XIII di Kabupaten Bogor)*. *Jurnal Kevelatihan Olahraga*, 8(2), 11-24
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pt Pustaka Baru.
- Manap, et, al., (2019). *Measuring the effectiveness of university programmes based on evaluation models: a meta-analysis*. AL-ABQARI: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities, 20(1), 78-95
- Maradjabessy, F. (2020). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 28-34.
- Monty, P. (2000). *Dasar-dasar psikologi olahraga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhamad, F. N. (2022). *Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Dinas Koprasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis*.
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati diri dan Karakter Bangsa*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- MUNAS IPSI XIII. (2012). *Peraturan Pertandingan Pencak Silat IPSI*. Jakarta: PB IPSI.
- Muryadi, A. D. (2017). *Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi*. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).

- Mutrofin, (2010). *Evaluasi Program, Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Lakesbang Pressindo.
- Nugroho, A. (2001). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK Yogyakarta.
- PERSILAT. (2012). *Peraturan Pertandingan Pencak Silat-2012*. Jakarta: Padepokan Pencak Silat Indonesia.
- Purwanto, S., & Nugroho, A. (2022). *Model Pembelajaran Beladiri (Bagi Guru dan Pelatih)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Purwati, I. (2019). *Regulasi Diri dan Bentuk Strategi Coping Atlet Wanita yang Berprofesi Pegawai Negeri Sipil (PNS)*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 7(1), 67-75.
- Rahayu, R. (2022). *Evaluasi Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten Sleman Tahun 2021*. Yogyakarta: UNY Press.
- Riyoko, E., & Al Ghani, M. (2022). *Kebijakan Pemerintah Pada Bidang Olahraga Di Musi Banyuasin*. Bening Media Publishing. Hal, 58
- Septian, W. A. (2017). *Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Dalam Pembinaan Atlet Di Kota Samarinda*. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 393-404.
- Setiyawan, S. (2017). *Kepribadian atlet dan non atlet*. *Jendela Olahraga*, 2(1).
- Situmorang, A. S. (2012). *Gaya kepemimpinan pelatih olahraga dalam upaya mencapai prestasi maksimal*. *Online Jurnal PKR*. Bandung: UPI Press.
- Stufflebeam, D.L., Coryn, Chris L.S. (2014). *Evaluation: Theory, Models, & Application (Second Edition)*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D.L., & Shinfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.

- Stufflebeam, D.L dan Shinkfield, A.J. (2007). *Evaluation Theory, Models and Application*. San Francisco: Jossey Bass.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Dan Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar teori dan meto-dologi melatih fisik*. Yogyakarta: Uni-versitas Negeri Yogyakarta.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program pendidikan dan kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tayibnapi, F.Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tayibnapi, F.Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulum, A. S. (2013). *Pembinaan Olahraga Bela Diri Wushu Di Kota Salatiga Tahun 2013*. *Activt: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. Volume 2(10), Hal. 624-629. journal.unnes.ac.id

- Undang-Undang Sistem Keolahragaan No. 3 Tahun 2005. *sistem keolahragaan nasional*."(Kementerian Pemuda Dan Olahraga). Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2022. Tentang Keolahragaan. <https://peraturan.go.id/files/uu11-2022bt>
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Press.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2023). *Panduan Skripsi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widoyoko, S. E. P. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zein, M. U., & Darto. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Riau: Daulat Riau

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/969/UN34.16/PT.01.04/2023

10 Maret 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Ketua IPSI Kabupaten OKU Timur, RT.01/RW.05 Sumbermulyo, Kec. Buay Madang Timur,
Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratih Okza Bella
NIM : 19602241013
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Evaluasi CIPP Dalam Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022
Waktu Penelitian : 22 Maret - 30 April 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian



**PENGURUS KABUPATEN
IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA
OGAN KOMERING ULU TIMUR**



Sekretariat : Rt.01 Rw.05 Sumbermulyo Buay Madang Timur OKU Timur HP. 081366378314

Nomor: 024/SP/IPSI.OKUT/IV/2023

Sifat : Biasa

Prihal : Penelitian

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor B/969/UN34.16/PT.01.04/2023 dengan pelaksanaan tugas akhir skripsi Mahasiswa Mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Pada mahasiswi dibawah ini :

Nama : Ratih Okza Bella
NIM : 19602241013
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga – S1
Judul Skripsi : Evaluasi CIPP dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022

Telah melaksanakan penelitian di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Demikian surat ini saya sampaikan, agar kiranya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, dan bermanfaat bagi diri mahasiswanya.



OKU Timur, 28 April 2023
Ketua IPSI OKU Timur

SUPRAYITNO. SE

Lampiran 3. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp (0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ratih Okza Bella
NIM : 19602241013
Pembimbing : Dr. Awan Hariono, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	13/02/2023	Pembahasan Judul Penelitian	
2.	15/02/2023	Latar belakang, Rumusan masalah	
3.	16/02/2023	BAB II kerangka Pustaka, Deskripsi teori	
4.	1/03/2023	BAB III metode Penelitian, instrumen Teknik Pengambilan data	
5.	19/03/2023	Validitas dan Reliabilitas	
6.	20/03/2023	Ditangjut BAB IV	
7.	17/04/2023	Analisis Data Pembahasan BAB IV	
8.	30/04/2023	Pembahasan Korelasi BAB IV	
9.	15/05/2023	Kesimpulan dan Rekomendasi	
10.	03/06/2023	Daftar lampiran, Abstrak daftar isi	

Ketua Departemen PKO

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

*). Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET PENELITIAN

EVALUASI CIPP DALAM PEMBINAAN PRESTASI IPSI

KABUPATEN OKU TIMUR

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul “Evaluasi CIPP Dalam Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur”. Saya mohon kepada bapak/ibu, saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah ini dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur. Mohon kepada saudara/saudari untuk memberikan tanda checklist (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut:

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

DATA PRIBADI RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

CONTAXET

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur				
1.	Program pembinaan yang baik cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
2.	Kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur mempunyai struktur yang jelas				
3.	Kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur tidak berjalan dengan baik				
4.	Pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur tidak solid				
5.	IPSI Kabupaten OKU Timur mempunyai visi dan misi				
6.	Tujuan program pembinaan sesuai dengan visi dan misi klub				
7.	Program pembinaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi				
8.	Program pembinaan yang sudah berjalan tidak sesuai dengan visi dan misi				
9.	Program pembinaan prestasi dibuat sesuai dengan ketetapan Klub				
10.	Strategi pembinaan prestasi yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
11.	Pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur dilakukan ketika mendekati kegiatan kejuaraan				
12.	Pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur terencana dengan matang				
13.	Pembinaan prestasi tidak berjangka panjang di IPSI Kabupaten OKU Timur				
14.	Program pembinaan prestasi yang baik mempunyai dampak positif bagi atlet				
15.	Program pembinaan prestasi IPSI Kabupaten belum terlaksana dengan baik				
16.	Atlet berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
17.	Dalam pembinaan prestasi membutuhkan strategi yang baik untuk menghasilkan atlet berkualitas				

INPUT

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Pelatih				
18.	Kualitas pelatih dilihat dari pengalaman pelatih sebagai mantan atlet				

19	Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet				
20	Pelatih yang berkualitas dapat menciptakan atlet berprestasi				
21	Pelatih yang mempunyai sertifikat merupakan pelatih yang baik dalam membina atlet				
22	Pelatih yang handal tidak perlu sertifikat kepelatihan				
23	kualitas ilmu kepelatihan yang dimiliki pelatih sangat mempengaruhi potensi atlet				
24	Kualitas ilmu kepelatihan yang dimiliki pelatih tidak mempengaruhi potensi atlet				
25	Pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur merupakan mantan atlet				
26	Proses rekrutmen pelatih hanya ditunjuk saja				
27	Rekrutmen pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan				
28	Pelatih dipilih berdasarkan pengalaman, ilmu, kualitas yang dimiliki oleh pelatih				
29	Program latihan yang tepat dapat menciptakan atlet yang berkualitas				
30	Program latihan yang dijalankan tidak sesuai dengan tahapan latihan				
31	Program latihan yang dibuat dapat menciptakan proses latihan yang tidak membosankan				
32	Dengan program latihan yang sudah ada mampu meningkatkan potensi atlet secara optimal				
	Atlet				
33	IPSI Kabupaten OKU Timur proses rekrutmen atletnya dilakukan ketika mendekati kejuaraan saja				
34	Rekrutmen atlet dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan				
35	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
36	Pemasalan cabang olahraga pencak silat masih kurang dari pada cabang olahraga lainnya				
	Sarana & Prasarana				
37	IPSI Kabupaten OKU Timur kekurangan sarana prasarana fasilitas latihan				
38	Sarana dan prasarana di IPSI Kabupaten OKU Timur sudah lengkap				
39	Fasilitas yang lengkap dapat mendukung proses pembinaan				
40	Sarana prasarana pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur layak untuk digunakan				

41	Fasilitas sarana prasarana IPSI Kabupaten OKU Timur tidak layak digunakan				
42	sarana prasarana di IPSI KABUPATEN OKUT tidak memenuhi standar pembinaan yang telah ditetapkan				
43	Sarana prasarana yang memenuhi standar pembinaan dapat menciptakan proses latihan yang berkualitas				
44	Sarana prasarana di IPSI Kabupaten OKU Timur sudah memenuhi standar pembinaan yang telah ditetapkan				
	Pendanaan				
45	Pemerintah daerah dan Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana				
46	Kurangnya dana dalam pengadaan sarana dan prasarana				
47	Pelatih mendapat upah pada saat proses pembinaan				
48	Anggaran yang diberikan kepada pelatih sudah ditetapkan oleh pengurus				
49	Anggaran dana untuk atlet berprestasi masih kurang				
50	Atlet tidak mendapatkan kesejahteraan berupa bonus ketika menang kejuaraan				
51	Atlet yang menang kejuaraan mendapat bonus yang sesuai dengan apa yang sudah diraih				
52	Adanya anggaran yang diberikan untuk menambah semangat motivasi atlet pada saat pemusatan latihan				
53	Anggaran dana difokuskan sesuai dengan program pembinaan yang sudah tersusun dan ditetapkan				
54	Tidak ada anggaran dana yang diberikan untuk pengembangan atlet				

PROCESS

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Pelaksanaan Program Pembinaan				
55	Pembinaan latihan untuk usia dini sudah ada di IPSI Kabupaten OKU Timur				
56	Belum adanya pemusatan pembinaan untuk anak usia dini di IPSI Kabupaten OKU Timur				
57	Pelaksanaan pemusatan usia dini sudah ada dan berjalan dengan baik di IPSI Kabupaten OKU Timur				
58	Pelaksanaan pemanduan bakat sudah sesuai dengan prosedur yang sudah di tetapkan				
59	Belum ada penetapan prosedur pembinaan pemanduan bakat di IPSI Kabupaten OKU Timur				

60	Pelaksanaan pemanduan bakat sudah dilaksanakan tepat waktu				
61	Proses pemanduan bakat tidak berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan				
62	Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah sesuai dengan program yang sudah dibuat dan ditetapkan				
63	Proses pembinaan prestasi sudah dilaksanakan tepat waktu				
64	Proses pembinaan prestasi kekurangan waktu dalam pelaksanaannya				
65	Pengurus selalu memantau proses pelaksanaan program pembinaan				
66	Pengurus bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pembinaan				
67	Pengurus tidak pernah memantau dalam proses pembinaan				
68	Pemantauan pengurus sangat diperlukan pada saat proses pembinaan				

PRODUCT

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Hasil Ketercapaian Pembinaan				
69	proses pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur menghasilkan banyak atlet yang mendapatkan juara				
70	IPSI Kabupaten OKU Timur sudah pernah mendapat juara umum				
71	IPSI Kabupaten OKU Timur belum pernah mendapat juara umum				
72	Hasil pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur belum sesuai dengan target yang ditentukan				
73	Atlet pernah berprestasi tingkat daerah				
74	Atlet mendapatkan banyak prestasi di tingkat daerah				
75	Atlet binaan mendapatkan banyak prestasi di tingkat provinsi				
76	Atlet pernah berprestasi di tingkat provinsi				
77	Prestasi yang dicapai di tingkat provinsi belum sesuai dengan target yang diinginkan				
78	Atlet pernah mendapat juara di tingkat nasional				
79	Atlet belum pernah mendapat juara pada kejuaraan nasional				
80	Atlet pernah mengikuti kejuaraan tingkat nasional				

Lampiran 5. Instrumen Uji Coba Penelitian

Table 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba Evaluasi Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur Tahun 2022

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Positif	Negatif
<i>Context</i>				
1.	Kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur	Struktur Kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur	1, 2	3, 4
		Visi & misi	5, 6, 7,	8
		Program pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur	9,10,12,14, 17	11,13, 15,16
<i>Input</i>				
1.	Pelatih	Kualitas Pelatih	18,19, 20,21, 23	22,24
		Rekrutmen pelatih	25,27, 28	26
		Pembuatan program latihan	29,31, 32	30,
2.	Atlet	Rekrutmen atlet	34	33,35
		Pemasalan		36
3.	Sarana prasarana	Kelengkapan sarana prasarana	38,39	37
		Kelayakan sarana prasarana	40	41
		Standar sarana prasarana	43,44	42
4.	Pendanaan	Pemeliharaan sarana dan prasarana	45	46
		Kesejahteraan pelatih dan atlet	47,48, 51,	49,50
		Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan)	52,53	54
<i>Process</i>				
1.	Pelaksanaan Program Pembinaan	Pemasalan program usia dini	55,57	56
		Pelaksanaan program pemanduan bakat	58,60	59,61
		Pembinaan prestasi atlet	62,63	64
		Pelaksanaan <i>monitoring</i>	65,66, 68	67
<i>Product</i>				
1.	Hasil yang diraih	Hasil pelaksanaan program pembinaan	69,70	71,72
		Prestasi Regional	73,74	
		Prestasi Provinsi	75,76	77
		Prestasi Nasional	78,80	79

PROCESS (X3)															JML	PRODUCT (X4)												JML
NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
1	3	3	4	3	2	2	3	2	2	1	3	4	4	4	40	4	2	1	1	4	4	3	3	3	4	3	4	36
2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	34	2	2	1	3	4	4	3	4	2	3	3	4	35
3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	24	1	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	34
4	2	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	33	3	2	2	2	4	4	3	4	2	3	3	4	36
5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	52	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	42
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	40	3	1	1	3	4	3	3	3	1	3	3	3	31
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	29	2	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	4	28
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	42
9	1	4	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	34	3	1	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	29
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	29
11	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	38	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	33
13	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	35	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	30
14	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	33	4	2	1	2	4	4	4	4	1	2	1	3	32
15	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	4	31	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	2	4	37
16	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	36	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	4	1	28
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	37
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	38	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	30	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	29
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	42
21	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	4	28	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	2	36
22	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	53	4	2	2	3	4	2	3	3	1	1	1	1	27
23	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	38	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	4	2	29
24	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	4	34	4	3	3	1	3	3	3	3	1	2	1	1	28
25	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	32	3	1	2	3	3	3	2	4	1	3	3	4	32
26	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	24	3	1	2	1	4	4	3	3	1	3	3	3	31
27	3	4	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	36	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	31
28	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	31	3	1	1	1	4	3	2	3	1	3	3	3	28
29	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	39	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	32
30	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	36	4	2	1	2	4	4	4	4	1	2	1	3	32

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Penelitian

Validitas

Item-Total Statistik			
No. Item	r. hitung	r. tabel sig 5%	Kriteria
1	0.189	0.374	Tidak Valid
2	0.691	0.374	Valid
3	0.545	0.374	Valid
4	0.871	0.374	Valid
5	0.575	0.374	Valid
6	0.746	0.374	Valid
7	0.893	0.374	Valid
8	0.717	0.374	Valid
9	0.457	0.374	Valid
10	0.117	0.374	Tidak Valid
11	0.808	0.374	Valid
12	0.780	0.374	Valid
13	0.887	0.374	Valid
14	0.093	0.374	Tidak Valid
15	0.562	0.374	Valid
16	0.211	0.374	Tidak Valid
17	0.316	0.374	Tidak Valid
18	0.322	0.374	Tidak Valid
19	0.524	0.374	Valid
20	0.067	0.374	Tidak Valid
21	0.101	0.374	Tidak Valid
22	-0.044	0.374	Tidak Valid
23	0.429	0.374	Valid
24	-0.101	0.374	Tidak Valid
25	0.263	0.374	Tidak Valid
26	0.409	0.374	Valid
27	0.682	0.374	Valid
28	0.397	0.374	Valid
29	0.179	0.374	Tidak Valid

30	0.616	0.374	Valid
31	0.423	0.374	Valid
32	0.569	0.374	Valid
33	0.672	0.374	Valid
34	0.742	0.374	Valid
35	0.649	0.374	Valid
36	0.392	0.374	Valid
37	0.678	0.374	Valid
38	0.696	0.374	Valid
39	0.172	0.374	Tidak Valid
40	0.768	0.374	Valid
41	0.696	0.374	Valid
42	0.700	0.374	Valid
43	0.136	0.374	Tidak Valid
44	0.608	0.374	Valid
45	0.562	0.374	Valid
46	0.707	0.374	Valid
47	0.059	0.374	Tidak Valid
48	0.388	0.374	Valid
49	0.388	0.374	Valid
50	0.232	0.374	Tidak Valid
51	0.402	0.374	Valid
52	0.185	0.374	Tidak Valid
53	0.505	0.374	Valid
54	0.657	0.374	Valid
55	0.704	0.374	Valid
56	0.695	0.374	Valid
57	0.706	0.374	Valid
58	0.873	0.374	Valid
59	0.756	0.374	Valid
60	0.842	0.374	Valid
61	0.843	0.374	Valid
62	0.710	0.374	Valid
63	0.879	0.374	Valid
64	0.839	0.374	Valid

65	0.877	0.374	Valid
66	0.676	0.374	Valid
67	0.708	0.374	Valid
68	-0.011	0.374	Tidak Valid
69	0.192	0.374	Tidak Valid
70	0.623	0.374	Valid
71	0.526	0.374	Valid
72	0.388	0.374	Valid
73	0.455	0.374	Valid
74	0.707	0.374	Valid
75	0.634	0.374	Valid
76	0.584	0.374	Valid
77	0.472	0.374	Valid
78	0.601	0.374	Valid
79	-0.161	0.374	Tidak Valid
80	0.591	0.374	Valid

Lampiran 8. Hasil Reliabilitas Keseluruhan Instrumen Angket Uji Coba Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.961	.962	60

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	156.1000	704.162	.706	.	.960
X3	156.4667	703.085	.510	.	.961
X4	156.6333	685.482	.771	.	.960
X5	156.1333	714.878	.498	.	.961
X6	156.2667	700.271	.640	.	.960
X7	156.4667	693.982	.777	.	.960
X8	156.6000	699.283	.600	.	.960
X9	156.4667	707.568	.546	.	.961
X11	157.1000	683.679	.749	.	.960
X12	156.6667	684.575	.665	.	.960
X13	157.0000	685.655	.773	.	.960
X15	156.8333	700.695	.496	.	.961
X2.2	156.4333	700.806	.472	.	.961
X2.6	155.9333	714.478	.285	.	.961
X2.9	156.5333	710.326	.396	.	.961
X2.10	156.3333	700.713	.677	.	.960
X2.11	155.7667	716.806	.261	.	.961
X2.13	156.4000	703.903	.647	.	.960
X2.14	156.0333	714.999	.313	.	.961
X2.15	155.9333	713.444	.437	.	.961
X2.16	156.9667	682.861	.697	.	.960
X2.17	156.3333	699.195	.720	.	.960
X2.18	157.2000	686.855	.667	.	.960

X2.19	157.0333	705.826	.423	.	.961
X2.20	157.3000	689.390	.764	.	.960
X2.21	157.1667	690.006	.760	.	.960
X2.23	156.5667	694.668	.721	.	.960
X2.24	156.7000	692.493	.622	.	.960
X2.25	156.7333	697.513	.565	.	.960
X2.27	156.8667	701.568	.439	.	.961
X2.28	156.8333	703.592	.480	.	.961
X2.29	157.6000	685.834	.802	.	.960
X2.31	156.7000	713.528	.215	.	.962
X2.32	157.6000	698.731	.486	.	.961
X2.34	156.5667	704.806	.372	.	.961
X2.36	156.3333	704.437	.529	.	.961
X2.37	156.6000	696.731	.507	.	.961
X3.1	156.6667	700.575	.558	.	.960
X3.2	156.8667	700.051	.489	.	.961
X3.3	157.0333	689.551	.763	.	.960
X3.4	156.5667	694.185	.836	.	.960
X3.5	156.8667	700.809	.617	.	.960
X3.6	156.7333	697.237	.765	.	.960
X3.7	156.6333	704.309	.635	.	.960
X3.8	156.5333	702.326	.620	.	.960
X3.9	156.8000	692.648	.779	.	.960
X3.10	157.1667	685.868	.782	.	.960
X3.11	156.8333	689.385	.815	.	.960
X3.12	156.1667	707.109	.658	.	.960
X3.13	156.7000	698.700	.634	.	.960
X4.2	157.1333	689.637	.693	.	.960
X4.3	157.2667	693.306	.662	.	.960
X4.4	157.0000	712.690	.237	.	.962
X4.5	155.8000	724.855	-.002	.	.962
X4.6	155.9333	726.547	-.058	.	.962
X4.7	156.3000	715.045	.258	.	.961
X4.8	156.0333	722.585	.081	.	.962
X4.9	157.4667	714.257	.228	.	.962
X4.10	156.6333	719.413	.104	.	.962
X4.12	156.3667	728.447	-.081	.	.963

Lampiran 9. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

EVALUASI CIPP DALAM PEMBINAAN PRESTASI IPSI

KABUPATEN OKU TIMUR

PENGANTAR

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul “Evaluasi CIPP Dalam Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur”. Saya mohon kepada bapak/ibu, saudara/saudari untuk berkenan menjadi responde dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah ini dalam pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur. Mohon kepada saudara/saudari untuk memberikan tanda cheklist (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut:

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

DATA PRIBADI RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

CONTAXET

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Kebijakan IPSI Kabupaten OKU Timur				
1.	Kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur mempunyai struktur yang jelas				
2.	Kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur tidak berjalan dengan baik				
3.	Pengurus IPSI Kabupaten OKU Timur tidak solid				
4.	IPSI Kabupaten OKU Timur mempunyai visi dan misi				
5.	Tujuan program pembinaan sesuai dengan visi dan misi klub				
6.	Program pembinaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi				
7.	Program pembinaan yang sudah berjalan tidak sesuai dengan visi dan misi				
8.	Program pembinaan prestasi dibuat sesuai dengan ketentuan Klub				
9.	Pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur dilakukan ketika mendekati kegiatan kejuaraan				
10.	Pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur terencana dengan matang				
11.	Pembinaan prestasi tidak berjangka panjang di IPSI Kabupaten OKU Timur				
12.	Program pembinaan prestasi IPSI Kabupaten belum terlaksana dengan baik				

INPUT

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Pelatih				
13.	Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet				
14.	kualitas ilmu kepelatihan yang dimiliki pelatih sangat mempengaruhi potensi atlet				
15.	Proses rekrutmen pelatih hanya ditunjuk saja				
16.	Rekrutmen pelatih IPSI Kabupaten OKU Timur sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan				
17.	Pelatih dipilih berdasarkan pengalaman, ilmu, kualitas yang dimiliki oleh pelatih				
18.	Program latihan yang dijalankan tidak sesuai dengan tahapan latihan				
19.	Program latihan yang dibuat dapat menciptakan proses latihan yang tidak membosankan				

20.	Dengan program latihan yang sudah ada mampu meningkatkan potensi atlet secara optimal				
	Atlet				
21.	IPSI Kabupaten OKU Timur proses rekrutmen atletnya dilakukan ketika mendekati kejuaraan saja				
22.	Rekrutmen atlet dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan				
23.	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
24.	Pemasalan cabang olahraga pencak silat masih kurang dari pada cabang olahraga lainnya				
	Sarana & Prasarana				
25.	IPSI Kabupaten OKU Timur kekurangan sarana prasarana fasilitas latihan				
26.	Sarana dan prasarana di IPSI Kabupaten OKU Timur sudah lengkap				
27.	Sarana prasarana pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur layak untuk digunakan				
28.	Fasilitas sarana prasarana IPSI Kabupaten OKU Timur tidak layak digunakan				
29.	sarana prasarana di IPSI KABUPATEN OKUT tidak memenuhi standar pembinaan yang telah ditetapkan				
30.	Sarana prasarana di IPSI Kabupaten OKU Timur sudah memenuhi standar pembinaan yang telah ditetapkan				
	Pendanaan				
31.	Pemerintah daerah dan Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana				
32.	Kurangnya dana dalam pengadaan sarana dan prasarana				
33.	Anggaran yang diberikan kepada pelatih sudah ditetapkan oleh pengurus				
34.	Anggaran dana untuk atlet berprestasi masih kurang				
35.	Atlet yang menang kejuaraan mendapat bonus yang sesuai dengan apa yang sudah diraih				
36.	Anggaran dana difokuskan sesuai dengan program pembinaan yang sudah tersusun dan ditetapkan				
37.	Tidak ada anggaran dana yang diberikan untuk pengembangan atlet				

PROCESS

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Pelaksanaan Program Pembinaan				
38.	Pembinaan latihan untuk usia dini sudah ada di IPSI Kabupaten OKU Timur				
39.	Belum adanya pemusatan pembinaan untuk anak usia dini di IPSI Kabupaten OKU Timur				
40.	Pelaksanaan pemusatan usia dini sudah ada dan berjalan dengan baik di IPSI Kabupaten OKU Timur				
41.	Pelaksanaan pemanduan bakat sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan				
42.	Belum ada penetapan prosedur pembinaan pemanduan bakat di IPSI Kabupaten OKU Timur				
43.	Pelaksanaan pemanduan bakat sudah dilaksanakan tepat waktu				
44.	Proses pemanduan bakat tidak berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan				
45.	Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah sesuai dengan program yang sudah dibuat dan ditetapkan				
46.	Proses pembinaan prestasi sudah dilaksanakan tepat waktu				
47.	Proses pembinaan prestasi kekurangan waktu dalam pelaksanaannya				
48.	Pengurus selalu memantau proses pelaksanaan program pembinaan				
49.	Pengurus bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pembinaan				
50.	Pengurus tidak pernah memantau dalam proses pembinaan				

PRODUCT

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Hasil Ketercapaian Pembinaan				
51.	IPSI Kabupaten OKU Timur sudah pernah mendapat juara umum				
52.	IPSI Kabupaten OKU Timur belum pernah mendapat juara umum				
53.	Hasil pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur belum sesuai dengan target yang ditentukan				
54.	Atlet pernah berprestasi tingkat daerah				
55.	Atlet mendapatkan banyak prestasi di tingkat daerah				
56.	Atlet binaan mendapatkan banyak prestasi di tingkat provinsi				
57.	Atlet pernah berprestasi di tingkat provinsi				
58.	Prestasi yang dicapai di tingkat provinsi belum sesuai dengan target yang diinginkan				
59.	Atlet pernah mendapat juara di tingkat nasional				
60.	Atlet pernah mengikuti kejuaraan tingkat nasional				

Lampiran 10. Daftar Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	M.Arief Ezril Syahputra	Laki-Laki	Atlet
2	Indira Candrini	Perempuan	Atlet
3	Rudi Prasetyo	Laki-Laki	Pelatih IPSI Kabupaten
4	Oktri Eli Yanti	Perempuan	Pengurus IPSI Kabupaten
5	Aprizal	Laki-Laki	Pelatih IPSI Kabupaten
6	Alfiyatur Rosyida	Perempuan	Atlet
7	Ahmad Syaikoni	Laki-Laki	Pengurus IPSI Kabupaten
8	Dedi Sutrisno	Laki-Laki	Pengurus IPSI Kabupaten
9	Afif Makhrus Muzaqi	Laki-Laki	Atlet
10	Yudi	Laki-Laki	Atlet
11	Attarik Havis Adrian	Laki-Laki	Atlet
12	Muhammad Rohman Hidayatullah	Laki-Laki	Atlet
13	Qomarudin	Laki-Laki	Atlet
14	Dika andrian	Laki-Laki	Atlet
15	Ahmad Deni Kurniawan	Laki-Laki	Atlet
16	Dodiq Setiawan	Laki-Laki	Atlet
17	Alisya Darmayanti	Perempuan	Atlet
18	Romliand Clara Fatmar Sari	Perempuan	Atlet
19	Putri Dwi Nur Adhari	Perempuan	Atlet
20	Mar'atus Sholehah	Perempuan	Atlet
21	Ayupsaptoaji	Laki-Laki	Pengurus IPSI Kabupaten
22	Martoyo	Laki - laki	Pengurus IPSI Kabupaten
23	Yulianto	Laki - laki	Pengurus IPSI Kabupaten
24	nova lityana	Perempuan	Atlet
25	Dara mutiara tantar	Perempuan	Atlet
26	sugianto	Laki - laki	Pengurus IPSI Kabupaten
27	Aris Abdul Aziz	Laki - laki	Pelatih IPSI Kabupaten
28	Yulia raca	Perempuan	Atlet
29	Inayatul khoeroh	Perempuan	Atlet
30	Rian	Laki - laki	Atlet
31	M. Taufik. H	Laki - laki	Atlet
32	Muhammad Abdul Kosim	Laki - laki	Pengurus IPSI Kabupaten
33	Astri Oktiviana	Perempuan	Atlet
34	Muhammad saifulloj	Laki - laki	Atlet
35	Riska Khoiriyah	Perempuan	Atlet
36	Ayu Sukmawati	Perempuan	Atlet
37	Ahmat dona	Laki - laki	Atlet
38	Dewi Hasanah	Perempuan	Atlet
39	Muhammad Masdan Riwansyah	Laki - laki	Atlet
40	ANDI	Laki - laki	Atlet
41	dwi adi firdaus	Laki - laki	Atlet
42	M Fikri Yahya	Laki - laki	Atlet
43	Nanseh	Laki - laki	Atlet
44	Shofi Maulida Salsabila	Perempuan	Atlet
45	Anisa Nur Sari	Perempuan	Pengurus IPSI Kabupaten
46	Ahmad Jaelani	Laki - laki	Pengurus IPSI Kabupaten
47	Rudi Efendi	Laki - laki	Pengurus IPSI Kabupaten
48	Jumarianto	Laki - laki	Pengurus IPSI Kabupaten
49	Ismanto	Laki - laki	Pengurus IPSI Kabupaten
50	Julianto Nugroho	Laki - laki	Pengurus IPSI Kabupaten

Lampiran 11. Data Hasil Penelitian *Context*

CONTEXT (X1)															
No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total	Kategori
1	Rudi Prasetyo	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	3	20	Kurang
2	Oktri Eli Yanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Sangat Baik
3	Aprizal	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	38	Baik
4	Ahmad Syaikoni	3	2	2	3	4	2	3	3	1	3	1	1	28	Cukup
5	Dedi Sutrisno	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Baik
6	Ayupsaptoaji	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34	Baik
7	Martoyo	4	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	28	Cukup
8	Yulianto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	Baik
9	sugianto	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	30	Cukup
10	Aris Abdul Aziz	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	30	Cukup
11	Muhammad Abdul Kosim	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	32	Cukup
12	Anisa Nur Sari	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	27	Cukup
13	Ahmad Jaelani	3	2	1	3	1	3	2	4	1	1	2	2	25	Kurang
14	Rudi Efendi	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	28	Cukup
15	Jumarianto	4	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	29	Cukup
16	Ismanto	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	26	Kurang
17	Julianto Nugroho	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	29	Cukup

Lampiran 13. Data Hasil Penelitian *Process*

PROCESS																
No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	T	Kategori
1	M. Alief Ezril Syahputra	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	21	Kurang
2	Indira Candrini	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	48	Sangat Baik
3	Rudi Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	37	Baik
4	Oktri Eli Yanti	1	4	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	30	Cukup
5	Aprizal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Baik
6	Alfiyatur Rosyida	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Baik
7	Ahmad Syaikoni	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	28	Kurang
8	Dedi Sutrisno	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	31	Cukup
9	Aff Makhros Muzaqi	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	31	Cukup
10	Yudi	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	29	Cukup
11	Attarik Havis Adrian	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38	Baik
12	M. Rohman	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	28	Kurang
13	Qomarudin	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	28	Kurang
14	Dika andrian	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	28	Kurang
15	A. Deni Kurniawan	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	28	Kurang
16	Dodiq Setiawan	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	28	Kurang
17	Alisya Darmayanti	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	28	Kurang
18	R. Clara Fatmar Sari	3	3	4	3	2	2	3	2	2	1	3	4	4	36	Cukup
19	Putri Dwi Nur Adhari	1	1	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	30	Cukup
20	Mar'atus Sholehah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	26	Kurang
21	Ayupsptoaji	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	34	Cukup
22	Martoyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Baik
23	Yulianto	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	32	Cukup
24	nova lityana	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	28	Kurang
25	Dara mutiara tantar	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	27	Kurang
26	sugianto	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	33	Cukup
27	Aris Abdul Aziz	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	35	Cukup
28	Yulia raca	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	26	Kurang
29	Inayatul khoeroh	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	24	Kurang
30	Rian	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50	Sangat Baik
31	M. Taufik. H	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	34	Cukup
32	Muhammad Abdul Kosim	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	30	Cukup
33	Astri Oktiviana	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	39	Baik
34	Muhammad saifulloj	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	30	Cukup
35	Riska Khoiriyah	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	46	Sangat Baik
36	Ayu Sukmawati	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	36	Cukup
37	Ahmat dona	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	36	Cukup
38	Dewi Hasanah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	35	Cukup
39	M. Masdan Riwansyah	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	33	Cukup
40	ANDI	4	3	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	45	Sangat Baik
41	dwi adi firdaus	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	29	Cukup
42	M Fikri Yahya	4	2	3	4	2	3	3	4	3	1	2	2	1	34	Cukup
43	Nanseh	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	34	Cukup
44	Shofi Maulida Salsabila	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	35	Cukup
45	Anisa Nur Sari	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Baik
46	Ahmad Jaelani	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	31	Cukup
47	Rudi Efendi	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	35	Cukup
48	Jumarianto	4	1	1	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	41	Baik
49	Ismanto	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	30	Cukup
50	Julianto Nugroho	4	1	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	43	Baik

Lampiran 14. Data Hasil Penelitian *Product*

PRODUCT (X4)													
No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total	Kategori
1	M. Alief Ezril Syahputra	2	2	1	4	4	4	4	2	3	3	29	Baik
2	Indira Candrini	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	Sangat Baik
3	Rudi Prasetyo	1	1	1	4	3	3	3	1	3	3	23	Cukup
4	Oktri Eli Yanti	1	1	1	4	3	2	3	1	3	3	22	Kurang
5	Aprizal	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24	Cukup
6	Alfiyatur Rosyida	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	34	Baik
7	Ahmad Syaikoni	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	24	Cukup
8	Dedi Sutrisno	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26	Cukup
9	Afif Makhrus Muzaqi	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26	Cukup
10	Yudi	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	25	Cukup
11	Attarik Havis Adrian	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26	Cukup
12	M. Rohman	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18	Kurang
13	Qomarudin	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	19	Kurang
14	Dika andrian	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	18	Kurang
15	A. Deni Kurniawan	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	19	Kurang
16	Dodiq Setiawan	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	20	Kurang
17	Alisya Darmayanti	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	16	sangat Kurang
18	R. Clara Fatmar Sari	2	1	1	4	4	3	3	3	4	4	29	Baik
19	Putri Dwi Nur Adhari	2	1	3	4	4	3	4	2	3	4	30	Baik
20	Mar'atus Sholehah	1	1	1	3	3	3	3	1	3	4	23	Cukup
21	Ayupsaptoaji	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	25	Cukup
22	Martoyo	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	Cukup
23	Yulianto	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	Cukup
24	nova lityana	2	1	2	4	4	4	4	1	2	3	27	Cukup
25	Dara mutiara tantar	4	3	2	4	4	3	3	1	2	4	30	Baik
26	sugianto	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	22	Kurang
27	Aris Abdul Aziz	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	Cukup
28	Yulia race	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	Cukup
29	Inayatul khoeroh	2	2	1	4	4	4	3	3	2	2	27	Cukup
30	Rian	2	2	3	4	2	3	3	1	1	1	22	Kurang
31	M. Taufik. H	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	22	Kurang
32	Muhammad Abdul Kosim	3	3	1	3	3	3	3	1	2	1	23	Cukup
33	Astri Oktiviana	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	30	Baik
34	Muhammad saifulloj	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	29	Baik
35	Riska Khoiriyah	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	33	Baik
36	Ayu Sukmawati	4	3	2	4	4	4	2	2	3	2	30	Baik
37	Ahmat dona	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	30	Baik
38	Dewi Hasanah	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	27	Cukup
39	M. Masdan Riwansyah	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26	Cukup
40	ANDI	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36	Sangat Baik
41	dwi adi firdaus	2	2	2	4	4	3	4	3	2	2	28	Cukup
42	M Fikri Yahya	1	1	1	4	4	4	4	2	1	1	23	Cukup
43	Nanseh	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27	Cukup
44	Shofi Maulida Salsabila	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	Cukup
45	Anisa Nur Sari	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	25	Cukup
46	Ahmad Jaelani	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	25	Cukup
47	Rudi Efendi	4	1	1	4	4	3	3	1	3	3	27	Cukup
48	Jumarianto	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	34	Baik
49	Ismanto	1	1	1	3	3	1	4	1	2	3	20	Kurang
50	Julianto Nugroho	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	35	Sangat Baik

Lampiran 15. Hasil Statistik *Context*

Analisis *Context* Pelatih

Statistics												
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
N	Valid	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2.6667	2.3333	2.3333	3.3333	2.6667	2.3333	2.0000	2.6667	2.0000	2.3333	1.6667	3.0000
Median	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	2.0000	2.0000	2.0000	3.0000	2.0000	2.0000	2.0000	3.0000
Std. Deviation	.57735	1.15470	1.15470	.57735	1.15470	.57735	1.00000	.57735	1.00000	1.52753	.57735	1.00000
Minimum	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	2.00
Maximum	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00
Sum	8.00	7.00	7.00	10.00	8.00	7.00	6.00	8.00	6.00	7.00	5.00	9.00

Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Struktur Kepengurusan IPSI Kabupaten	1.	Positif		2	1		3	2.6667	8	12	66.6667
	2.	Negatif	1		2		3	2.3333	7	12	58.3333
	3.	Negatif	1		2		3	2.3333	7	12	58.3333
							2.4444	22			61.1111
Visi & misi	4.	Positif	1	2			3	3.3333	10	12	83.3333
	5.	Positif	1		2		3	2.6667	8	12	66.6667
	6.	Positif		1	2		3	2.3333	7	12	58.3333
	7.	Negatif	1	1	1		3	2.0000	6	12	50
							2.5833	31			64.5833
Program Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur	8.	Positif		2	1		3	2.6667	8	12	66.6667
	9.	Negatif	1	1	1		3	2.0000	6	12	50
	10.	Positif	1		1	1	3	2.3333	7	12	58.3333
	11.	Negatif	1	2			3	1.6667	5	12	41.6667
	12.	Negatif		1	1	1	3	3.0000	9	12	75
							2.3333	35			58.3333

Analisis *Context* Pengurus

Statistics												
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
N	Valid	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.1429	2.7857	2.4286	3.0000	2.6429	2.5714	2.7143	3.0714	2.0714	2.4286	2.1429	2.1429
Median	3.0000	3.0000	2.0000	3.0000	3.0000	2.5000	3.0000	3.0000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000
Std. Deviation	.66299	.57893	.75593	.39223	.84190	.64621	.61125	.47463	.99725	.75593	.77033	.66299
Minimum	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum	44.00	39.00	34.00	42.00	37.00	36.00	38.00	43.00	29.00	34.00	30.00	30.00

Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Struktur Kepengurusan IPSI Kabupaten OKU Timur	1.	Positif	4	8	2		14	3.1429	44	56	78.5714
	2.	Negatif		4	9	1	14	2.7857	39	56	69.6429
	3.	Negatif	1	7	5	1	14	2.4286	34	56	60.7143
							2.7857	117			69.6429
Visi & misi	4.	Positif	1	12	1		14	3.0000	42	56	75
	5.	Positif	2	6	5	1	14	2.6429	37	56	66.0714
	6.	Positif	1	6	7		14	2.5714	36	56	64.2857
	7.	Negatif		5	8	1	14	2.7143	38	56	67.8571
							2.7321	153			68.3036
Program Pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur	8.	Positif	2	11	1		14	3.0714	43	56	76.7857
	9.	Negatif	5	4	4	1	14	2.0714	29	56	51.7857
	10.	Positif	1	5	7	1	14	2.4286	34	56	60.7143
	11.	Negatif	2	9	2	1	14	2.1429	30	56	53.5714
	12.	Negatif	1	11	1	1	14	2.1429	30	56	53.5714
							2.3714	166			59.2857

Lampiran 16. Hasil Analisis *Input*

Analisis *Input* Indikator Pelatih (TCR Pelatih)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
N	Valid	3	3	3	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.6667	3.6667	2.3333	2.3333	3.3333	2.3333	2.6667	2.6667
Median		2.0000	4.0000	2.0000	2.0000	3.0000	2.0000	3.0000	3.0000
Minimum		2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00
Maximum		4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00
Sum		8.00	11.00	7.00	7.00	10.00	7.00	8.00	8.00

Analisis *Input* Indikator Pelatih (TCR Pengurus)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
N	Valid	14	14	14	14	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.6429	3.2143	2.7857	3.0714	3.2143	2.7143	3.0000	2.4286
Median		3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	2.0000
Minimum		1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		37.00	45.00	39.00	43.00	45.00	38.00	42.00	34.00

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Pelatih	Kualitas Pelatih	X2.1	Positif	1	2			3	2.6667	8	12	66.6667
		X2.2	Positif	2	1			3	3.6667	11	12	91.6667
									3.1667	19		79.1667
	Rekrutmen pelatih	X2.3	Negatif		2	1		3	2.3333	7	12	58.3333
		X2.4	Positif		1	2		3	2.3333	7	12	58.3333
		X2.5	Positif	1	2			3	3.3333	10	12	83.3333
									2.6667	24		66.6667
	Pembuatan program latihan	X2.6	Negatif		2	1		3	2.3333	7	12	58.3333
		X2.7	Positif		2	1		3	2.6667	8	12	66.6667
		X2.8	Positif		2	1		3	2.6667	8	12	66.6667
								2.5556	23		63.8889	

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Pelatih	Kualitas Pelatih	X2.1	Positif	1	8	4	1	14	2.6429	37	56	66.0714
		X2.2	Positif	4	9	1		14	3.2143	45	56	80.3571
									2.9286	82		73.2143
	Rekrutmen pelatih	X2.3	Negatif		4	9	1	14	2.7857	39	56	69.6429
		X2.4	Positif	2	11	1		14	3.0714	43	56	76.7857
		X2.5	Positif	4	9	1		14	3.2143	45	56	80.3571
									3.0238	127		75.5952
	Pembuatan program latihan	X2.6	Negatif		6	6	2	14	2.7143	38	56	67.8571
		X2.7	Positif	1	12	1		14	3.0000	42	56	75
		X2.8	Positif	1	5	7	1	14	2.4286	34	56	60.7143
								2.7143	114		67.8571	

Analisisi *Input* Indikator Atlet (TCR Pelatih)

		X2.9	X2.10	X2.11	X2.12
N	Valid	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.0000	2.6667	1.6667	2.0000
Median		2.0000	3.0000	1.0000	2.0000
Minimum		1.00	2.00	1.00	2.00
Maximum		3.00	3.00	3.00	2.00
Sum		6.00	8.00	5.00	6.00

Analisisi *Input* Indikator Atlet (TCR Pengurus)

		X2.9	X2.10	X2.11	X2.12
N	Valid	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.3571	2.8571	2.3571	2.1429
Median		2.0000	3.0000	2.0000	2.0000
Minimum		1.00	2.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		33.00	40.00	33.00	30.00

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Atlet	Rekrutmen atlet	X2.9	Negatif	1	1	1		3	2.0000	6	12	50
		X2.10	Positif		2	1		3	2.6667	8	12	66.6667
		X2.11	Negatif	2		1		3	1.6667	5	12	41.6667
								2.1111	19			52.7778
	Pemasalan	X2.12	Negatif		3			3	2.0000	6	12	50

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Atlet	Rekrutmen atlet	X2.9	Negatif	2	6	5	1	14	2.3571	33	56	58.9286
		X2.10	Positif	1	10	3		14	2.8571	40	56	71.4286
		X2.11	Negatif	2	6	5	1	14	2.3571	33	56	58.9286
								2.5238	106			63.0952
	Pemasalan	X2.12	Negatif	1	11	1	1	14	2.1429	30	56	53.5714

Analisis *Input* Sarana dan Prasarana (TCR Pelatih)

		X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18
N	Valid	3	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1.3333	1.6667	1.6667	1.3333	1.3333	1.6667
Median		1.0000	2.0000	2.0000	1.0000	1.0000	2.0000
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Sum		4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00

Analisis *Input* Sarana dan Prasarana (TCR Pengurus)

		X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18
N	Valid	14	14	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2.2143	2.2143	2.7857	2.5000	2.2857	1.8571
Median		2.0000	2.0000	3.0000	2.0000	2.0000	2.0000
Minimum		2.00	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
Sum		31.00	31.00	39.00	35.00	32.00	26.00

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Sarana Prasarana	Kelengkapan sarana prasarana	X2.13	Negatif	2	1			3	1.3333	4	12	33.3333
		X2.14	Positif			2	1	3	1.6667	5	12	41.6667
									1.5000	9		37.5
	Kelayakan sarana prasarana	X2.15	Positif			2	1	3	1.6667	5	12	41.6667
		X2.16	Negatif	2	1			3	1.3333	4	12	33.3333
									1.5000	9		37.5
	Standar sarana prasarana	X2.17	Negatif	2	1			3	1.3333	4	12	33.3333
		X2.18	Positif			2	1	3	1.6667	5	12	41.6667
								1.5000	9		37.5	

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Sarana Prasarana	Kelengkapan sarana prasarana	X2.13	Negatif		12	1	1	14	2.2143	31	56	55.3571
		X2.14	Positif	1	2	10	1	14	2.2143	31	56	55.3571
									2.2143	62		55.3571
	Kelayakan sarana prasarana	X2.15	Positif	1	9	4		14	2.7857	39	56	69.6429
		X2.16	Negatif		8	5	1	14	2.5000	35	56	62.5
									2.6429	74		66.0714
	Standar sarana prasarana	X2.17	Negatif	1	9	3	1	14	2.2857	32	56	57.1429
		X2.18	Positif		2	8	4	14	1.8571	26	56	46.4286
								2.0714	58		51.7857	

Analisis *Input* Indikator Sarana dan Prasarana (TCR Atlet)

		X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1.8182	2.2121	2.9394	2.7576	2.7576	2.7576
Median		2.0000	2.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000
Mode		2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.76871	.78093	.60927	.75126	.61392	.79177
Variance		.591	.610	.371	.564	.377	.627
Minimum		1.00	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		60.00	73.00	97.00	91.00	91.00	91.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

indikator	Komponen Evaluasi	No		PERNYATAAN	SS	ST	TS	STS	N	MEAN	SEKOR	S MAK	TCR
Sarana Prasarana	Kelengkapan sarana prasarana	X2.13	Negatif	IPSI Kabupaten OKU Timur kekurangan sarana prasarana fasilitas latihan	12	16	4	1	33	1.81818	60	132	45.4545
		X2.14	Positif	Sarana dan prasarana di IPSI Kabupaten OKU Timur sudah lengkap	2	8	18	5	33	2.21212	73	132	55.303
										2.07071	205		51.7677
	Kelayakan sarana prasarana	X2.15	Positif	Sarana prasarana pembinaan IPSI Kabupaten OKU Timur layak untuk digunakan	5	21	7		33	2.93939	97	132	73.4848
		X2.16	Negatif	Fasilitas sarana prasarana IPSI Kabupaten OKU Timur tidak layak digunakan	1	11	16	5	33	2.75758	91	132	68.9394
										2.84848	188		71.2121
	Standar sarana prasarana	X2.17	Negatif	sarana prasarana di IPSI KABUPATEN OKUT tidak memenuhi standar pembinaan yang telah ditetapkan		11	19	3	33	2.75758	91	132	68.9394
		X2.18	Positif	Sarana prasarana di IPSI Kabupaten OKU Timur sudah memenuhi setandar pembinaan yang telah ditetapkan	6	14	12	1	33	2.75758	91	132	68.9394
									2.75758	182		68.9394	

Analisis *Input* Indikator Pendanaan (TCR Pelatih)

		X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25
N	Valid	3	3	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.3333	1.0000	1.3333	2.0000	2.3333	2.6667	1.3333
Median		2.0000	1.0000	1.0000	1.0000	2.0000	3.0000	1.0000
Minimum		2.00	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00
Maximum		3.00	1.00	2.00	4.00	3.00	3.00	2.00
Sum		7.00	3.00	4.00	6.00	7.00	8.00	4.00

Analisis *Input* Indikator Pendanaan (TCR Pengurus)

		X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25
N	Valid	14	14	14	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.3571	2.3571	2.2143	1.7143	2.2857	2.5000	2.2143
Median		2.5000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00
Maximum		3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00
Sum		33.00	33.00	31.00	24.00	32.00	35.00	31.00

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Pendanaan	Pemeliharaan sarana dan prasarana	X2.19	positif		1	2		3	2.3333	7	12	58.3333
		X2.20	Negatif	3				3	1.0000	3	12	25
									1.6667	10		41.6667
	Kesejahteraan pelatih dan atlet	X2.21	Positif			1	2	3	1.3333	4	12	33.3333
		X2.22	Negatif	2			1	3	2.0000	6	12	50
		X2.23	Positif		1	2		3	2.3333	7	12	58.3333
									1.8889	17		47.2222
	Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan)	X2.24	Positif			2	1	3	2.6667	8	12	66.6667
		X2.25	Negatif	2	1			3	1.3333	4	12	33.3333
									2.0000	12		50

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Pendanaan	Pemeliharaan sarana dan prasarana	X2.19	positif		7	5	2	14	2.3571	33	56	58.9286
		X2.20	Negatif	1	8	4	1	14	2.3571	33	56	58.9286
									2.3571	66		58.9286
	Kesejahteraan pelatih dan atlet	X2.21	Positif		5	7	2	14	2.2143	31	56	55.3571
		X2.22	Negatif	6	6	2		14	1.7143	24	56	42.8571
		X2.23	Positif		5	8	1	14	2.2857	32	56	57.1429
									2.0714	87		51.7857
	Pengembangan atlet (rekrutmen dan latihan)	X2.24	Positif	1	5	8		14	2.5000	35	56	62.5
		X2.25	Negatif	2	7	5		14	2.2143	31	56	55.3571
									2.3571	66		58.9286

Analisisi *Input* Indikator Pendanaan (TCR Atlit)

		X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.6061	1.8485	2.8182	1.6061	3.0303	3.1212	2.7273
Median		3.0000	2.0000	3.0000	2.0000	3.0000	3.0000	3.0000
Mode		3.00	2.00	3.00	1.00	3.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.89928	.75503	.72692	.70442	.95147	.59987	.91079
Variance		.809	.570	.528	.496	.905	.360	.830
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		86.00	61.00	93.00	53.00	100.00	103.00	90.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Indikator	Komponen Evaluasi	No		Pernyataan	SS	ST	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Pendanaan	Pemeliharaan sarana dan prasarana	X2.19	positif	Pemerintah daerah dan Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	5	14	10	4	33	2.6061	86	132	65.1515
		X2.20	Negatif	Kurangnya dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	11	17	4	1	33	1.8485	61	132	46.2121
											2.2273	147	
	Kesejahteraan pelatih dan atlet	X2.21	Positif	Anggaran yang diberikan kepada pelatih sudah ditetapkan oleh pengurus	4	21	6	2	33	2.8182	93	132	70.4545
		X2.22	Negatif	Anggaran dana untuk atlet berprestasi masih kurang	16	15	1	1	33	1.6061	53	132	40.1515
		X2.23	Positif	Atlet yang menang kejuaraan mendapat bonus yang sesuai dengan apa yang sudah diraih	12	13	5	3	33	3.0303	100	132	75.7576
										2.4848	246		62.1212
	Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan)	X2.24	Positif	Anggaran dana difokuskan sesuai dengan program pembinaan yang sudah tersusun dan ditetapkan	8	21	4		33	3.1212	103	132	78.0303
		X2.25	Negatif	Tidak ada anggaran dana yang diberikan untuk pengembangan atlet	4	7	16	6	33	2.7273	90	132	68.1818
											2.9242	193	

Lampiran 17. Hasil Analisis *Process*

Analisis Indikator Pelaksanaan Program (TCR Pelatih)

Statistics														
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13
N	Valid	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.3333	2.0000	2.3333	2.3333	2.3333	2.3333	2.6667	2.0000	1.6667	1.6667	2.3333	2.6667	2.3333
Median		2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	3.0000	2.0000	2.0000	2.0000	3.0000	3.0000	3.0000
Minimum		2.00	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00
Maximum		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00
Sum		7.00	6.00	7.00	7.00	7.00	7.00	8.00	6.00	5.00	5.00	7.00	8.00	7.00

Analisis Indikator Pelaksanaan Program (TCR Pengurus)

Statistics														
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13
N	Valid	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
	Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.2143	2.5000	2.2857	2.5000	2.2857	2.4286	2.8571	2.5714	2.3571	2.7857	2.5000	2.5714	2.4286
Median		2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	3.0000	2.5000	2.0000	3.0000	2.0000	2.5000	2.0000
Minimum		1.00	2.00	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
Sum		31.00	35.00	32.00	35.00	32.00	34.00	40.00	36.00	33.00	39.00	35.00	36.00	34.00

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/N egatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Pelaksanaan Program Pembinaan	Pemasalan program usia dini	X3.1	Positif		1	2		3	2.3333	7	12	58.3333
		X3.2	Negatif	1	1	1		3	2.0000	6	12	50
		X3.3	Positif		1	2		3	2.3333	7	12	58.3333
									2.2222	20		55.5556
	Pelaksanaan program pemanduan bakat	X3.4	Positif		1	2		3	2.3333	7	12	58.3333
		X3.5	Negatif		2	1		3	2.3333	7	12	58.3333
		X3.6	Positif		1	2		3	2.3333	7	12	58.3333
					1	2		3	2.6667	8	12	66.6667
									2.4167	29		60.4167
	Pembinaan prestasi atlet	X3.8	Positif		1	1	1	3	2.0000	6	12	50
		X3.9	Positif			2	1	3	1.6667	5	12	41.6667
		X3.10	Negatif	1	2			3	1.6667	5	12	41.6667
									1.7778	16		44.4444
	Pelaksanaan monitoring	X3.11	Positif		2		1	3	2.3333	7	12	58.3333
		X3.12	Positif		2	1		3	2.6667	8	12	66.6667
X3.13		Negatif	1		2		3	2.3333	7	12	58.3333	
								2.4444	22		61.1111	

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/N egatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Pelaksanaan Program Pembinaan	Pemasalan program usia dini	X3.1	Positif	1	3	8	2	14	2.2143	31	56	55.3571
		X3.2	Negatif	8	5	1	14	2.5000	35	56	62.5	
		X3.3	Positif	1	3	9	1	14	2.2857	32	56	57.1429
									2.3333	98		58.3333
	Pelaksanaan program pemanduan bakat	X3.4	Positif	1	5	8		14	2.5000	35	56	62.5
		X3.5	Negatif		10	4		14	2.2857	32	56	57.1429
		X3.6	Positif	1	4	9		14	2.4286	34	56	60.7143
					2	12		14	2.8571	40	56	71.4286
									2.5179	141		62.9464
	Pembinaan prestasi atlet	X3.8	Positif	1	6	7		14	2.5714	36	56	64.2857
		X3.9	Positif	1	3	10		14	2.3571	33	56	58.9286
		X3.10	Negatif		4	9	1	14	2.7857	39	56	69.6429
									2.5714	108		64.2857
	Pelaksanaan monitoring	X3.11	Positif	1	5	8		14	2.5000	35	56	62.5
		X3.12	Positif	1	6	7		14	2.5714	36	56	64.2857
X3.13		Negatif		8	6		14	2.4286	34	56	60.7143	
								2.5000	105		62.5	

Analisis Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan (TCR Atlet)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.7879	2.1515	2.4545	2.9697	2.3030	2.6061	2.5758	2.8788	2.7879	2.1818	2.7879	3.0909	2.7576
Median		3.0000	2.0000	2.0000	3.0000	2.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	2.0000	3.0000	3.0000	3.0000
Mode		3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.89294	.79535	.79415	.68396	.72822	.60927	.61392	.59987	.64988	.84611	.78093	.63066	.70844
Variance		.797	.633	.631	.468	.530	.371	.377	.360	.422	.716	.610	.398	.502
Minimum		1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	2.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		92.00	71.00	81.00	98.00	76.00	86.00	85.00	95.00	92.00	72.00	92.00	102.00	91.00

Indikator	Komponen Evaluasi	No		Pernyataan	SS	ST	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Pelaksanaan Program Pembinaan	Pemasalan program usia dini	X3.1	Positif	Pembinaan latihan untuk usia dini sudah ada di IPSI Kabupaten OKU Timur	8	12	11	2	33	2.7879	92	132	69.697
		X3.2	Negatif	Belum adanya pemusatan pembinaan untuk anak usia dini di IPSI Kabupaten OKU Timur	6	18	7	2	33	2.1515	71	132	53.7879
		X3.3	Positif	Pelaksanaan pemusatan usia dini sudah ada dan berjalan dengan baik di IPSI Kabupaten OKU Timur	3	12	15	3	33	2.4545	81	132	61.3636
										2.4646	244		61.6162
	Pelaksanaan program pemanduan bakat	X3.4	Positif	Pelaksanaan pemanduan bakat sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan	7	18	8		33	2.9697	98	132	74.2424
		X3.5	Negatif	Belum ada penetapan prosedur pembinaan pemanduan bakat di IPSI Kabupaten OKU Timur	3	19	9	2	33	2.303	76	132	57.5758
		X3.6	Positif	Pelaksanaan pemanduan bakat sudah dilaksanakan tepat waktu	2	16	15		33	2.6061	86	132	65.1515
		X3.7	Negatif	Proses pemanduan bakat tidak berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan		16	15	2	33	2.5758	85	132	64.3939
										2.6136	345		65.3409
	Pembinaan prestasi atlet	X3.8	Positif	Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah sesuai dengan program yang sudah dibuat dan ditetapkan	4	21	8		33	2.8788	95	132	71.9697
		X3.9	Positif	Proses pembinaan prestasi sudah dilaksanakan tepat waktu	4	18	11		33	2.7879	92	132	69.697
		X3.10	Negatif	Proses pembinaan prestasi kekurangan waktu dalam pelaksanaannya	7	15	9	2	33	2.1818	72	132	54.5455
										2.6162	259		65.404
Pelaksanaan monitoring	X3.11	Positif	Pengurus selalu memantau proses pelaksanaan program pembinaan	6	15	11	1	33	2.7879	92	132	69.697	
	X3.12	Positif	Pengurus bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pembinaan	8	20	5		33	3.0909	102	132	77.2727	
	X3.13	Negatif	Pengurus tidak pernah memantau dalam proses pembinaan	1	10	18	4	33	2.7576	91	132	68.9394	
									2.8788	285		71.9697	

Lampiran 18. Hasil Analisis *Product*

Analisis Indikator Prestasi (TCR Pelatih)

Statistics											
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10
N	Valid	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Missin	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
Mean		1.6667	1.6667	1.3333	4.0000	3.6667	3.0000	3.3333	1.6667	2.6667	2.6667
Median		2.0000	2.0000	1.0000	4.0000	4.0000	3.0000	3.0000	2.0000	3.0000	3.0000
Minimum		1.00	1.00	1.00	4.00	3.00	2.00	3.00	1.00	2.00	2.00
Maximum		2.00	2.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00
Sum		5.00	5.00	4.00	12.00	11.00	9.00	10.00	5.00	8.00	8.00

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKORS	MAK	TCR
Hasil yang diraih	Hasil pelaksanaan program pembinaan	X4.1	Positif			2	1	3	1.6667	5	12	41.6667
		X4.2	Negatif	1	2			3	1.6667	5	12	41.6667
		X4.3	Negatif	2	1			3	1.3333	4	12	33.3333
									1.5556	14		38.8889
	Prestasi Regional	X4.4	Positif	3				3	4.0000	12	12	100
		X4.5	Positif	2	1			3	3.6667	11	12	91.6667
								3.8333	23		95.8333	
	Prestasi Provinsi	X4.6	Positif	1	1	1		3	3.0000	9	12	75
		X4.7	Positif	1	2			3	3.3333	10	12	83.3333
		X4.8	Negatif	1	2			3	1.6667	5	12	41.6667
								2.6667	24		66.6667	
	Prestasi Nasional	X4.9	Positif		2	1		3	2.6667	8	12	66.6667
X4.10		Positif		2	1		3	2.6667	8	12	66.6667	
							2.6667	16		44.4444		

Analisis Indikator Prestasi (TCR Pengurus)

Statistics											
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10
N	Valid	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
	Missin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.9286	2.0000	1.7143	2.9286	2.5000	2.5714	2.7143	2.0000	2.5714	2.5714
Median		2.0000	2.0000	2.0000	3.0000	2.5000	2.0000	3.0000	2.0000	3.0000	3.0000
Minimum		1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		27.00	28.00	24.00	41.00	35.00	36.00	38.00	28.00	36.00	36.00

Sub Indikator	Komponen Evaluasi	No	Positif/Negatif	SS	S	TS	STS	N	MEAN	SKORS	MAK	TCR
Hasil yang diraih	Hasil pelaksanaan program pembinaan	X4.1	Positif	1	1	8	4	14	1.9286	27	56	48.2143
		X4.2	Negatif	3	9	1	1	14	2.0000	28	56	50
		X4.3	Negatif	4	10			14	1.7143	24	56	42.8571
									1.8810	79		47.0238
	Prestasi Regional	X4.4	Positif	3	7	4		14	2.9286	41	56	73.2143
		X4.5	Positif	2	5	5	2	14	2.5000	35	56	62.5
								2.7143	76		67.8571	
	Prestasi Provinsi	X4.6	Positif	2	4	8		14	2.5714	36	56	64.2857
		X4.7	Positif	2	8	2	2	14	2.7143	38	56	67.8571
		X4.8	Negatif	3	9	1	1	14	2.0000	28	56	50
								2.4286	102		60.7143	
	Prestasi Nasional	X4.9	Positif	2	6	4	2	14	2.5714	36	56	64.2857
X4.10		Positif	2	6	4	2	14	2.5714	36	56	64.2857	
							2.5714	72		64.2857		

Analisis Indikator Prestasi (TCR Atlet)

Statistics											
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.5758	2.2727	1.9697	3.4848	3.3636	3.0303	3.2121	1.9394	2.5455	2.7273
Median		2.0000	2.0000	2.0000	4.0000	3.0000	3.0000	3.0000	2.0000	3.0000	3.0000
Mode		2.00	2.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00 ^a	3.00
Std. Deviation		.90244	.91079	.63663	.56575	.60302	.72822	.54530	.70442	.90453	.94448
Variance		.814	.830	.405	.320	.364	.530	.297	.496	.818	.892
Minimum		1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
Sum		85.00	75.00	65.00	115.00	111.00	100.00	106.00	64.00	84.00	90.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Indikator	Komponen Evaluasi	No		Pernyataan	SS	ST	TS	STS	N	MEAN	SKOR	S MAK	TCR
Hasil yang diraih	Hasil pelaksanaan program pembinaan	X4.1	Positif	IPSI Kabupaten OKU Timur sudah pernah mendapat juara umum	6	10	14	3	33	2.5758	85	132	64.3939
		X4.2	Negatif	IPSI Kabupaten OKU Timur belum pernah mendapat juara umum	7	13	10	3	33	2.2727	75	132	56.8182
		X4.3	Negatif	Hasil pembinaan prestasi IPSI Kabupaten OKU Timur belum sesuai dengan target yang ditentukan	7	20	6		33	1.9697	65	132	49.2424
										2.2727	225		56.8182
	Prestasi Regional	X4.4	Positif	Atlet pernah berprestasi tingkat daerah	17	15	1		33	3.4848	115	132	87.1212
		X4.5	Positif	Atlet mendapatkan banyak prestasi di tingkat daerah	14	17	2		33	3.3636	111	132	84.0909
										3.4242	226		85.6061
	Prestasi Provinsi	X4.6	Positif	Atlet binaan mendapatkan banyak prestasi ditingkat provinsi	8	19	5	1	33	3.0303	100	132	75.7576
		X4.7	Positif	Atlet pernah berprestasi ditingkat provinsi	9	22	2		33	3.2121	106	132	80.303
		X4.8	Negatif	Prestasi yang dicapai ditingkat provinsi belum sesuai dengan target yang diinginkan	9	17	7		33	1.9394	64	132	48.4848
									2.7273	270		68.1818	
Prestasi Nasional	X4.9	Positif	Atlet pernah mendapat juara ditingkat nasional	5	12	12	4	33	2.5455	84	132	63.6364	
	X4.10	Positif	Atlet pernah mengikuti kejuaraan tingkat nasional	7	14	8	4	33	2.7273	90	132	68.1818	
										2.6364	174		65.9091

Lampiran 19. Korelasi *Context, input, process, dan product*

Korelasi *Context dan Input*

Correlations				
			CONTEXT	INPUT
Spearman's rho	CONTEXT	Correlation Coefficient	1.000	.723**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	50	50
	INPUT	Correlation Coefficient	.723**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi *Context dan product*

Correlations				
			CONTEXT	PRODUCT
Spearman's rho	CONTEXT	Correlation Coefficient	1.000	.360*
		Sig. (2-tailed)		.010
		N	50	50
	PRODUCT	Correlation Coefficient	.360*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	
		N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi *Context dan Process*

Correlations				
			PROCESS	CONTEXT
Spearman's rho	PROCESS	Correlation Coefficient	1.000	.741**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	50	50
	CONTEXT	Correlation Coefficient	.741**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi *Input dan Process*

Correlations				
			INPUT	PROCESS
Spearman's rho	INPUT	Correlation Coefficient	1.000	.767**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	50	50
	PROCESS	Correlation Coefficient	.767**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi Input dan Product

Correlations				
			INPUT	PRODUCT
Spearman's rho	INPUT	Correlation Coefficient	1.000	.282*
		Sig. (2-tailed)		.047
		N	50	50
	PRODUCT	Correlation Coefficient	.282*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.047	
		N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi Process dan Product

Correlations				
			PROCESS	PRODUCT
Spearman's rho	PROCESS	Correlation Coefficient	1.000	.434**
		Sig. (2-tailed)		.002
		N	50	50
	PRODUCT	Correlation Coefficient	.434**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi Keseluruhan

Koefisien Korelasi												
Variabel	<i>Context</i>			<i>Input</i>			<i>Process</i>			<i>Product</i>		
	Nilai	r ²	%	Nilai	r ²	%	Nilai	r ²	%	Nilai	r ²	%
<i>Context</i>	-	-	-	0.723	0.522	52%	0.741	0.549	55%	0.360	0.129	13%
<i>Input</i>	0.723	0.522	52%	-	-	-	0.767	0.588	59%	0.282	0.079	8%
<i>Process</i>	0.741	0.549	55%	0.767	0.588	59%	-	-	-	0.434	0.188	19%
<i>Product</i>	0.360	0.129	13%	0.282	0.079	8%	0.434	0.188	19%	-	-	-

Lampiran 20. Wawancara pengurus



Lampiran 21. Wawancara Pelatih



Lampiran 22. Wawancara Atlet

